EXECUTIVE SUMMARY

PENYUSUNAN KAJIAN POTENSI INVESTASI DAN PRODUK UNGGULAN KOTA PEKANBARU 2019

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PEKANBARU

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Pekerjaan Penyusunan Kajian Potensi Investasi dan Produk Unggulan Kota Pekanbaru Tahun 2019. Laporan ini disusun untuk memenuhi tujuan penugasan kegiatan tersebut di atas dan merupakan bagian dari sistem pelaporan yang menjadi tanggung jawab kami CV. Siak River Consultant.

Semoga laporan ini dapat memenuhi fungsinya secara baik, yakni memberi gambaran potensi investasi dan produk unggulan yang dapat dikembangkan di Kota Pekanbaru saat ini dan bertujuan untuk meningkatkan perekonomian Kota Pekanbaru di masa mendatang.

Kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan pekerjaan ini. Kami menyadari bahwa hasil pekerjaan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat berguna bagi kami demi perbaikan pelaksanaan pekerjaan serupa di masa mendatang.

Pekanbaru, Desember 2019

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

Uraian **Halaman**

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI ii
DAFTAR TABEL iv
DAFTAR GAMBAR vii

1. Latar Belakang 1
2. Tujuan 3
3. Sasaran 4
4. Ruang Lingkup 4
5. Keluaran 5
6. Dasar Hukum 5
7. Analisis Tipologi Klassen 8
   7.1 Analisis Tipologi Klassen Kota Pekanbaru 8
8. Analisis Komoditas Basis (*Location Quotient*) 9
9. Analisis Komponen Pertumbuhan Wilayah Komoditi Basis 10
   9.1 Analisis Shift Share (SS) 10
   9.2 Analisis Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (RPr) 22
   9.3 Analisis Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RPs) 24
   9.4 Analisis Overlay 26
10. Analisis Penentuan Prioritas Pengembangan Komoditi Basis 30
11. Analisis ICOR Kota Pekanbaru 32
12. Analisis Formulasi Kebutuhan Investasi 33
13. Analisis Penentuan Ruang Investasi 36
14. Kebijakan Pengembangan Kawasan di Kota Pekanbaru 41
15. Potensi Investasi di Kota Pekanbaru 57
16. Potensi Kelayakan Usaha di Kota Pekanbaru 69
17. Potensi Produk Unggulan Kota Pekanbaru 78
    17.1. Produk Unggulan Kecamatan Senapelan 78
    17.2. Produk Unggulan Kecamatan Tampan 80
    17.3. Produk Unggulan Kecamatan Payung Sekaki 82
    17.4. Produk Unggulan Kecamatan Sukajadi 84
    17.5. Produk Unggulan Kecamatan Marpoyan Damai 86
    17.6. Produk Unggulan Kecamatan Tenayan Raya 88
    17.7. Produk Unggulan Kecamatan Rumbai Pesisir 90

17.8. Produk Unggulan Kecamatan Sail 92
17.9. Produk Unggulan Kecamatan Lima Puluh 94
17.10. Produk Unggulan Kecamatan Pekanbaru Kota..... 96
17.11. Produk Unggulan Kecamatan Bukit Raya..... 98
17.12. Produk Unggulan Kecamatan Senapelan 100
18. Penyaringan Produk Unggulan Dengan Metode *Analitycal Hierarchy Process* (AHP) 102
19. Kesimpulan..... 104
20. Rekomendasi..... 114

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1	Analisis *Location Quotion* (LQ) Tahun 2014-2018.....	9
Tabel 2	Analisis Shift Share	12
Tabel 3	Penghitungan Analisis Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (RPr).....	22
Tabel 4	Analisis Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (RPr)	23
Tabel 5	Analisis Perhitungan Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RPr)	25
Tabel 6	Analisis Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RPs)	26
Tabel 7	Analisis Overlay	28
Tabel 8	Analisis Penentuan Prioritas Pengembangan Komoditi Basis.....	31
Tabel 9	ICOR Kota Pekanbaru Tahun 2014-2018.....	32
Tabel 10	Perhitungan ICOR Kota Pekanbaru Tahun 2018 sebagai Dasar Investasi Tahun 2019	34
Tabel 11	Penghitungan Investasi Dibutuhkan Awal Tahun 2019	35
Tabel 12	Konversi Data ke Dalam Data Ordinal dan Data Interval.....	37
Tabel 13	Pusat Kegiatan di Kota Pekanbaru	38
Tabel 14	Gabungan Analisis Cluster, Analisis Skalogram dan Kebijakan Tata Ruang untuk Penentuan Wilayah Investasi.....	40
Tabel 15	Kegiatan Pada Zona Kawasan Lindung Setempat	50

Tabel 16 Kegiatan Pada Zona Kawasan Lindung Ruang Terbuka Hijau 50

Tabel 17 Kegiatan Pada Zona Perumahan..... 51

Tabel 18 Kegiatan Pada Zona Sarana Pelayanan Umum (SPU) 51

Tabel 19 Kegiatan Pada Zona Kawasan Perdagangan Jasa 52

Tabel 20 Kegiatan Pada Zona Peruntukan Lainnya (PL)..... 53

Tabel 21 Kegiatan Pada Zona Ruang Terbuka Non Hijau 53

Tabel 22 Kegiatan Pada Zona Ruang Peruntukan Khusus (KH) 53

Tabel 23 Jarak Kawasan Industri Tenayan dengan Pelabuhan dan Pergudangan..... 61

Tabel 24 Hasil Analisis ARR Pusat Perbelanjaan 73

Tabel 25 Hasil Analisis PP Pusat Perbelanjaan 74

Tabel 26 Penilaian Kelayakan dengan NPV (dalam Rupiah) Pusat Perbelanjaan..... 74

Tabel 27 Hasil Analisis NPV Pusat Perbelanjaan 75

Tabel 28 Hasil Analisis PI Pusat Perbelanjaan 76

Tabel 29 Analisis Sensitivitas Pusat Perbelanjaan 77

Tabel 30 Identifikasi Produk Diduga Unggul di Kecamatan Senapelan..... 78

Tabel 31 Produk Unggulan Kecamatan Senapelan 79

Tabel 32 Identifikasi Produk Diduga Unggul di Kecamatan Tampan..... 80

Tabel 33 Produk Unggulan Kecamatan Tampan..... 82

Tabel 34 Identifikasi Produk Diduga Unggul di Kecamatan Payung Sekaki 83

Tabel 35 Produk Unggulan Kecamatan Payung Sekaki 84

Tabel 36 Identifikasi Produk Diduga Unggul di Kecamatan Sukajadi 85

Tabel 37 Produk Unggulan Kecamatan Sukajadi 86

Tabel 38 Identifikasi Produk Diduga Unggul di Kecamatan Marpoyan Damai 87

Tabel 39 Produk Unggulan Kecamatan Marpoyan Damai..... 88

Tabel 40 Identifikasi Produk Diduga Unggul di Kecamatan Tenayan Raya 89

Tabel 41 Produk Unggulan Kecamatan Tenayan Raya..... 90

Tabel 42 Identifikasi Produk Diduga Unggul di Kecamatan Rumbai Pesisir..... 91

Tabel 43 Produk Unggulan Kecamatan Rumbai Pesisir 92

Tabel 44 Identifikasi Produk Diduga Unggul di Kecamatan Sail 93

Tabel 45 Produk Unggulan Kecamatan Sail 94

Tabel 46 Identifikasi Produk Diduga Unggul di Kecamatan Lima Puluh..... 94

Tabel 47 Produk Unggulan Kecamatan Lima Puluh 95

Tabel 48 Identifikasi Produk Diduga Unggul di Kecamatan Pekanbaru Kota 96

Tabel 49 Produk Unggulan Kecamatan Pekanbaru Kota 97

Tabel 50 Identifikasi Produk Diduga Unggul di Kecamatan Bukit Raya 98

Tabel 51 Produk Unggulan Kecamatan Bukit Raya..... 99

Tabel 52 Identifikasi Produk Diduga Unggul di Kecamatan Rumbai 100

Tabel 53 Produk Unggulan Kecamatan Rumbai..... 101

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

Gambar 1 Tipologi Klassen Berdasarkan PDRB Tahun 2010-2018 Berdasarkan Sektor/Lapangan Usaha Di Kota Pekanbaru 8

Gambar 2 Potensi Kota "Tetangga" Pekanbaru 42

Gambar 3 Kawasan Inti dan Kawasan Pariferi 43

Gambar 4 Peta Delienasi Kota Pekanbaru..... 44

Gambar 5 Peta Kawasan Kumuh, Titik Genangan dan Lokasi Banjir serta Kemacetan Lalu Lintas 45

Gambar 6 Peta Kawasan Kumuh I 45

Gambar 7 Peta Kawasan Kumuh II..... 46

Gambar 8 Peta Sumber Daya Air..... 47

Gambar 9 Peta Jaringan Jalan Kota Pekanbaru 48

Gambar 10 Peta Air Limbah, Persampahan, Air Bersih, Drainase, Rumah Susun, Rumah Umum dan Pemukiman Kumuh..... 48

Gambar 11 Peta Pembangkit Listrik 49

Gambar 12 Potensi Danau Bandar Kayangan 50

Gambar 13 Peta Wilayah Perancanaan Kelurahan Meranti Pandak 54

Gambar 14 Ilustrasi Jalur Hijau Di sepanjang Sungai Siak dan Sekitar 54

Gambar 15 Super Blok; Campuran Perdagangan, Jasa dengan Perkantoran dan Perumahan. Rencana Kawasan Strategis Perkantoran, Pemerintah dan Bisnis Tenayan Raya Kota Pekanbaru 55

Gambar 16	Peta Pengembangan Kawasan Dt. Setia Maharaja....	56
Gambar 17	Salah Satu View Dt. Setia Maharaja	56
Gambar 18	Letak Kawasan Industri Tenayan.....	60
Gambar 19	Kawasan Industri Tenayan Kota Pekanbaru	62
Gambar 20	Peta Potensi Pembangunan Perumahan	64
Gambar 21	Peta Potensi Penyediaan Air Bersih	65
Gambar 22	Peta Potensi Kelistrikan.....	67
Gambar 23	Analisis Bayes Dalam Penentuan Produk Unggulan Menurut Aspek Daya Dukung Penentu Keunggulan Produk di Kecamatan Senapelan.....	79
Gambar 24	Analisis Bayes Dalam Penentuan Produk Unggulan Menurut Aspek Daya Dukung Penentu Keunggulan Produk di Kecamatan Tampan.....	81
Gambar 25	Analisis Bayes Dalam Penentuan Produk Unggulan Menurut Aspek Daya Dukung Penentu Keunggulan Produk di Kecamatan Payung Sekaki	83
Gambar 26	Analisis Bayes Dalam Penentuan Produk Unggulan Menurut Aspek Daya Dukung Penentu Keunggulan Produk di Kecamatan Sukajadi.....	85
Gambar 27	Analisis Bayes Dalam Penentuan Produk Unggulan Menurut Aspek Daya Dukung Penentu Keunggulan Produk di Kecamatan Marpoyan Damai	87
Gambar 28	Analisis Bayes Dalam Penentuan Produk Unggulan Menurut Aspek Daya Dukung Penentu Keunggulan Produk di Kecamatan Tenayan Raya	89
Gambar 29	Analisis Bayes Dalam Penentuan Produk Unggulan Menurut Aspek Daya Dukung Penentu Keunggulan Produk di Kecamatan Rumbai Pesisir.....	91
Gambar 30	Analisis Bayes Dalam Penentuan Produk Unggulan Menurut Aspek Daya Dukung Penentu Keunggulan Produk di Kecamatan Sail.....	93

Gambar 31 Analisis Bayes Dalam Penentuan Produk Unggulan Menurut Aspek Daya Dukung Penentu Keunggulan Produk di Kecamatan Lima Puluh 95

Gambar 32 Analisis Bayes Dalam Penentuan Produk Unggulan Menurut Aspek Daya Dukung Penentu Keunggulan Produk di Kecamatan Pekanbaru Kota 97

Gambar 33 Analisis Bayes Dalam Penentuan Produk Unggulan Menurut Aspek Daya Dukung Penentu Keunggulan Produk di Kecamatan Bukit Raya 99

Gambar 34 Analisis Bayes Dalam Penentuan Produk Unggulan Menurut Aspek Daya Dukung Penentu Keunggulan Produk di Kecamatan Rumbai 101

Gambar 35 Nilai AHP Produk Unggulan 103

EXECUTIVE SUMMARY

1. Latar Belakang

Terbukanya interaksi secara global, khususnya di bidang ekonomi, yang diperkuat dengan dibentuknya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2015, merupakan sebuah tantangan dan peluang bagi seluruh daerah yang ada di Indonesia. Setiap daerah di Indonesia memiliki potensi-potensi yang dapat digali untuk meningkatkan perekonomian lokal, yang pada gilirannya dapat menunjang perekonomian nasional.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, disebutkan bahwa untuk mempercepat pembangunan ekonomi nasional dan mewujudkan kedaulatan ekonomi Indonesia diperlukan penanaman modal untuk mengolah potensi ekonomi menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan modal yang berasal baik dari dalam maupun luar negeri, termasuk sumberdaya daerah.

Kota Pekanbaru sebagai salah satu kota besar di Indonesia diharapkan mampu menyumbangkan perekonomian untuk negara dan juga untuk kesejahteraan masyarakatnya.Kota ini memiliki Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terbesar kedua di Provinsi Riau setelah Kabupaten Bengkalis, dengan nilai 64,76 milyar. Hal ini menunjukkan besarnya penghasilan di Kota Pekanbaru. Namun, dengan jumlah PDRB yang tinggi tersebut bukan berarti Kota Pekanbaru tidak lagi memiliki masalah perekonomian.

Hingga pada tahun 2017, masih ada lebih dari 33 ribu jiwa yang dikategorikan sebagai masyarakat miskin di Kota Pekanbaru. Tingkat pengangguran di Kota Pekanbaru sebesar 8,91 persen dari jumlah

penduduk usia produktif. Permasalahan ini menjadi tantangan untuk diselesaikan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru. Selain itu, Kota Pekanbaru dengan PDRB yang tinggi, tetap berkeinginan meningkatkan pendapatan daerahnya agar tidak tertinggal dari kota-kota lainnya.

Untuk memajukan sektor-sektor perekonomian daerah di Kota Pekanbaru, memerlukan adanya dukungan investasi untuk peningkatan nilai ekonomi. Namun, sebelum itu, perlu adanya keyakinan untuk menanamkan investasi di sektor-sektor perekonomian yang potensial dan berpeluang. Dalam upaya untuk meyakinkan kegiatan investasi tersebut, perlu adanya kajian yang mendalam untuk menggali potensi dan peluang investasi pada sektor-sektor perekonomian terpilih, sehingga dapat meminimalisir resiko kerugian bagi para investor, termasuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dan hal ini sesuai dengan misi ke-5 Walikota Kota Pekanbaru, yaitu: "Meningkatkan perekonomian daerah dan masyarakat dengan meningkatkan investasi bidang industri, perdagangan, jasa, dan pemberdayaan ekonomi kerakyatan dengan dukungan fasilitas yang memadai dan iklim usaha yang kondusif".

Salah satu pemicu pertumbuhan ekonomi adalah investasi dan produk unggulan. Pertumbuhan investasi akan meningkatkan kapasitas produksi, sehingga meningkatkan tersedianya barang dan jasa. Sejak tahun 2001, pemerintah daerah mempunyai kewenangan mengatur pemerintahan dan sumber- sumber ekonomi yang dimiliki. Pemerintah daerah berpacu meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) melalui penciptaan iklim investasi yang kondusif. Pemerintah daerah dalam menjalankan dalam menarik para investor baru, memiliki kendala-kendala, antara lain dalam perencanaan investasi.

Melalui perencanaan investasi yang baik, akan mampu meningkatkan Kota Pekanbaru menjadi pusat kegiatan investasi. Setelah diketahui potensi investasi maka dapat dikembangkan investasi berikutnya

sehingga dapat mendorong investasi lain berkembang. Investasi selalu terkait dengan kegiatan transaksi dan distribusi barang dan jasa. Konsekuensi untuk dapat menarik investor melakukan investasi pemerintah perlu memiliki data tentang potensi investasi.

Perencanaan dan pelaksanaan investasi perlu didasari oleh kajian potensi investasi yang memadahi. Penelitian ini akan mengeksplorasi potensi investasi dan produk unggulan (barang dan atau jasa) di Kota Pekanbaru. Dengan tersedianya data potensi investasi, maka membantu baik bagi pemerintah maupun swasta dalam menentukan jenis investasi yang akan ditanamkan. Dengan pertumbuhan investasi maka akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

2. Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan Penyusunan Kajian Potensi Investasi dan Produk Unggulan Kota Pekanbaru Tahun 2019 ini antara lain:

a. Mengklasifikasikan sektor-sektor perekonomian yang potensial di Kota Pekanbaru;
b. Mengidentifikasi faktor-faktor produksi di setiap sektor perekonomian yang potensial;
c. Mengidentifikasi jumlah investasi yang dibutuhkan dari sektor basis;
d. Memetakan produk unggulan yang ada di Kota Pekanbaru;
e. Strategi pengembangan produk unggulan Kota Pekanbaru

3. Sasaran

Sasaran dari Pekerjaan Penyusunan Kajian Potensi Investasi dan Produk Unggulan Kota Pekanbaru adalah:

1. Teridentifikasinya sektor-sektor basis dan non-basis di Kota Pekanbaru;
2. Teridentifikasinya pergeseran sektor perekonomian Kota Pekanbaru terhadap sektor perekonomian Provinsi Riau;
3. Terklasifikasinya sektor-sektor perekonomian berdasarkan pertumbuhannya;
4. Teridentifikasinya ketersediaan faktor-faktor produksi sebagai modal dalam kegiatan perekonomian yang potensial dan berpeluang;
5. Terpetakannya permintaan terhadap hasil dari sektor perekonomian yang potensial dan berpeluang, baik secara lokal maupun global;

4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pekerjaan Penyusunan Kajian Potensi Investasi dan Produk Unggulan Kota Pekanbaru meliputi;

1) Mengidentifikasi dan mengkaji sektor sektor-sektor basis dan non-basis di Kota Pekanbaru;
2) Mengidentifikasi dan mengklasifikasi sektor potensi investasi dan produk unggulan Kota Pekanbaru;
3) Menyusun rekomendasi pada Penyusunan Kajian Potensi Investasi dan Produk Unggulan Kota Pekanbaru;
4) Adanya pemetaan produk yang berpotensi pada Kota Pekanbaru
5) Menyelenggaran seminar hasil pekerjaan Penyusunan Kajian Potensi Investasi dan Produk Unggulan Kota Pekanbaru

5. Keluaran

Pelaksanaan pekerjaan Penyusunan Kajian Potensi Investasi dan Produk Unggulan Kota Pekanbaru diharapkan menghasilkan naskah akademik yang berisikan tentang potensi investasi dan pemetaan produk unggulan yang ada di Kota Pekanbaru beserta rekomendasinya.

6. Dasar Hukum

Dasar hukum pelaksanaannya pekerjaan Penyusunan Kajian Potensi Investasi dan Produk Unggulan Kota Pekanbaru adalah;

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 67, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4724);
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 61, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4846);
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5038);
5. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah diubah beberapa kali dan terakhir

dengan Undang-Undang Republik IndonesiaNomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);

6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 96 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 215, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5357);
7. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 206, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6123);
8. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 91 Tahun 2017 Tentang Percepatan Pelaksanaan Berusaha;
9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 310);
10. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 100 Tahun 2016 tentang Pedoman Nomenklatur Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi dan Kabupaten/Kota (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1906);
11. Peraturan Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang Pedoman dan Tata Cara Perizinan dan Fasilitas Penanaman Modal (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 934);

12. Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 1 Tahun 2011 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Pekanbaru tahun 2005-2025;
13. Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Perangkat Daerah Kota Pekanbaru
14. Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 7 Tahun 2017 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2017-2022; dan
15. Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 260 Tahun 2017 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Pekanbaru.

7. Analisis Tipologi Klassen

7.1. Analisis Tipologi Klassen Kota Pekanbaru

Untuk laju pertumbuhan PDRB berdasarkan lapangan usaha, jika dilihat secara rata-rata untuk Tahun 2015 hingga 2018 di Kota Pekanbaru mengalami perlambatan senilai -1,61. Bidang yang mengalami perlambatan adalah di pertambangan dan penggalian senilai -2,24 dan bidang jasa Pendidikan senilai -0,1005 dengan nilai rata-rata selama Tahun 2015 hingga Tahun 2018 dari PDRB adalah sebesar Rp. 8.540,16 dan 550.448,04 (dalam jutaan). Dan hal ini tentu saja berpengaruh terhadap tipologi Klassen yang ada selama tahun pengamatan.

Pada tipologi Klassen untuk Kota Pekanbaru berdasarkan PDRB Tahun 2010 hingga Tahun 2018 untuk bidang lapangan usaha, untuk kategori yang Cepat Maju dan Cepat Tumbuh adalah bidang perdagangan besar dan eceran, konstruksi dan industri pengolahan. Untuk bidang lapangan usaha, untuk kategori yang Berkembang Cepat di bidang jasa lainnya, jasa kesehatan, jasa perusahaan, jasa keuangan, pengadaan air dan pengelolaan sampah, penyediaan akomodasi dan makan minum dan real estate. Sedangkan jasa Pendidikan berada pada antara relatif tertinggal serta berkembang cepat.

Gambar 1. Tipologi Klassen Berdasarkan PDRB Tahun 2010-2018 Berdasarkan Sektor/Lapangan Usaha di Kota Pekanbaru

Sumber : Data Olahan, 2019

8. Analisis Komoditi Basis (Location Quotient)

Hasil penghitungan LQ dapat diketahui bahwa nilai rata-rata LQ untuk Kota Pekanbaru selama Tahun 2014 hingga Tahun 2018, terdapat 14 (empat belas) lapangan usaha/industri yang Basis yakni pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, real estat, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial serta jasa lainnya. Sedangkan sektor non basis adalah di bidang pertanian, kehutanan dan perikanan, pertambangan dan penggalian serta pada industri penggalian.

Tabel .1
Analisis *Location Quotient* (LQ) Tahun 2014-2018

KODE	LAPANGAN USAHA / INDUSTRI	2018	2017	2016	2015	2014	Rata-Rata	Keterangan
A	Pertanian, kehutanan dan perikanan	0,0674	0,0613	0,0622	0,0628	0,0642	0,0636	Non Basis
B	Pertambangan dan penggalian	0,0001	0,0007	0,0008	0,0008	0,0008	0,0006	Non Basis
C	Industri pengolahan	0,9899	0,7775	0,7642	0,7536	0,7317	0,8034	Non Basis
D	Pengadaan listrik dan gas	0,0089	3,5806	3,6318	3,7183	3,8164	2,9512	Potensi
E	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	0,0008	1,3472	1,4005	1,4274	1,4399	1,1232	Potensi
F	**Konstruksi**	**1,2867**	3,5733	3,5360	3,5248	3,5540	3,0950	**Basis**
G	**Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor**	**1,2889**	3,1465	3,1560	3,1544	3,1673	2,7826	**Basis**
H	Transportasi dan pergudangan	0,1096	2,8845	2,9623	2,9837	2,9773	2,3835	Potensi
I	Penyediaan akomodasi dan makan minum	0,0754	3,7331	3,7773	3,7743	3,8694	3,0459	Potensi
J	Informasi dan komunikasi	0,1343	3,4736	3,4710	3,4787	3,4947	2,8104	Potensi
K	Jasa keuangan dan asuransi	0,1605	3,9370	3,9558	3,9187	3,7279	3,1400	Potensi
L	Real Estat	0,1224	3,1711	3,2683	3,2307	3,2616	2,6108	Potensi
M,N	Jasa perusahaan	0,0009	3,6094	3,5953	3,6006	3,6722	2,8957	Potensi
O	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	0,1525	2,0666	2,0831	2,1254	2,3226	1,7501	Potensi
P	Jasa pendidikan	0,0428	1,0220	2,1104	2,1343	2,1691	1,4957	Potensi
Q	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	0,0221	2,6539	2,6201	2,5570	2,5687	2,0843	Potensi
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,0535	2,3782	2,3747	2,3349	2,1734	1,8630	Potensi

Sumber : Data Olahan, 2019

Sedangkan untuk data Tahun 2018, lapangan usaha yang Basis adalah pada sektor konstruksi dan perdagangan eceran. Dalam hal ini data yang ada hanya bersifat kuantitatif bukan kualitatif. Jika dilihat berdasarkan data maka peneliti menyimpulkan bahwa masih terdapat potensi yang sangat besar dalam pengembangan sektor lapangan usaha yang ada mengingat 12 (dua belas) lapangan usaha tersebut selama 4 (empat) tahun berturut-turut merupakan sektor Basis, dan bukan tidak mungkin jika keadaaan ekonomi sudah normal maka akan menjadi sektor Basis. Oleh sebab itu dalam hal ini, maka peneliti akan mencoba menggambarkan keadaan secara keseluruhan di Kota Pekanbaru terutama terkait dengan produk atau jasa unggulan yang meskipun sektor tersebut bukan sektor basis maupun yang berpotensi akan tetapi memungkinkan untuk pengembangan di masa yang akan datang dan sesuai dengan kebutuhan daerah. Karena harus disadari bahwa dalam pengembangan daerah ini dibutuhkan waktu yang cukup lama terutama terkait dengan administrasi dan pencarian investor serta pengembangannya.

9. Analisis Komponen Pertumbuhan Wilayah Komoditi Basis

9.1. Analisis Shift Share (SS)

Berikut pembahasan sektor perekonomian yang ada di Kota Pekanbaru:

a. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan

Hasil penghitungan *Shift Share* sektor pertanian, kehutanan dan perikanan menunjukkan nilai komponen pertumbuhan nasional (Nij) sebesar Rp. 42.415,1 dalam artian bahwa pengaruh perekonomian Provinsi Riau mampu mempengaruhi perkembangan sektor pertanian sebesar Rp. 42.415,1. Nilai komponen bauran industri / *proportional shift* (Mij) sebesar Rp. 12.966.819,74 berarti bahwa produk pertanian, kehutanan dan perikanan bisa bersaing di wilayah lokal meskipun secara keseluruhan sulit untuk

memenuhinya. Sedangkan nilai keunggulan kompetitif atau *Differential Shift* (Cij) sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar Rp. 136.094,21 berarti bahwa sektor ini mempunyai daya saing yang meningkat karena pertumbuhannya lebih cepat daripada Provinsi Riau.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dapat digolongkan sebagai sektor kurang unggulan.

b. Sektor pertambangan dan penggalian

Hasil penghitungan *Shift Share* sektor pertambangan dan penggalian menunjukkan nilai komponen pertumbuhan nasional (Nij) sebesar Rp. -9,709,2 dalam artian bahwa pengaruh perekonomian Provinsi Riau menurunkan perkembangan sektor pertambangan dan penggalian sebesar Rp. 13.885,38 di Kota Pekanbaru.

Nilai komponen bauran industri / *proportional shift* (Mij) sebesar Rp. 13.885,38 berarti bahwa produk pertanian, kehutanan dan perikanan bisa bersaing di wilayah lokal meskipun secara keseluruhan sulit untuk memenuhinya. Sedangkan nilai keunggulan kompetitif atau *Differential Shift* (Cij) sektor pertambangan dan penggalian sebesar Rp. -1.048,04 atau negatif berarti bahwa sektor ini mempunyai belum mempunyai daya saing lebih cepat daripada Provinsi Riau.

Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian di Kota Pekanbaru bukan sektor non basis karena kurang memiliki daya saing tinggi sehingga pertumbuhannya lebih lambat daripada Provinsi Riau.

Tabel 2.
Analisis Shift Share

KODE	LAPANGAN USAHA / INDUSTRI	Rn	*Nij*	rin	Eij	*Mij*	rij	*Cij*	Dij
A	Pertanian, kehutanan dan perikanan	-12,843	42415,1	-9,03%	1.016.779,30	12.966.819,74	0,04353	136.094,21	13.145.329,05
B	Pertambangan dan penggalian	-12,843	-9709,2	7,47%	1.074,90	13.885,38	-0,9003	- 1.048,04	3.128,15
C	Industri pengolahan	-12,843	435663,76	3,56%	14.924.580,06	192.209.749,39	0,03007	- 82.315,39	192.563.097,76
D	Pengadaan listrik dan gas	-12,843	1818	3,69%	133.500,90	1.719.504,20	0,01381	- 3.088,57	1.718.233,63
E	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	-12,843	9,5	-0,23%	11.744,30	150.807,37	0,00081	35,99	150.852,85
F	**Konstruksi**	-12,843	1171807,1	5,46%	19.398.468,50	250.197.599,25	0,06429	187.049,97	251.556.456,32
G	**Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor**	-12,843	1274240,2	6,44%	19.431.654,30	250.814.750,03	0,07018	112.629,03	252.201.619,26
H	Transportasi dan pergudangan	-12,843	92003	3,27%	1.651.775,30	21.268.018,85	0,05898	43.414,41	21.403.436,26
I	Penyediaan akomodasi dan makan minum	-12,843	52574,9	4,67%	1.136.704,30	14.651.947,79	0,0485	2.044,37	14.706.567,06
J	Informasi dan komunikasi	-12,843	129389,8	3,38%	2.024.764,30	26.072.711,58	0,06827	69.869,55	26.271.970,94
K	Jasa keuangan dan asuransi	-12,843	120978,5	4,64%	2.419.502,10	31.186.260,98	0,05263	15.121,50	31.322.360,98
L	Real Estat	-12,843	61212,7	3,63%	1.846.055,90	23.776.150,60	0,0343	- 3.659,55	23.833.703,75
M,N	Jasa perusahaan	-12,843	1285,6	8,19%	13.799,20	178.356,02	0,10274	286,90	179.928,52
O	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-12,843	17625,8	0,98%	2.298.755,30	29.545.810,94	0,00773	- 4.782,12	29.558.654,62
P	Jasa pendidikan	-12,843	336930,1	4,83%	645.649,70	8.323.378,98	1,09138	673.447,68	9.333.756,75
Q	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-12,843	24203,7	-63,17%	332.923,30	4.065.475,42	0,0784	236.410,85	4.326.089,97
R,S,T,U	Jasa lainnya	-12,843	71603,5	8,67%	806.970,50	10.434.029,60	0,09737	8.591,90	10.514.224,99

Sumber : Data Olahan, 2019

c. Sektor industri pengolahan

Hasil perhitungan Shift share sektor industri pengolahan menunjukkan kompenen pertumbuhan nasional (Nij) sebesar Rp 435.663,8, hal ini berarti perekonomian Provinsi Riau mampu memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sektor ini sebesar Rp 435.663,8. Nilai kompenen bauran industri (Mij) menunjukkan angka sebesar Rp 192.209.749,39 menunjukkan bahwa sektor pengolahan industri pada kategori Cepat Maju dan Cepat Tumbuh di tingkat provinsi Riau terhadap sektor. Dan nilai kompenen keunggulan kompetitif (Cij) sektor industri pengolahan sebesar Rp -82.315,39 dalam hal ini sektor industri pengolahan mempunyai belum memiliki daya saing tinggi ditingkat provinsi sehingga pertumbuhannya di daerah lebih lambat daripada Provinsi Riau.

Hasil analisis terhadap sektor industri pengolahan dapat disimpulkan bahwa sektor ini termasuk kedalam sektor yang berpotensi meskipun belum Non Basis akan tetapi dalam hal ini sektor industri pengolahan belum berdaya saing di Provinsi.

d. Sektor pengadaan listrik dan gas

Berdasarkan hasil analisis *shift share* tahun 2014-2018, sektor pengadaan listrik dan gas menunjukkan komponen pertumbuhan nasional (Nij) sebesar Rp. 1.818,0 artinya perekonomian Provinsi Riau mampu memberikan pengaruh positif terhadap penambahan output di sektor ini sebesar Rp 1.818,0. Nilai komponen bauran industri (Mij) menunjukkan angka sebesar Rp. 1.719.504,20 yang menunjukkan sektor ini termasuk sektor yang pertumbuhannya cepat di Provinsi Riau, efek bauran industri terhadap sektor pengadaan listik dan gas mengakibatkan bertambahnya output sebesar Rp. 1.719.504,20, kemudian nilai komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor pengadaan listrik dan gas sebesar Rp -3.088,57, nilai negatif menunjukkan sektor ini mempunyai daya

saing yang lemah di tingkat Provinsi Riau dan pertumbuhan di daerah lebih lambat di bandingkan provinsi Dengan demikian, hasil analisis sektor pengadaan listrik dan gas disimpulkan bahwa sektor ini bukan merupakan sektor unggulan karena merupakan sektor non basis. Meskipun memiliki daya saing komparatif dan spesialisasi baik dalam hal pertumbuhan akan tetapi dalam kontribusinya terhadap provinsi maupun kota kurang berperan.

e. Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang

   Hasil analisis shift share pada Tahun 2014 hingga Tahun 2018, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang menunjukkan Nij sebesar Rp 9,5. Artinya pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru lebih cepat dibanding Provinsi Riau. Nilai kompenen bauran industri (Mij) sebesar Rp 150.807,37 artinya sektor ini tumbuh maju di tingkat Provinsi Riau. Dan nilai komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang sebesar 35,99, sektor ini menunjukkan nilai positif, artinya sektor ini mempunyai daya saing yang meningkat karena pertumbuhannya lebih cepat dari tingkat Provinsi Riau. Dari hasil analisis terhadap sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang dapat disimpulkan sektor ini merupakan tidak termasuk kedalam sektor unggulan karena bukan merupakan sektor basis. Tetapi sektor ini memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi sektor unggulan karena sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang mempunyai pertumbuhan di daerah lebih cepat dibandingkan tingkat Provinsi.

f. Sektor konstruksi

   Hasil analisis shift share menunjukkan nilai komponen pertumbuhan nasional (Nij) sektor kontruksi sebesar Rp 1.171.807,1. Artinya pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru

lebih cepat dibanding Provinsi Riau. Nilai komponen bauran industri (Mij) sebesar Rp 250.197.599,25 dimana sektor konstruksi menunjukkan sektor ini merupakan sektor yang maju di tingkat Provinsi Riau dan nilai keunggulan kompetitif (Cij) sektor kotruksi sebesar Rp 187.049,97. Nilai positif menunjukkan bahwa pada sektor kontruksi ini memiliki daya saing atau pertumbuhannya lebih cepat dari di tingkat Provinsi Riau. Berdasarkan uraian diatas sektor konstruksi merupakan sektor yang tergolong sektor unggulan dan memiliki nilai kompetitif serta pertumbuhannya lebih laju dari pada di tingkat Provinsi dan antar Kota/Kabupaten.

g. Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor

Hasil analisis shift share menunjukkan nilai komponen pertumbuhan nasional (Nij) sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar Rp 1.274.240,2. Artinya pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru lebih cepat dibanding Provinsi Riau. Nilai komponen bauran industri (Mij) sebesar Rp 250.814.750,03 dimana sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor menunjukkan sektor ini merupakan sektor yang maju di tingkat Provinsi Riau dan nilai keunggulan kompetitif (Cij) sektor pada sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar Rp 112.629,03. Nilai positif menunjukkan bahwa pada sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor ini memiliki daya saing atau pertumbuhannya lebih cepat dari di tingkat Provinsi Riau. Berdasarkan uraian diatas perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor merupakan sektor yang tergolong sektor unggulan dan memiliki nilai kompetitif serta pertumbuhannya lebih laju dari pada di tingkat Provinsi dan antar Kota/Kabupaten.

h. Sektor transportasi dan pergudangan

Hasil analisis shift share pada Tahun 2014 hingga Tahun 2018, sektor transportasi dan pergudangan menunjukkan Nij sebesar Rp 92.003. Artinya pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru lebih cepat dibanding Provinsi Riau. Nilai kompenen bauran industri (Mij) sebesar Rp 21.268.018,85 artinya sektor ini tumbuh maju di tingkat Provinsi Riau. Dan nilai komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor transportasi dan pergudangan sebesar Rp. 43.414,41, sektor ini menunjukkan nilai positif, artinya sektor ini mempunyai daya saing yang meningkat karena pertumbuhannya lebih cepat dari tingkat Provinsi Riau. Dari hasil analisis terhadap sektor transportasi dan pergudangan dapat disimpulkan sektor ini merupakan tidak termasuk kedalam sektor unggulan karena bukan merupakan sektor basis. Tetapi sektor ini memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi sektor unggulan karena sektor transportasi dan pergudangan mempunyai pertumbuhan di daerah lebih cepat dibandingkan tingkat Provinsi. Dan sektor ini memiliki daya saing komparatif dan spesialisasi baik dalam hal pertumbuhan dan kontribusinya terhadap propinsi maupun kota.

i. Sektor penyediaan akomodasi makanan dan minuman

Hasil analisis shift share pada Tahun 2014 hingga Tahun 2018, sektor penyediaan akomodasi makanan dan minuman menunjukkan Nij sebesar Rp 52.574,9. Artinya pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru lebih cepat dibanding Provinsi Riau. Nilai kompenen bauran industri (Mij) sebesar Rp 14.651.947,79 artinya sektor ini tumbuh maju di tingkat Provinsi Riau. Dan nilai komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor penyediaan akomodasi makanan dan minuman sebesar Rp. 2.044,37, sektor ini menunjukkan nilai positif, artinya sektor ini mempunyai daya saing yang meningkat karena pertumbuhannya lebih cepat dari tingkat Provinsi Riau. Dari hasil analisis terhadap penyediaan akomodasi

makanan dan minuman dapat disimpulkan sektor ini merupakan tidak termasuk kedalam sektor unggulan karena bukan merupakan sektor basis. Tetapi sektor ini memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi sektor unggulan karena sektor penyediaan akomodasi makanan dan minuman mempunyai pertumbuhan di daerah lebih cepat dibandingkan tingkat Provinsi. Dan sektor ini memiliki daya saing komparatif dan spesialisasi baik dalam hal pertumbuhan dan kontribusinya terhadap propinsi maupun kota.

j. Sektor informasi dan komunikasi

Hasil analisis shift share pada Tahun 2014 hingga Tahun 2018, sektor informasi dan komunikasi menunjukkan Nij sebesar Rp 129.389,8. Artinya pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru lebih cepat dibanding Provinsi Riau. Nilai komponen bauran industri (Mij) sebesar Rp 26.072711,58 artinya sektor ini tumbuh maju di tingkat Provinsi Riau. Dan nilai komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor informasi dan komunikasi sebesar Rp. 69.869,55, sektor ini menunjukkan nilai positif, artinya sektor ini mempunyai daya saing yang meningkat karena pertumbuhannya lebih cepat dari tingkat Provinsi Riau. Dari hasil analisis terhadap sektor informasi dan komunikasi dapat disimpulkan sektor ini merupakan tidak termasuk kedalam sektor unggulan karena bukan merupakan sektor basis. Tetapi sektor ini memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi sektor unggulan karena sektor informasi dan komunikasi mempunyai pertumbuhan di daerah lebih cepat dibandingkan tingkat Provinsi. Dan sektor ini memiliki daya saing komparatif dan spesialisasi baik dalam hal pertumbuhan dan kontribusinya terhadap propinsi maupun kota.

k. Sektor jasa keuangan dan asuransi

Hasil analisis shift share pada Tahun 2014 hingga Tahun 2018, sektor jasa keuangan dan asuransi menunjukkan Nij sebesar Rp 120.978,5. Artinya pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru lebih

cepat dibanding Provinsi Riau. Nilai komponen bauran industri (Mij) sebesar Rp 31.186.150,60 artinya sektor ini tumbuh maju di tingkat Provinsi Riau. Dan nilai komponen keunggulan kompetitif (Cij) jasa keuangan dan asuransi sebesar Rp. 15.121,50, sektor ini menunjukkan nilai positif, artinya sektor ini mempunyai daya saing yang meningkat karena pertumbuhannya lebih cepat dari tingkat Provinsi Riau. Dari hasil analisis terhadap sektor jasa keuangan dan asuransi dapat disimpulkan sektor ini merupakan tidak termasuk kedalam sektor unggulan karena bukan merupakan sektor basis. Tetapi sektor ini memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi sektor unggulan karena sektor jasa keuangan dan asuransi mempunyai pertumbuhan di daerah lebih cepat dibandingkan tingkat Provinsi. Dan sektor ini memiliki daya saing komparatif dan spesialisasi baik dalam hal pertumbuhan dan kontribusinya terhadap propinsi maupun kota.

l. Sektor real estate

Berdasarkan hasil analisis *shift share* tahun 2014-2018, sektor real estate menunjukkan komponen pertumbuhan nasional (Nij) sebesar Rp. 61.212,7 artinya perekonomian Provinsi Riau mampu memberikan pengaruh positif terhadap penambahan output di sektor ini sebesar Rp 61.212,7. Nilai komponen bauran industri (Mij) menunjukkan angka sebesar Rp. 23.776.150,6 yang menunjukkan sektor ini termasuk sektor yang pertumbuhannya cepat di Provinsi Riau, efek bauran industri terhadap sektor real estate mengakibatkan bertambahnya output sebesar Rp. 23.776.150,6, kemudian nilai komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor real estate sebesar Rp - 3.659,55, nilai negatif menunjukkan sektor ini mempunyai daya saing yang lemah di tingkat Provinsi Riau dan pertumbuhan di daerah lebih lambat di bandingkan provinsi Dengan demikian, hasil analisis sektor real estate disimpulkan bahwa sektor ini bukan merupakan sektor unggulan

karena merupakan sektor non basis. Meskipun memiliki daya saing komparatif dan spesialisasi baik dalam hal pertumbuhan akan tetapi dalam kontribusinya terhadap provinsi maupun kota kurang berperan.

m. Sektor jasa perusahaan

Hasil analisis shift share pada Tahun 2014 hingga Tahun 2018, sektor jasa perusahaan menunjukkan Nij sebesar Rp 1.285,6. Artinya pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru lebih cepat dibanding Provinsi Riau. Nilai komponen bauran industri (Mij) sebesar Rp 178.356,02 artinya sektor ini tumbuh maju di tingkat Provinsi Riau. Dan nilai komponen keunggulan kompetitif (Cij) jasa perusahaan sebesar Rp. 286,90, sektor ini menunjukkan nilai positif, artinya sektor ini mempunyai daya saing yang meningkat karena pertumbuhannya lebih cepat dari tingkat Provinsi Riau. Dari hasil analisis terhadap sektor perusahaan dapat disimpulkan sektor ini merupakan tidak termasuk kedalam sektor unggulan karena bukan merupakan sektor basis. Tetapi sektor ini memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi sektor unggulan karena sektor perusahaan mempunyai pertumbuhan di daerah lebih cepat dibandingkan tingkat Provinsi. Dan sektor ini memiliki daya saing komparatif dan spesialisasi baik dalam hal pertumbuhan dan kontribusinya terhadap provinsi maupun kota.

n. Sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib

Hasil analisis shift share pada Tahun 2014 hingga Tahun 2018, sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib menunjukkan Nij sebesar Rp 17.625,8. Artinya pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru lebih cepat dibanding Provinsi Riau. Nilai komponen bauran industri (Mij) sebesar Rp 29.545.810,94 artinya sektor ini tumbuh maju di tingkat Provinsi Riau. mengakibatkan bertambahnya output sebesar Rp. 29.545.810,94,

kemudian nilai komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib sebesar Rp – 4.782,12, nilai negatif menunjukkan sektor ini mempunyai daya saing yang lemah di tingkat Provinsi Riau dan pertumbuhan di daerah lebih lambat diibandingkan provinsi. Dengan demikian, hasil analisis sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib disimpulkan bahwa sektor ini bukan merupakan sektor unggulan karena merupakan sektor non basis. Meskipun memiliki daya saing komparatif dan spesialisasi baik dalam hal pertumbuhan akan tetapi dalam kontribusinya terhadap provinsi maupun kota kurang berperan.

o. Sektor jasa Pendidikan

Hasil analisis shift share pada Tahun 2014 hingga Tahun 2018, sektor jasa Pendidikan menunjukkan Nij sebesar Rp 336.930,1. Artinya pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru lebih cepat dibanding Provinsi Riau. Nilai komponen bauran industri (Mij) sebesar Rp 4.065.475,42 artinya sektor ini tumbuh maju di tingkat Provinsi Riau. Dan nilai komponen keunggulan kompetitif (Cij) jasa perusahaan sebesar Rp. 673.447,68, sektor ini menunjukkan nilai positif, artinya sektor ini mempunyai daya saing yang meningkat karena pertumbuhannya lebih cepat dari tingkat Provinsi Riau. Dari hasil analisis terhadap sektor jasa Pendidikan dapat disimpulkan sektor ini merupakan tidak termasuk kedalam sektor unggulan karena bukan merupakan sektor basis. Tetapi sektor ini memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi sektor unggulan karena sektor jasa Pendidikan mempunyai pertumbuhan di daerah lebih cepat dibandingkan tingkat Provinsi. Dan sektor ini memiliki daya saing komparatif dan spesialisasi baik dalam hal pertumbuhan dan kontribusinya terhadap provinsi maupun kota.

p. Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial

Hasil analisis shift share pada Tahun 2014 hingga Tahun 2018, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial menunjukkan Nij sebesar Rp 336.930,1. Artinya pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru lebih cepat dibanding Provinsi Riau. Nilai komponen bauran industri (Mij) sebesar Rp 4.065.475,42 artinya sektor ini tumbuh maju di tingkat Provinsi Riau. Dan nilai komponen keunggulan kompetitif (Cij) jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar Rp. 673.447,68, sektor ini menunjukkan nilai positif, artinya sektor ini mempunyai daya saing yang meningkat karena pertumbuhannya lebih cepat dari tingkat Provinsi Riau. Dari hasil analisis terhadap sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dapat disimpulkan sektor ini merupakan tidak termasuk kedalam sektor unggulan karena bukan merupakan sektor basis. Tetapi sektor ini memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi sektor unggulan karena sektor jasa jasa kesehatan dan kegiatan sosial mempunyai pertumbuhan di daerah lebih cepat dibandingkan tingkat Provinsi. Dan sektor ini memiliki daya saing komparatif dan spesialisasi baik dalam hal pertumbuhan dan kontribusinya terhadap provinsi maupun kota.

q. Sektor jasa lainnya

Hasil analisis shift share pada Tahun 2014 hingga Tahun 2018, sektor jasa lainnya menunjukkan Nij sebesar Rp 71.603,5. Artinya pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru lebih cepat dibanding Provinsi Riau. Nilai komponen bauran industri (Mij) sebesar Rp 10.434.029,6 artinya sektor ini tumbuh maju di tingkat Provinsi Riau. Dan nilai komponen keunggulan kompetitif (Cij) jasa lainnya sebesar Rp. 8.591,9, sektor ini menunjukkan nilai positif, artinya sektor ini mempunyai daya saing yang meningkat karena pertumbuhannya lebih cepat dari tingkat Provinsi Riau. Dari hasil analisis terhadap sektor jasa lainnya dapat disimpulkan sektor ini merupakan tidak termasuk kedalam sektor unggulan karena bukan

merupakan sektor basis. Tetapi sektor ini memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi sektor unggulan karena sektor jasa lainnya mempunyai pertumbuhan di daerah lebih cepat dibandingkan tingkat Provinsi. Dan sektor ini memiliki daya saing komparatif dan spesialisasi baik dalam hal pertumbuhan dan kontribusinya terhadap provinsi maupun kota.

9.2. Analisis Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (RPr)

Tabel 3.
Penghitungan Analisis Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (RPr)

KODE	LAPANGAN USAHA / INDUSTRI	ΔeiR	ΔER	EiR	ER	RPr
A	Pertanian, kehutanan dan perikanan	-10.772.164	11.005.501	108.498.089	490.053.883	- 4
B	Pertambangan dan penggalian	8.106.638	11.005.501	116.655.823	490.053.883	3
C	Industri pengolahan	4.976.030	11.005.501	144.814.285	490.053.883	2
D	Pengadaan listrik dan gas	10.195	11.005.501	286.167	490.053.883	2
E	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	- 147	11.005.501	65.213	490.053.883	- 0
F	**Konstruksi**	2.091.711	11.005.501	40.367.574	490.053.883	2
G	**Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor**	2.787.858	11.005.501	46.090.198	490.053.883	3
H	Transportasi dan pergudangan	132.693	11.005.501	4.190.424	490.053.883	1
I	Penyediaan akomodasi dan makan minum	101.761	11.005.501	2.280.961	490.053.883	2
J	Informasi dan komunikasi	138.226	11.005.501	4.232.758	490.053.883	1
K	Jasa keuangan dan asuransi	203.205	11.005.501	4.584.205	490.053.883	2
L	Real Estat	153.221	11.005.501	4.376.729	490.053.883	2
M,N	Jasa perusahaan	2.132	11.005.501	28.147	490.053.883	3
O	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	81.231	11.005.501	8.364.074	490.053.883	0
P	Jasa pendidikan	109.539	11.005.501	2.376.275	490.053.883	2
Q	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	- 551.415	11.005.501	321.484	490.053.883	- 76
R,S,T,U	Jasa lainnya	201.222	11.005.501	2.521.478	490.053.883	4
	JUMLAH	**7.771.937**	**11.005.501**	**490.053.883**	**490.053.883**	**- 52**

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan hasil Tabel 4 hasil RPr dapat dijabarkan dan dijelaskan sebagai berikut ini.

Tabel 4
Analisis Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (RPr)

KODE	LAPANGAN USAHA / INDUSTRI	RPr	Nominal
A	Pertanian, kehutanan dan perikanan	- 4,42	-
B	Pertambangan dan penggalian	3,09	+
C	Industri pengolahan	1,53	+
D	Pengadaan listrik dan gas	1,59	+
E	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	- 0,10	-
F	Konstruksi	2,31	+
G	Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	2,69	+
H	Transportasi dan pergudangan	1,41	+
I	Penyediaan akomodasi dan makan minum	1,99	+
J	Informasi dan komunikasi	1,45	+
K	Jasa keuangan dan asuransi	1,97	+
L	Real Estat	1,56	+
M,N	Jasa perusahaan	3,37	+
O	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	0,43	-
P	Jasa pendidikan	2,05	+
Q	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	- 76,38	-
R,S,T,U	Jasa lainnya	3,55	+
	JUMLAH	**- 51,89**	**-**

Sumber : Data Olahan, 2019

Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat melalui Tabel 4, menunjukkan bahwa sektor ekonomi yang mempunyai nilai nominal RPr positif (+) dan nilai RPr negatif (-). Hal ini mengartikan bahwa pada periode tahun 2014-2018, sektor yang memiliki RPr bernilai positif (+) tersebut merupakan sektor unggulan di tingkat Provinsi Riau. Sedangkan RPr bernilai negatif (-) berarti bukan sektor unggulan yang ada di Provinsi Riau. Nilai nominal positif (+) diperoleh dari bahwa nilai tersebut ≥ 1 dan nilai nominal negatif (-) diperoleh dari nilai < 1.

Secara kuantitatif dari hasil penghitungan RPr di Provinsi Riau bernilai negatif dalam artian bukan bernilai unggulan. Akan tetapi ini bukan berarti bahwa tidak ada sektor yang bernilai unggulan di Provinsi Riau.

Dari Tabel 4 tersebut dapat diketahui adapun sektor yang bernilai positif (+) dalam artian unggulan di Provinsi Riau terdiri dari 14 sektor atau sekitar 82%. Adapun sektor tersebut adalah sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi makan dan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa pendidikan dan sektor jasa lainnya.

Sedangkan sektor yang bukan unggulan atau bernilai negatif (-) di Provinsi Riau adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

9.3. Analisis Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RPs)

Secara umum, rata-rata RPs di Kota Pekanbaru bernilai negatif (-) dalam artian bukan merupakan sektor unggulan. Akan tetapi secara khusus dapat dilihat dari hasil penghitungan sektor unggulan atau bernilai positif (+) yang ada di Kota Pekanbaru adalah pada sektor konstruksi, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil, informasi dan komunikasi, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial serta jasa lainnya. Sedangkan sektor yang bernilai negatif (-) adalah pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor transportasi dan gudang, sektor penyediaan akomodasi dan makan dan minum, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib.

Tabel 5.
Analisis Penghitungan Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RPs)

KODE	LAPANGAN USAHA / INDUSTRI	ΔEij	ΔER	Eij	ER	RPs
A	Pertanian, kehutanan dan perikanan	42.415,10	3.824.052,06	1.016.779,30	68.094.702,16	0,74
B	Pertambangan dan penggalian	- 9.709,20	3.824.052,06	1.074,90	68.094.702,16	-160,84
C	Industri pengolahan	435.663,76	3.824.052,06	14.924.580,06	68.094.702,16	0,52
D	Pengadaan listrik dan gas	1.818,00	3.824.052,06	133.500,90	68.094.702,16	0,24
E	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	9,50	3.824.052,06	11.744,30	68.094.702,16	0,01
F	Konstruksi	1.171.807,10	3.824.052,06	19.398.468,50	68.094.702,16	1,08
G	Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	1.274.240,20	3.824.052,06	19.431.654,30	68.094.702,16	1,17
H	Transportasi dan pergudangan	92.003,00	3.824.052,06	1.651.775,30	68.094.702,16	0,99
I	Penyediaan akomodasi dan makan minum	52.574,90	3.824.052,06	1.136.704,30	68.094.702,16	0,82
J	Informasi dan komunikasi	129.389,80	3.824.052,06	2.024.764,30	68.094.702,16	1,14
K	Jasa keuangan dan asuransi	120.978,50	3.824.052,06	2.419.502,10	68.094.702,16	0,89
L	Real Estat	61.212,70	3.824.052,06	1.846.055,90	68.094.702,16	0,59
M,N	Jasa perusahaan	1.285,60	3.824.052,06	13.799,20	68.094.702,16	1,66
O	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	17.625,80	3.824.052,06	2.298.755,30	68.094.702,16	0,14
P	Jasa pendidikan	336.930,10	3.824.052,06	645.649,70	68.094.702,16	9,29
Q	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	24.203,70	3.824.052,06	332.923,30	68.094.702,16	1,29
R,S,T,U	Jasa lainnya	71.603,50	3.824.052,06	806.970,50	68.094.702,16	1,58
JUMLAH	-	**3.824.052**	**3824052,06**	**68.094.702**	**68094702,16**	**- 139**

Sumber : Data Olahan, 2019

Tabel 6.
Analisis Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RPs)

KODE	LAPANGAN USAHA / INDUSTRI	RPs	Nominal
A	Pertanian, kehutanan dan perikanan	0,74	-
B	Pertambangan dan penggalian	- 160,84	-
C	Industri pengolahan	0,52	-
D	Pengadaan listrik dan gas	0,24	-
E	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	0,01	-
F	Konstruksi	1,08	+
G	Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	1,17	+
H	Transportasi dan pergudangan	0,99	-
I	Penyediaan akomodasi dan makan minum	0,82	-
J	Informasi dan komunikasi	1,14	+
K	Jasa keuangan dan asuransi	0,89	-
L	Real Estat	0,59	-
M,N	Jasa perusahaan	1,66	+
O	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	0,14	-
P	Jasa pendidikan	9,29	+
Q	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	1,29	+
R,S,T,U	Jasa lainnya	1,58	+
JUMLAH		**- 138,68**	**-**

Sumber : Data Olahan, 2019

9.4. Analisis Overlay

Dari analisis *Overlay* dapat diketahui bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memperoleh nilai LQ-, RPs-, RPr- dalam artian bahwa sektor ini bukan sektor basis dan juga tidak memiliki kontribusi yang besar di Kota Pekanbaru serta bukan sektor yang menonjol. Akan tetapi jika dilihat secara pertumbuhan pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan cukup menonjol.

Pada sektor pertambangan dan penggalian di Kota Pekambaru diperoleh hasil *Overlay* LQ-, RPs- dan RPr+ dalam artian bahwa sektor ini bukan sektor basis dan pertumbuhannya tidak menonjol akan tetapi dibutuhkan di tingkat Provinsi pertumbuhannya kurang baik. Begitu juga

dengan sektor industri pengolahan, hasil analisis *Overlay* LQ-, RPs- dan RPr+ dalam artian bahwa sektor ini bukan sektor basis dan pertumbuhannya tidak menonjol akan tetapi dibutuhkan di tingkat Provinsi pertumbuhannya kurang baik. Dan tidak jauh berbeda juga dengan sektor pengadaan listrik dan gas, hasil *Overlay* LQ-, RPs- dan RPr+ dalam artian bahwa sektor ini bukan sektor basis dan pertumbuhannya tidak menonjol akan tetapi dibutuhkan di tingkat Provinsi pertumbuhannya kurang baik.

Tabel 7.
Analisis *Overlay*

KODE	LAPANGAN USAHA / INDUSTRI	LQ	MRP		Overlay	*Shif Share*		
			RPs	RPr		Nij	Mij	Cij
A	Pertanian, kehutanan dan perikanan	0,0674	0,74281955	- 4,4	(---)	42.415,1	12.966.819,74	136.094,21
B	Pertambangan dan penggalian	0,0001	-160,84402	3,1	(--+)	- 9.709,2	13.885,38	- 1.048,04
C	Industri pengolahan	0,9899	0,51980307	1,5	(--+)	435.663,8	192.209.749,39	- 82.315,39
D	Pengadaan listrik dan gas	0,0089	0,242493	1,6	(--+)	1.818,0	1.719.504,20	- 3.088,57
E	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	0,0008	0,0144041	- 0,1	(---)	9,5	150.807,37	35,99
tt	Konstruksi	1,2867	1,0756679	2,3	(+++)	1.171.807,1	250.197.599,25	187.049,97
G	Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	1,2889	1,1676994	2,7	(+++)	1.274.240,2	250.814.750,03	112.629,03
H	Transportasi dan pergudangan	0,1096	0,99183756	1,4	(--+)	92.003,0	21.268.018,85	43.414,41
I	Penyediaan akomodasi dan makan minum	0,0754	0,82360786	2,0	(--+)	52.574,9	14.651.947,79	2.044,37
J	Informasi dan komunikasi	0,1343	1,13792882	1,5	(-++)	129.389,8	26.072.711,58	69.869,55
K	Jasa keuangan dan asuransi	0,1605	0,89037246	2,0	(--+)	120.978,5	31.186.260,98	15.121,50
L	Real Estat	0,1224	0,5904542	1,6	(--+)	61.212,7	23.776.150,60	- 3.659,55
M,N	Jasa perusahaan	0,0009	1,65898127	3,4	(-++)	1.285,6	178.356,02	286,90
O	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	0,1525	0,13653551	0,4	(---)	17.625,8	29.545.810,94	- 4.782,12
P	Jasa pendidikan	0,0428	9,29249607	2,1	(-++)	336.930,1	8.323.378,98	673.447,68
Q	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	0,0221	1,29457465	- 76,4	(-+-)	24.203,7	4.065.475,42	236.410,85
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,0535	1,58003287	3,6	(-++)	71.603,5	10.434.029,60	8.591,90

Sumber : Data Olahan, 2019

Pada sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang diperoleh hasil *Overlay* LQ-, RPs- dan RPr- dalam artian bahwa sektor ini bukan sektor basis dan pertumbuhannya tidak menonjol akan tetapi dibutuhkan di tingkat Provinsi pertumbuhannya kurang baik dan membutuhkan impor dari daerah lain. Berbeda dengan sektor konstruksi hasil analisis *Overlay* LQ+, RPs+ dan RPr+ dalam artian bahwa sektor ini merupakan sektor basis dan pertumbuhannya menonjol, serta sektor kompetitif di tingkat provinsi. Begitu juga dengan sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor hasil *Overlay* LQ-+, RPs+ dan RPr+ dalam artian bahwa sektor ini merupakan sektor basis dan pertumbuhannya menonjol serta merupakan sektor yang kompetitif di tingkat Provinsi Riau.

Pada sektor transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi makan dan minum, jasa keuangan dan asuransi, hasil analisis *Overlay* LQ-, RPs- dan RPr+ dalam artian bahwa sektor ini bukan sektor basis dan pertumbuhannya tidak menonjol akan tetapi dibutuhkan dan di tingkat Provinsi pertumbuhannya kurang baik, akan tetapi memiliki nilai kompetitif yang cukup baik. Untuk sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa pendidikan serta jasa lainnya diperoleh hasil analisis *Overlay* LQ-, RPs+ dan RPr+ dalam artian bahwa sektor ini bukan sektor basis dan pertumbuhannya di tingkat Kota Pekanbaru dan Provinsi Riau cukup baik dan memiliki nilai kompetitif yang baik juga.

Pada sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, dari hasil analisis *Overlay* LQ-, RPs- dan RPr- dalam artian bahwa sektor ini bukan sektor basis dan pertumbuhannya tidak menonjol baik di tingkat Kota Pekanbaru maupun di Provinsi Riau serta belum memiliki nilai kompetitif. Sedangkan untuk jasa kesehatan kegiatan sosial dari hasil analisis *Overlay* LQ-, RPs+ dan RPr- dalam artian bahwa sektor ini bukan sektor basis dan pertumbuhannya baik di Kota Pekanbaru, akan tetapi dibutuhkan di tingkat Provinsi pertumbuhannya kurang baik.

10. Analisis Penentuan Prioritas Pengembangan Komoditi Basis

Analisis yang digunakan dalam penentuan prioritas pengembangan komoditi di Kota Pekanbaru adalah analisis gabungan Tipologi Klassen, *Location Quotient* dan MRP (hanya RPs) dan *Shift Share* berupa Mij dan Cij dengan kriteria sebagai berikut:

a) Basis dan Potensi apabila dari minimal 4 (empat) dari 5 (lima) bertambah positif dan bintang (khusus LQ1) atau tiga (tiga) dari 5 (lima) pilihan dengan syarat Tipologi Klassen pada kuadran pertama dan atau LQ >1 (basis). Pilihan tersebut yakni Tipologi Klassen, LQ, RPs, Mij (Komponen Bauran Industri) dan Cij (Komponen Keunggulan Kompetitif) Nilai Tipologi Klassen dilambangkan dengan * (bintang) untuk sektor Basis dan + (positif) untuk sektor non basis. Sedangkan untuk nilai LQ ≥1 bernilai nominal + (positif) dan LQ < 1 bernilai – (negatif). Untuk nilai RPs, Mij dan Cij apabila nilai ≥ 1, maka bernilai nominal + (positif), dan jika bernilai < 1 maka bernilai nominal - (negatif).

b) Non Potensi Apabila diawali nilai Tipologi Klassen positif (+) dan nilai selanjutnya bernilai negatif minimal 3 (tiga) buah dari LQ, RPs, Mij (Komponen Bauran Industri) dan Cij (Komponen Keunggulan Kompetitif).

Tabel 8.
Analisis Penentuan Prioritas Pengembangan Komoditi Basis

Kode	Lapangan Usaha / Industri	Tipologi Klassen	LQ	RPs	Bauran Industri	Nilai Kompetitif	Penentuan Prioritas	Keputusan
A	Pertanian, kehutanan dan perikanan	2	0,0674	0,74	12.966.819,88	136.094,21	+--++	Non Potensi
B	Pertambangan dan penggalian	3	0,0001	-160,84	13.885,38	- 1.048,04	---+-	Non Potensi
C	Industri pengolahan	1	0,9899	0,52	192.209.749,39	- 82.315,39	*+--+-	Potensi
D	Pengadaan listrik dan gas	2	0,0089	0,24	1.719.504,20	- 3.088,57	+--+-	Non Potensi
E	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	2	0,0008	0,01	150.807,37	35,99	+--++	Non Potensi
F	Konstruksi	1	1,2867	1,08	250.197.599,25	187.049,97	*++++	Basis
G	Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	1	1,2889	1,17	250.814.750,03	112.629,03	*++++	Basis
H	Transportasi dan pergudangan	2	0,1096	0,99	21.268.018,85	43.414,41	+--++	Non Potensi
I	Penyediaan akomodasi dan makan minum	2	0,0754	0,82	14.651.947,79	2.044,37	+--++	Non Potensi
J	Informasi dan komunikasi	2	0,1343	1,14	26.072.711,58	69.869,55	+-+++	Potensi
K	Jasa keuangan dan asuransi	2	0,1605	0,89	31.186.260,98	15.121,50	++-++	Potensi
L	Real Estat	2	0,1224	0,59	23.776.150,60	- 3.659,55	+--+-	Non Potensi
M,N	Jasa perusahaan	2	0,0009	1,66	178.356,02	286,90	+-+++	Potensi
O	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	2	0,1525	0,14	29.545.810,94	- 4.782,12	+--+-	Non Potensi
P	Jasa pendidikan	2	0,0428	9,29	8.323.378,98	673.447,68	+-+++	Potensi
Q	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	2	0,0221	1,29	4.065.475,42	236.410,85	+-+++	Potensi
R,S,T,U	Jasa lainnya	2	0,0535	1,58	10.434.029,60	8.591,90	+-+++	Potensi

Sumber : Data Olahan, 2019

Dari Tabel 8. dapat disimpulkan bahwa sektor basis yang berada di Kota Pekanbaru adalah sektor konstruksi dan sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor. Sedangkan untuk sektor yang berpotensi adalah sektor industri pengolahan, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial serta sektor jasa lainnya. Sektor non potensi adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan makan dan minum, sektor real estate dan sektor Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib.

11. Analisis ICOR (*Incremental Capital Output Ratio* (ICOR)) Kota Pekanbaru

Tabel 9.
ICOR Kota Pekanbaru Tahun 2014-2018

No	Uraian (juta rupiah)	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	PDRB (ADHK 2010)	54.575.479,50	57.616.752,66	60.891.070,22	68.620.230,40	68.104.347,72
2	Perubahan	3.522.312,50	3.041.273,16	3.274.317,56	3.729.160,18	3.484.117,32
3	PMTB (ADHK 2010)	46.238.443,93	49.166.852,92	51.133.527,04	54.033.773,50	57.264.742,90
4	**ICOR**	**13,13**	**16,17**	**15,76**	**14,54**	**14,65**

Sumber: BPS, 2019

Perkembangan ICOR di Kota Pekanbaru mengalami fluktuasi, pada Tahun 2014 tingkat ICOR sebesar 13,13, Tahun 2015 naik menjadi sebesar 16,17 lalu pada Tahun 2016 mengalami penurunan menjadi sebesar 15,76, lalu Tahun 2017 menjadi sebesar 14,54 dan Tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi sebesar 14,65.

12. Analisis Formulasi Kebutuhan Investasi

Berdasarkan data ICOR pada Tabel 9, maka peneliti menghitung investasi yang dibutuhkan pada akhir tahun 2018 sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi di Tahun 2019. Berdasarkan Tabel 10 diperoleh secara keseluruhan bahwa investasi yang dibutuhkan minimal Rp. 85.106.850.000,- untuk semua lini sektor yang ada di Kota Pekanbaru. Dari jumlah senilai Rp. 85.106.850.000,- diperoleh sektor Basis (unggulan) yakni sektor industri, konstruksi dan perdagangan dibutuhkan investasi minimal masing-masing senilai Rp. 16,871,605, Rp. 25.964,874 dan Rp. 26.130,399. Dengan jumlah investasi yang dibutuhkan adalah sebesar Rp. 68.966,871. Sedangkan untuk sektor potensi yang terdiri dari sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, jasa perusahaan, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial serta jasa lainnya bernilai masing-masing Rp. 1.369,389, Rp. 1.796,781, Rp. 2.832,749, Rp. 16,610, Rp. 88,421, Rp. 426,021 dan Rp. 1.006,839 dengan jumlah keseluruhan investasi minimal yang dibutuhkan adalah Rp. 7.536,813.

Tabel 10.
Penghitungan ICOR Kota Pekanbaru Tahun 2018 sebagai Dasar Investasi Tahun 2019

Kode	LAPANGAN USAHA	k	g	Y	PDRBhb	PDRBhk	IHI	I
A	Pertanian, kehutanan dan perikanan	0,01465	0,0539	.016.779,30	1.734.205,10	.016.779,30	1,71	1.369,39
B	Pertambangan dan penggalian	0,01465	0,0539	1.074,90	21.317,00	1.074,90	19,83	16,83
C	Industri pengolahan	0,01465	0,0539	4.924.580,06	21.366.334,70	14.924.580,06	1,43	16.871,61
D	Pengadaan listrik dan gas	0,01465	0,0539	133.500,90	212.257,60	133.500,90	1,59	167,61
E	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	0,01465	0,0539	11.744,30	15.618,60	11.744,30	1,33	12,33
F	Konstruksi	0,01465	0,0539	19.398.468,50	32.882.122,10	19.398.468,50	1,70	25.964,87
G	Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	0,01465	0,0539	19.431.654,30	33.091.743,60	19.431.654,30	1,70	26.130,40
H	Transportasi dan pergudangan	0,01465	0,0539	1.651.775,30	2.716.150,80	1.651.775,30	1,64	2.144,77
I	Penyediaan akomodasi dan makan minum	0,01465	0,0539	1.136.704,30	2.146.482,50	1.136.704,30	1,89	1.694,94
J	Informasi dan komunikasi	0,01465	0,0539	2.024.764,30	2.275.459,10	2.024.764,30	1,12	1.796,78
K	Jasa keuangan dan asuransi	0,01465	0,0539	2.419.502,10	3.587.416,90	2.419.502,10	1,48	2.832,75
L	Real Estat	0,01465	0,0539	1.846.055,90	2.773.170,20	1.846.055,90	1,50	2.189,79
M,N	Jasa perusahaan	0,01465	0,0539	13.799,20	21.035,10	13.799,20	1,52	16,61
O	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	0,01465	0,0539	2.298.755,30	3.010.105,40	2.298.755,30	1,31	2.376,88
P	Jasa pendidikan	0,01465	0,0539	645.649,70	111.978,20	645.649,70	0,17	88,42
Q	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	0,01465	0,0539	332.923,30	539.517,20	332.923,30	1,62	426,02
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,01465	0,0539	806.970,50	1.275.069,00	806.970,50	1,58	1.006,84
	JUMLAH							**85.106,85**

Sumber : Data Olahan, 2019

Tabel 11.
Penghitungan Investasi Dibutuhkan Awal Tahun 2019

Kode	LAPANGAN USAHA / INDUSTRI	Investasi Yang Dibutuhkan (Dalam jutaan)
SEKTOR BASIS		
C	Industri pengolahan	16.871,6057
F	Konstruksi	25.964,8745
G	Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	26.130,3990
JUMLAH		***68.966,8791***
SEKTOR POTENSI		
A	Pertanian, kehutanan dan perikanan	1.369,3890
J	Informasi dan komunikasi	1.796,7821
K	Jasa keuangan dan asuransi	2.832,7499
M,N	Jasa perusahaan	16,6101
P	Jasa pendidikan	88,4219
Q	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	426,0217
R,S,T,U	Jasa lainnya	1.006,8391
JUMLAH		***7.536,8139***
SEKTOR NON POTENSI		
B	Pertambangan dan penggalian	16,8326
D	Pengadaan listrik dan gas	167,6060
E	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	12,3330
H	Transportasi dan pergudangan	2.144,7677
I	Penyediaan akomodasi dan makan minum	1.694,9377
L	Real Estat	2.189,7923
O	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	2.376,8846
JUMLAH		***8.603,1539***
TOTAL INVESTASI MINIMAL YANG DIBUTUHKAN		**85.106,8470**

Sumber : Data Olahan, 2019

13. Analisis Penentuan Ruang Investasi

Dalam menentukan struktur ruang kawasan investasi, maka dilakukan beberapa tahap analisa. Tahap pertama adalah analisa cluster, dengan tujuan dapat mengelompokan kecamatan-kecamatan yang memiliki kemiripan karakteristik wilayah yang sama. Data-data di input dan diolah terlebih dahulu dalam bentuk data ordinal dan interval, agar bisa langsung dilakukan pembobotan. Input dan pengklasifikasian data**.** Tahapan dan hasil analisa penentuan struktur ruang investasi adalah dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Analisis Cluster

Analisa cluster ini ditujukan untuk menentukan desa-desa mana yang memiliki kesamaan karakteristik dan fungsi.

Hasil analisis cluster adalah sebagai berikut:

Kelompok 1 : Kecamatan Tampan, Marpoyan Damai dan Tenayan Raya

Kelompok 2 : Kecamatan Payung Sekaki, Bukit Raya, Rumbai dan Rumbai Pesisir

Kelompok 3 : Kecamatan Senapelan, Sail., Sukajadi, Pekanbaru Kota, Lima Puluh

2) Analisis Pembobotan (Skalogram)

Setelah kelompok kecamatan terbentuk (membentuk hirarki wilayah), maka pusat pengembangan wilayahnya harus ditentukan. Salah satu metoda yang digunakan adalah dengan pembobotan (skoring). Dalam analisis ini, semakin kecil bobot maka akan semakin maju perkembangan kecamatannya (tinggi hirarkinya).

Diperoleh hasil hirarkhi sebagai berikut:

Kelompok 1 : Kecamatan Tenayan Raya, Marpoyan Damai dan Tampan

Kelompok 2 : Kecamatan Bukit Raya, Lima Puluh Rumbai dan Rumbai Pesisir

Kelompok 3 : Kecamatan Pekanbaru Kota, Sukajadi, Senapelan, Payung Sekaki, dan Sail.

Tabel 12.
Konversi Data ke dalam Data Ordinal dan Data Interval

Kecamatan	Luas Wilayah	Penduduk	Kepadatan Penddk	Jumlah Sarana Pendidikan	Jumlah Sarana Kesehatan	Jumlah Sarana Peribadatan	Jumlah Sarana Sosial Budaya	Jumlah Hotel	Sarana Pelayanan Umum	Jumlah	Error	Pusat Hirarkhi
Tenayan Raya	1	2	4	1	1	1	1	**0**	4	15	1	**1**
Marpoyan Damai	4	3	3	2	1	1	1	2	1	18	0	1
Tampan	3	1	3	1	1	1	1	4	4	19	0	1
Bukit Raya	4	3	3	3	3	3	3	3	1	26	0	2
Lima Puluh	4	4	1	4	2	4	**0**	3	4	26	1	2
Rumbai	1	4	4	3	3	2	4	**0**	5	26	1	2
Rumbai Pesisir	1	4	5	3	2	3	4	4	1	27	0	2
Pekanbaru Kota	5	4	1	5	2	4	2	1	4	28	0	3
Sukajadi	4	4	1	3	3	4	3	3	4	29	0	3
Senapelan	4	4	3	4	4	4	**0**	2	4	29	1	3
Payung Sekaki	3	3	4	3	3	3	3	4	5	31	0	3
Sail	4	5	2	4	1	5	2	4	5	32	0	3

Sumber: Data Olahan, 2019

3) Analisis Lokasi

Penentuan struktur ruang investasi Kota Pekanbaru merupakan penggabungan hasil analisa cluster, analisis pembobotan (skalogram) dan kebijakan tata ruang yang ada diatasnya. Input awal (hasil analisis skalogram) untuk lokasi pusat pertumbuhan berpindah, lokasi hasil analisis ini digabung lagi dengan kebijakan tata ruang yang ada di atasnya, sehingga didapatkanlah struktur ruangnya.

Tabel 13.
Pusat Kegiatan di Kota Pekanbaru

No	Kecamatan	Luas (Ha)	Fungsi	Arahan
1	a. Pekanbaru Kota b. Sukajadi c. Lima Puluh d. Senapelan e. Sail	1.997	PPK (Pusat Pelayanan Kota)	a. Pusat kegiatan perdagangan b. Kawasan perkantoran swasta c. Pusat perkantoran pemerintahan Provinsi d. Kawasan perkantoran pemerintahan kota e. Kawasan permukiman f. Kawasan pelabuhan g. Kawasan pelayanan umum
2	Rumbai	12.885	SPPK (Sub Pusat Pelayanan Kota)	a. Kawasan pendidikan b. Kawasan permukiman c. Kawasan perdagangan dan jasa d. Kawasan pertanian e. Kawasan lindung f. Kawasan rekreasi / wisata
3	Rumbai Pesisir	15.733	SPPK (Sub Pusat Pelayanan Kota)	a. Pusat kegiatan olah raga b. Kawasan lindung c. Kawasan industry d. Kawasan permukiman e. Kawasan kegitan pariwisata

				f. Kawasan perdagangan dan jasa
4.	a. Bukit Raya b. Tenayan Raya	19.332	SPPK (Sub Pusat Pelayanan Kota)	a. Kawasan permukiman b. Pusat kegiatan industry c. Pusat kegiatan pergudangan d. Kawasan perdagangan dan industry e. Kawasan perkantoran pemerintahan kota f. Kawasan pariwisata g. Kawasan pertanian h. Kawasan pendidikan tinggi i. Kawasan olah raga j. Kawasan pelabuhan dan dermaga
5.	a. Tampan b. Payung Sekaki c. Marpoyan Damai	13.279	SPPK (Sub Pusat Pelayanan Kota)	a. Pusat kegiatan pendidikan tinggi b. Kawasan permukiman c. Kawasan perkantoran d. Kawasan perdagangan dan jasa e. Kawasan pergudangan terbatas f. Kawasan olah raga g. Kawasan bandaran h. Kawasan terminal
6	Seluruh kecamatan di Kota Pekanbaru	-	PL (Pusat Lingkungan)	Pusat pelayanan skala lingkungan kota

Sumber : Draft RTRW Kota Pekanbaru 2017-2037

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh gabungan analisis cluster, skalogram dan kebijakan tata ruang untuk penentuan wilayah investasi berdasarkan pusat kegiatan di Kota Pekanbaru diperoleh hasilnya sebagai berikut:

Tabel 14.
Gabungan Analisis Cluster, Analisis Skalogram dan Kebijakan Tata Ruang untuk Penentuan Wilayah Investasi

Analisis Cluster	Analisis Pembobotan	Hasil Akhir	Kebijakan Tata Ruang
Tampan	Tenayan Raya	Tampan	Perdagangan
Marpoyan Damai	Marpoyan Damai	Marpoyan Damai	Perdagangan
Tenayan Raya	Tampan	Tenayan Raya	Sarana pelayanan umum, industri besar, penginapan, RS dan RS Bersalin
Payung Sekaki	Bukit Raya	Bukit Raya	Pemukiman, Industri Kecil, Perdagangan
Bukit Raya	Lima Puluh	Rumbai	Rekreasi, sarana umum, hotel, RS dan RS Bersalin,
Rumbai	Rumbai	Rumbai Pesisir	RS dan RS Bersalin, Rekreasi, sarana umum, hotel, industri
Rumbai Pesisir	Rumbai Pesisir		
Senapelan	Pekanbaru Kota	Pekanbaru Kota	Perdagangan
Sail	Sukajadi	Sukajadi	Perdagangan
Sukajadi	Senapelan	Senapelan	Perdagangan
Pekanbaru Kota	Payung Sekaki	Payung Sekaki	Perdagangan
Lima Puluh	Sail	Sail	Perdagangan

Sumber : Data Olahan, 2019

Dari Tabel 14, dapat diketahui potensi investasi di Kota Pekanbaru berdasarkan gambaran wilayah per kecamatan. Untuk wilayah kecamatan potensi unggul berada pada Kecamatan Tampan, Kecamatan Marpoyan Damai dan Kecamatan Tenayan Raya. Sedangkan untuk wilayah kecamatan yang berpotensi di Kota Pekanbaru adalah Kecamatan Bukit Raya, Kecamatan Rumbai dan Kecamatan Rumbai Pesisir.

14. Kebijakan Pengembangan Kawasan di Kota Pekanbaru

Untuk melihat potensi unggulan produk/jasa yang ada di Kota Pekanbaru, kita harus mengetahui data-data yang ada sebagai salah satu pengambilan keputusan dalam menentukan jenis investasi yang mungkin akan dimunculkan. Gambar berikut ini akan menjabarkan tentang Kota Pekanbaru secara umum.

Kota Pekanbaru berkembang seiring dengan posisi dan peran strategisnya dalam kontek regional Propinsi Riau. Ekonomi regional Riau yang didukung oleh industri minyak bumi, industri sawit, dan industri kertas memberikan dampak pertumbuhan terhadap Kota Pekanbaru, khususnya bagi pembentukan pusat-pusat pelayanan bagi kawasan pinggirannya. Laju pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru pada 2018 mencapai 5,39 %, dengan kontribusi terbesar pada jasa perusahaan dan jasa lainnya. Pertumbuhan penduduk setiap tahunnya mencapai 4,47 %.Pada kenyataan, keberlanjutan Kota Pekanbaru tidak dapat terus-menerus mengandalkan sumber daya alam (natural resources). Diperkirakan cadangan minyak bumi Riau hanya sampai 12 tahun kedepan (2027). Reorientasi Kota Pekanbaru dengan mengedepankan “services city” bagi wilayah sekitarnya menjadi strategi antisipatif Kota Pekanbaru atas perubahan ekonomi regional Riau yang tidak lagi mengandalkan minyak bumi.

Sebagai pusat pelayanan jasa dan berbasis “MICE” (meeting-insentive-confrence-exhibition), diperlukan kesiapan sarana dan prasarana infrastruktur perkotaan berkualitas, meliputi kawasan permukiman, jaringan jalan, air minum, drainase, sarana persampahan, pengolahan limbah, energi, telekomunikasi dan sistem transportasi. (Pusat Pengembangan Kawasan Perkotaan (PPKP, 2015)

Konstelasi regional Kota Pekanbaru dengan wilayah lainnya tidak terlepas dari wilayah sekitarnya. Kota Pekanbaru merupakan pusat distribusi dan koleksi dari kawasan eksploitasi sumber daya alam seperti perkebunan sawit, kilang minyak, dan industri terkait pengolahan sumber daya alam di wilayah sekitarnya.RTRW Nasional telah mengarahkan Kota Pekanbaru sebagai kawasan perkotaan yang melayani beberapa kawasan perkotaan dengan fungsi sebagai pusat kegiatan industri dan jasa skala nasional; dan/atau Kawasan perkotaan yang berfungsi atau berpotensi

sebagai simpul utama transportasi skala nasional atau melayani beberapa provinsi. Sedangkan dalam RTR Pulau Sumatera, Kota Pekanbaru ditetapkan sebagai pusat koleksi dan distribusi skala nasional terutama pada wilayah Sumatera bagian Tengah dan dalam RTRW Provinsi Riau ditetapkan sebagai kawasan strategis provinsi dari sudut pertumbuhan ekonomi.

Dengan demikian Kota Pekanbaru dapat berperan sebagai pintu gerbang pelayanan distribusi (jasa) nasional maupun internasional. Terlebih dengan keberadaan sarana bandar udara internasional Bandara Sultan Syarif Kasim II.Hubungan Kota Pekanbaru dengan dengan wilayah internasional dapat dilihat dari bentuk kerja sama ekonomi yang diprakarsai oleh Singapura, Malaysia, dan Indonesia (SIJORI).

Tidak hanya sampai disitu saja, Kota Pekanbaru perlu mempertimbangkan kompetensi dengan kota lainnya baik di dalam negeri maupun diluar negeri yang bertetangga. Kota tersebut antara lain Dumai, Batam, Palembang, Medan dan Johor (Malaysia).

Perkembangan kawasan perkotaan Pekanbaru perlu mempertimbangkan beberapa aspek seperti skala ekonomi regional di sekitar Pekanbaru, perkembangan Kota Pekanbaru sendiri, hubungan antar daerah baik kawasan inti dan pinggiran (hinterland), serta keterkaitan antara industri dan bahan baku.

Gambar 2. Potensi Kota "Tetangga" Pekanbaru

Rumusan hubungan dan sinergi kawasan inti (core) dan kawasan pinggiran (periphery) Pekanbaru dan sekitarnya sebagai berikut:

a. Kawasan Inti (Kota Pekanbaru)

Kawasan inti menjadi pusat pelayanan jasa, baik jasa perbankan, perkantoran, restoran, hotel, angkutan, dan komunikasi bagi daerah pinggiran. Pekanbaru dapat menjadi kawasan yang "konsumtif" terhadap produk-produk alam kawasan pinggiran, seperti pertanian, dan hasil industri pengolahan. Kawasan pinggiran Pekanbaru juga dapat memanfaatkan Pekanbaru sebagai "MICE" (meeting, incentive, convention, exhibition) tidak hanya periwisata tetapi juga industri. Pertimbangan tersebut dikarenakan Kota Pekanbaru dilengkapi dengan sarana berskala nasional seperti hotel, dan bandara.

b. Kawasan Pinggiran/Periferi

Kawasan pinggiran/periferi dalam hal ini adalah Kabupaten Siak, Kabupaten Kampar, dan Kabupaten Pelalawan. Masing-masing dengan keunggulan berupa sektor pertanian, kehutanan, perkebunan, peternakan, sektor industri pengolahan, dan pertambangan yang dapat menjadi sumber bahan baku, tidak hanya untuk Kota Pekanbaru, namun untuk wilayah yang lebih luas. Kawasan pinggiran dapat memanfaatkan Kota Pekanbaru menjadi pusat promosi maupun perdagangan skala regional dan nasional.

Gambar 3. Kawasan Inti dan Kawasan Periferi

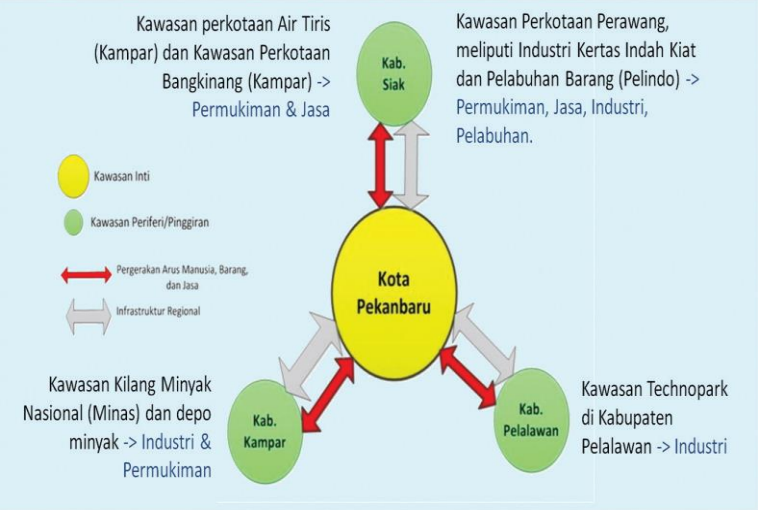

Gambar 4. Peta Delineasi Kota Pekanbaru

Permasalahan pokok Kawasan Perkotaan Pekanbaru meliputi permasalahan kemacetan lalu lintas, permasalahan genangan banjir dan permasalahan permukiman kumuh. Permasalahan genangan banjir dalam Masterplan Drainase Kota Pekanbaru diidentifikasi terdapat di 22 titik utama yang menyebar di beberapa wilayah seperti Kecamatan Rumbai Pesisir, Kecamatan Tampan, Kecamatan Rumbai dan Kecamatan Bukit Raya yang berada di wilayah Kota Pekanbaru. Banjir dan genangan tersebut disebabkan oleh luapan air Sungai Siak dan curah hujan yang tinggi. Permasalahan permukiman kumuh kawasan perkotaan Pekanbaru tersebar di 19 titik dengan luas 124,81 ha yang termuat di dalam SK Walikota Pekanbaru No. 189 Tahun 2014.

Gambar 5. Peta Kawasan Kumuh, Titik Genangan dan Lokasi Banjir serta Kemacetan Lalu Lintas

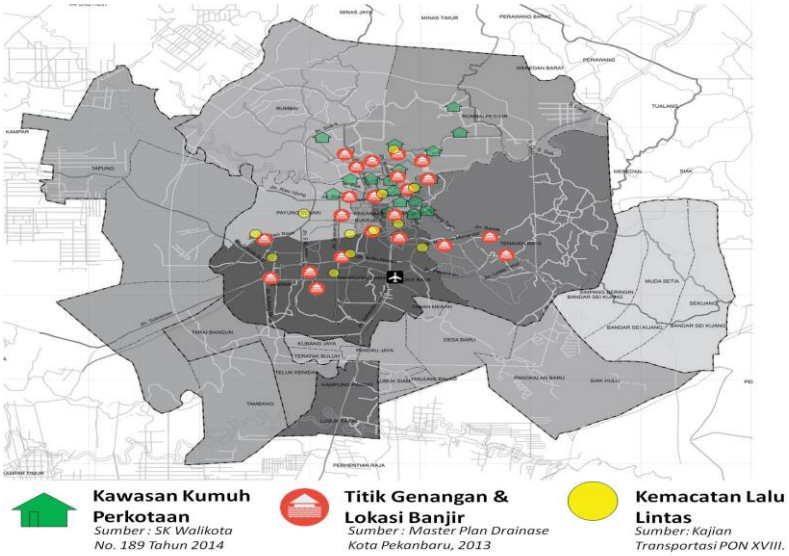

Gambar 6. Peta Kawasan Kumuh I

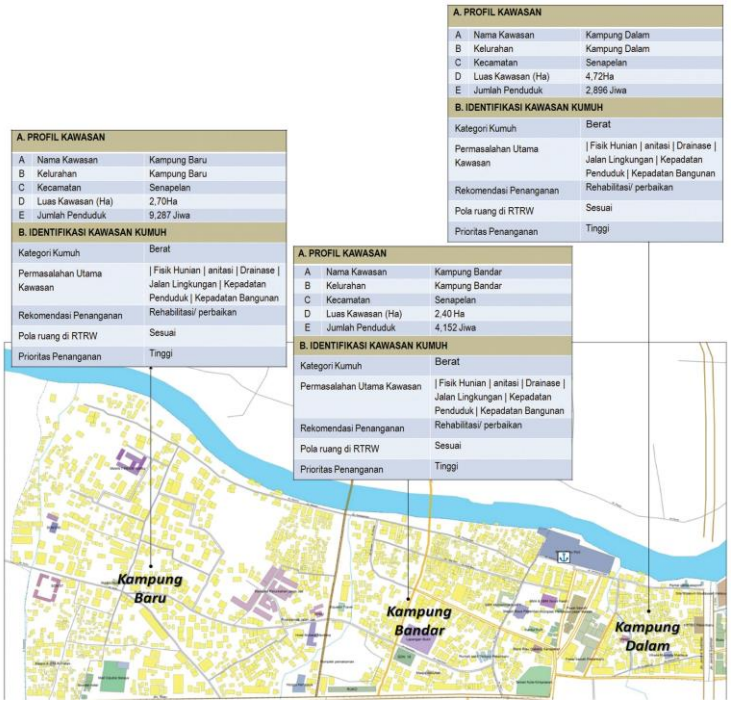

Gambar 7. Peta Kawasan Kumuh II

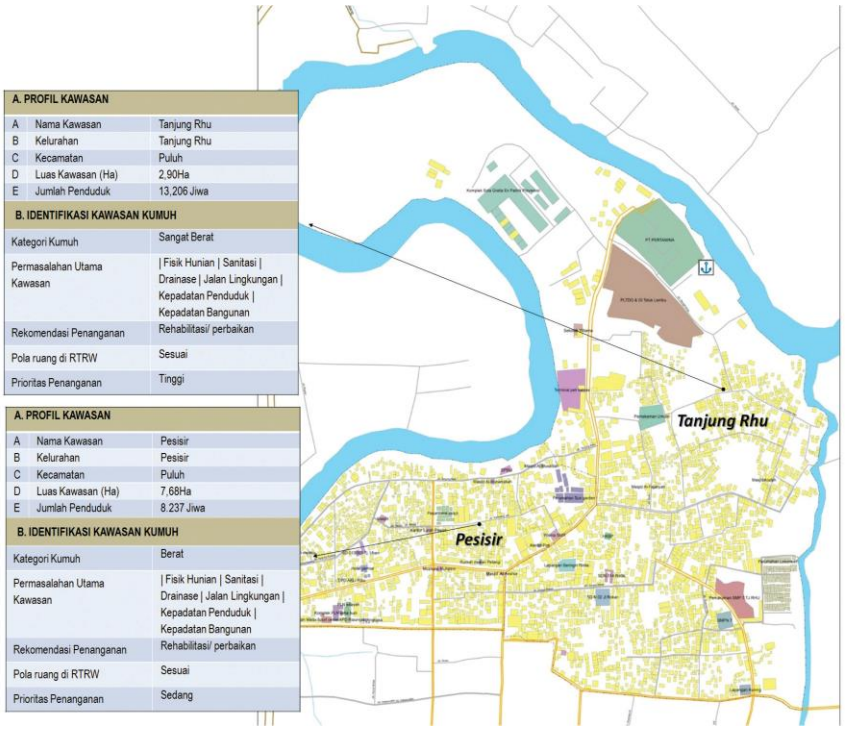

A. PROFIL KAWASAN		
A	Nama Kawasan	Tanjung Rhu
B	Kelurahan	Tanjung Rhu
C	Kecamatan	Puluh
D	Luas Kawasan (Ha)	2,90Ha
E	Jumlah Penduduk	13,206 Jiwa
B. IDENTIFIKASI KAWASAN KUMUH		
Kategori Kumuh		Sangat Berat
Permasalahan Utama Kawasan		| Fisik Hunian | Sanitasi | Drainase | Jalan Lingkungan | Kepadatan Penduduk | Kepadatan Bangunan
Rekomendasi Penanganan		Rehabilitasi/ perbaikan
Pola ruang di RTRW		Sesuai
Prioritas Penanganan		Tinggi

A. PROFIL KAWASAN		
A	Nama Kawasan	Pesisir
B	Kelurahan	Pesisir
C	Kecamatan	Puluh
D	Luas Kawasan (Ha)	7,68Ha
E	Jumlah Penduduk	8.237 Jiwa
B. IDENTIFIKASI KAWASAN KUMUH		
Kategori Kumuh		Berat
Permasalahan Utama Kawasan		| Fisik Hunian | Sanitasi | Drainase | Jalan Lingkungan | Kepadatan Penduduk | Kepadatan Bangunan
Rekomendasi Penanganan		Rehabilitasi/ perbaikan
Pola ruang di RTRW		Sesuai
Prioritas Penanganan		Sedang

Berkaitan dengan kebijakan pengembangan kawasan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru, terdapat beberapa objek yang telah menjadi kebijakan utama dalam pengembangan kawasan yaitu:

- Pengembangan sumberdaya air (Gambar 8)
- Pengembangan Jaringan Jalan (Gambar 9)
- Air Limbah, Persampahan, Air Bersih, Drainase, Rumah Susun, Rumah Umum dan Permukiman Kumuh (Gambar 10)
- Pembangunan Kelistrikan (Gambar 11)
- Pengembagan Danau Kayangan (Gambar 12)
- Pengembangan Kawasan Kel Meranti Pandak
- Pengembangan Kawasan Pinggiran Sungai Siak
- Pengembangan Kawasan Superblok dan Perkantoran Tenayan Raya
- Pengembangan Kawasan DT Setia Maharaja

a. Pengembangan Sumberdaya Air

Kebijakan pengembangan kawasan berkaiatan dengan pengembangan sumberdaya air terdapat 3 titik utama yang manjadi focus pengembangan sumberdaya air yaitu pada Danau kayangan, Sungai Siak dan Sungai Kampar. Tingginya kebutuhan air bersih serta pertumbuhan penduduk yang tinggi memicu permintaan akan air bersih sehingga pemerintah Kota Pekanbaru mengambil kebijakan untuk pengembangan air bersih. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 8.

Gambar 8. Peta Sumber Daya Air

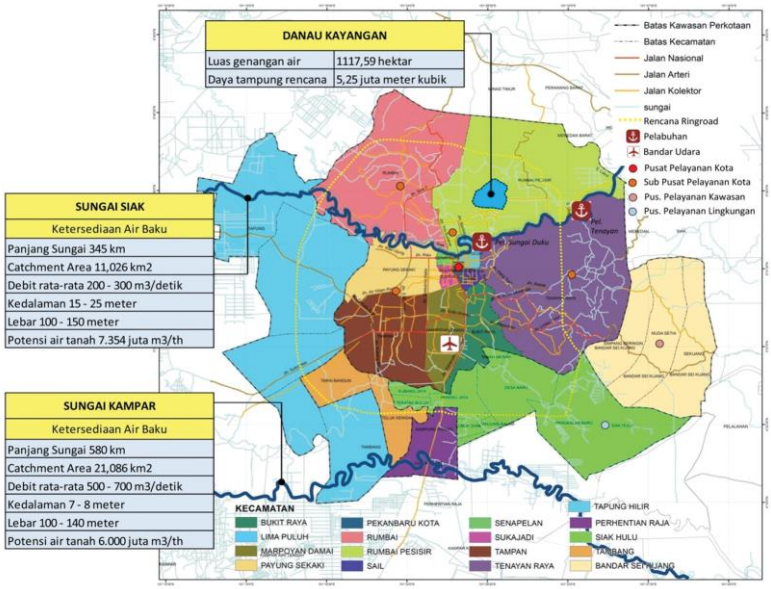

b. Pengembangan Jaringan Jalan

Dalam menunjang kebutuhan pembangunan maka pengembangan jaringan jalan menjadi titik focus Pemerintah Kota Pekanbaru. Pertumbuhan pusat pemukiman, pertumbuhan penduduk serta meningkatnya volume kendaraan maka pengembangan jaringan jalan menjadi sangat penting. Pemerintah Kota Pekanbaru telah memiliki kebijakan dan peta pengembangan jaringan jalan sebagai berikut:

Gambar 9. Peta Jaringan Jalan Kota Pekanbaru

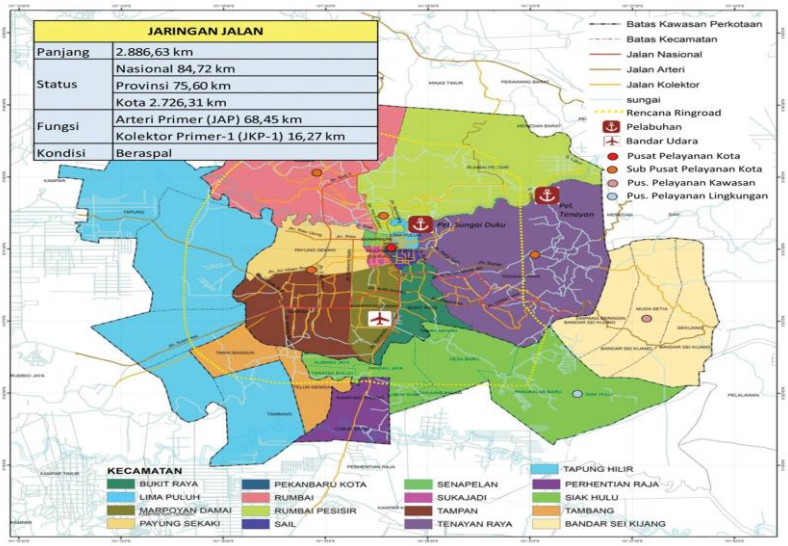

c. Air Limbah, Persampahan, Air Bersih, Drainase, Rumah Susun, Rumah Umum dan Permukiman Kumuh.

Dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat untuk perumahan maka Pemerintah Kota Pekanbaru telah memiliki kebijakan tentang pengembangan Rumah Susun, Rumah Umum dan Permukiman Kumuh serta Air Limbah, Persampahan, Air Bersih, Drainase. Terdapat beberapa titik pengembangan seperti terlihat pada Gambar 10.

Gambar 10. Peta Air Limbah, Persampahan, Air Bersih, Drainase, Rumah Susun, Rumah Umum dan Permukiman Kumuh

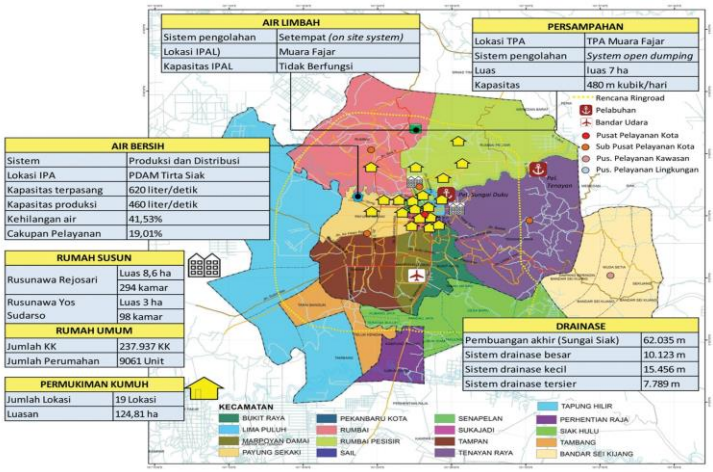

d. Pembangunan Kelistrikan

Kebutuhan listrik di Kota Pekanbaru cukup besar, pertumbuhan ekonomi serta pertumbuhan penduduk memicu peningkatan kebutuhan listrik yang signifikan. Dari beberapa waktu lalu kebutuhan listrik selalu mengalami defisit walaupun saat ini dapat dipenuhi dari wilayah lain dengan menggunakan sistim interconeksi namun perlu adanya penyediaan listrik yang cukup besar untuk menunjang aktifitas kehidupan di Kota Pekanbaru. Beberapa kebijakan telah dikeluarkan seperti pembangunan PLTU di Kota Pekanbaru. Berikut gambar lokasi pembangunan listrik di Kota Pekanbaru.

Gambar 11. Peta Pembangkit Listrik

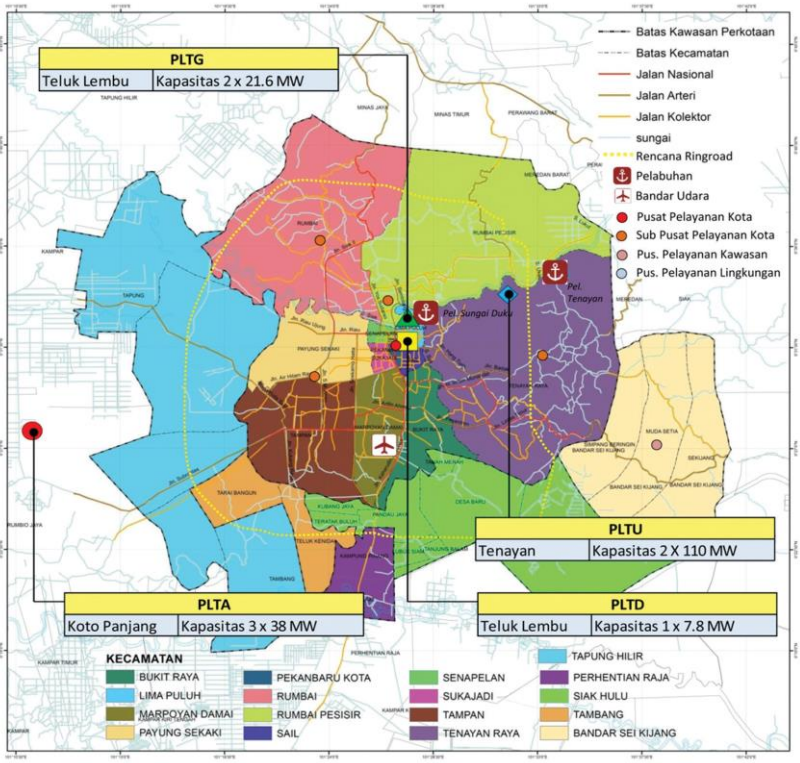

e. Pengembangan Danau Kayangan

Salah satu potensi alam yang dimiliki oleh Kota Pekanbaru adalah Danau Kayangan. Walaupun danau ini merrupakan danau buatan namun

dengan luas nyang dimiliki serta lokasi yang memiliki panorama alam yang baik maka pengembangan Danau Kayangan dapat menjadi salah satu destinasi pariwisata.

Gambar 12. Potensi Danau Bandar Khayangan

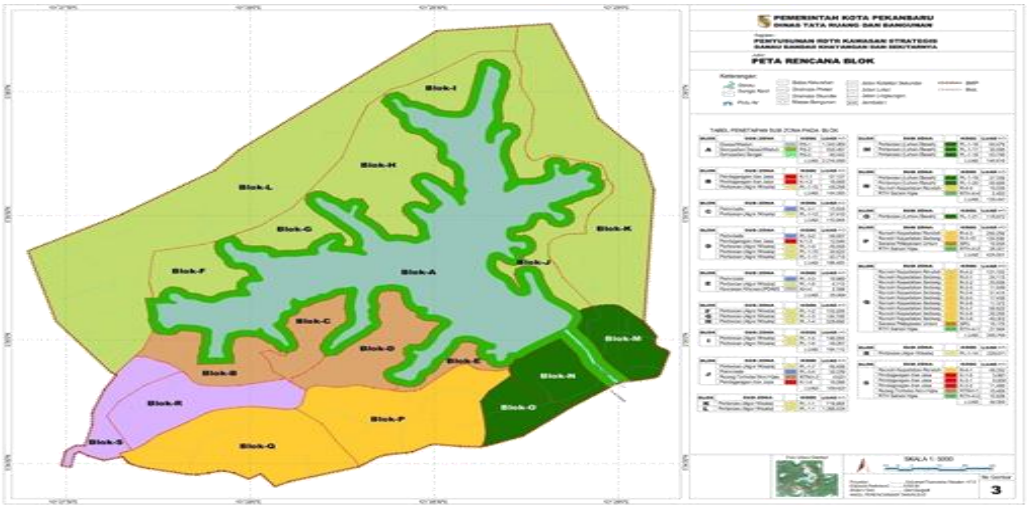

Adapun penggunaan lahan Danau Bandar Khayangan dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 15.
Kegiatan pada Zona Kawasan Lindung Setempat

BLOK	SUB ZONA		KODE	LUAS LAHAN (M2)	KEGIATAN
A	Danau / Waduk		PS - 1	1.343.95	Olah Raga Sky Air, Perahu wisata, Budidaya ikan, memancing, pengendalian banjir
	Sempadan Danau/Waduk		PS - 2	826.457	Pertanian, wisata, Kebun binatang, Tempat bermain lingkungan, TPS, Kolam.
	Sempadan Sungai		PS - 3	46.442	

Tabel 16.
Kegiatan pada Zona Kawasan Lindung Ruang Terbuka Hijau

BLOK	SUB ZONA		KODE	LUAS LAHAN (M2)	KEGIATAN
N	RTH Sabuk Hijau		RTH -4-4	2.402	Hutan Kota, Halte, lapangan olah raga, TPS, Telepon umum/ internet, pembibitan, menara telekomunikasi
P	RTH Sabuk Hijau		RTH -4-2	38.321	
Q	RTH Sabuk Hijau		RTH 4-1	27.564	
S	RTH Sabuk Hijau		RTH -4-3	10.926	

Tabel 17.
Kegiatan pada Zona Perumahan

BLOK	SUB ZONA		KODE	LUAS LAHAN (M2)	KEGIATAN
N	Rumah Kepadatan Rendah		R -4-4	15.035	Rumah tunggal, Rumah kopel, Rumah deret, Townhouse, Asrama, Rumah kost, Panti jompo, Panti asuhan, Guest house, Paviliun, Rumah dinas, Rumah sederhana, Rumah menengah, Rumah mewah, Rumah Taman
P	Rumah Kepadatan Rendah		R -4-3	250.256	
	Rumah Kepadatan Sedang		R -3-10	124.590	
Q	Rumah Kepadatan Rendah		R -4-2	101.103	
	Rumah Kepadatan Sedang		R -3-1	24.113	
	Rumah Kepadatan Sedang		R -3-2	25.558	
	Rumah Kepadatan Sedang		R -3-3	11.949	
	Rumah Kepadatan Sedang		R -3-4	31.414	
	Rumah Kepadatan Sedang		R -3-5	17.438	
	Rumah Kepadatan Sedang		R -3-6	11.372	
	Rumah Kepadatan Sedang		R -3-7	58.522	
	Rumah Kepadatan Sedang		R -3-8	26.258	
	Rumah Kepadatan Sedang		R -3-9	49.302	
S	Rumah Kepadatan Rendah		R -4-1	48.352	

Tabel 18.
Kegiatan pada Zona Sarana Pelayanan Umum (SPU)

BLOK	SUB ZONA		KODE	LUAS LAHAN (M2)	KEGIATAN
P	Sarana Pelayanan Umum		SPU	10.834	**Pendidikan:** TK, SD, SMP, SMA/SMK **Kesehatan:** Puskesmas, Puskesmas pembantu, Posyandu, Balai pengobatan, Pos kesehatan, Dokter umum, Dokter spesialis, Bidan, Poliklinik, Klinik dan/rumah sakit

BLOK	SUB ZONA		KODE	LUAS LAHAN (M2)	KEGIATAN
Q	Sarana Pelayanan Umum		SPU	15.175	**Olah Raga:** Lapangan olahraga, Taman Olah Raga Masyarakat **Sosial:** Gedung pertemuan lingkungan, Gedung serba guna, Balai pertemuan dan pameran, Pusat informasi lingkungan, Lembaga sosial/organisasikemasyarakatan, Lapangan parkir umum **Peribadatan:** Masjid Utama, Musollah, Pura, Vihara, Kelenteng

Tabel 19.
Kegiatan pada Zona Kawasan Perdagangan dan Jasa

BLOK	SUB ZONA		KODE	LUAS LAHAN (M2)	KEGIATAN
B	Perdagangan dan Jasa (Tunggal)		K -1-1	57.127	**Sektor Informal** , Warung , Ruko, Toko, Swalayan, Toko Modern, Bahan bangunan dan perkakas, Makanan dan minuman, Perlatan rumah tangga, Hewan peliharaan, Alat dan bahan farmasi, Pakaian dan aksesoris, Perlatan dan pasokan pertanian, Tanaman, Jasa bangunan, Jasa lembaga keuangan, Jasa komunikasi, Jasa riset dan pengembangan IPTEK, Jasa perawatan/perbaikan/renovasi barang, Jasa bengkel, SPBU, Jasa penyediaan ruang dan pertemuan, Jasa penyediaan makanan dan minuman, Jasa travel dan pengiriman barang, Jasa pemasaran properti Taman hiburan, Taman perkemahan, Bisnis lapangan olahraga, Studio keterampilan, Panti pijat, Klub malam dan bar, Hiburan dewasa lain, Teater, Bioskop, Restoran, Penginapan hotel, Penginapan losmen, Cottage
	Perdagangan dan Jasa (Tunggal)		K -1-2	18.000	
D	Perdagangan dan Jasa (Tunggal)		K -1-3	12.644	
J	Perdagangan dan Jasa (Tunggal)		K - 1-4	18.096	
S	Perdagangan dan Jasa (Tunggal)		K -1-5	5.961	
	Perdangangan dan Jasa (Deret)		K -3-1	8.939	
	Perdagangan dan Jasa (Deret)		K -3-2	11.480	

Tabel 20.
Kegiatan pada Zona Peruntukan lainnya (PL)

BLOK	SUB ZONA		KODE	LUAS LAHAN (M2)	KEGIATAN
B	Pertanian (Agro Wisata)		PL -1-13	69.256	Pertanian agro wisata, Holtikultura, Tambak Ikan, Kolam, Perkebunan tanaman keras, Perkebunan agrobisnis, Kandang hewan, taman perkemahan, kebun botani, kebun penelitian,
C	Pertanian (Agro Wisata)		PL -1-12	37.410	
D	Pertanian (Agro Wisata)		PL -1-9	48.500	
	Pertanian (Agro Wisata)		PL -1-10	36.622	
	Pertanian (Agro Wisata)		PL -1-11	42.710	
E	Pertanian (Agro Wisata)		PL -1-8	4.713	
F	Pertanian (Agro Wisata)		PL -1-2	132.205	
G	Pertanian (Agro Wisata)		PL -1-3	104.700	
H	Pertanian (Agro Wisata)		PL -1-4	329.680	
I	Pertanian (Agro Wisata)		PL - 1-5	146.055	
	Pertanian (Agro Wisata)		PL - 1-6	48.057	
J	Pertanian (Agro Wisata)		PL - 1-7	56.466	
K	Pertanian (Agro Wisata)		PL - 1-1	719.905	
L	Pertanian (Agro Wisata)		PL -1-1	1.268.53	
R	Pertanian (Agro Wisata)		PL -1-14	229.071	
M	Pertanian (Lahan Basah)		PL -1-16	60.475	Pertanian lahan basah, Hidroponik, Aqua Kultur
	Pertanian (Lahan Basah)		PL -1-17	30.595	
	Pertanian (Lahan Basah)		PL -1-18	53.740	
N	Pertanian (Lahan Basah)		PL -1-19	27.336	
	Pertanian (Lahan Basah)		PL -1-20	85.668	
O	Pertanian (Lahan Basah)		PL -1-21	118.672	
C	Pariwisata		PL -3-1	73.535	Wisata alam, Wisata buatan, Wisata budaya, parkir,
D	Pariwisata		PL -3-2	56.007	
J	Pariwisata		PL - 3-4	30.239	

Tabel 21.
Kegiatan pada Zona Ruang Terbuka Non Hijau

BLOK	SUB ZONA		KODE	LUAS LAHAN (M2)	KEGIATAN
J	Ruang Terbuka Non Hijau		RTNH - 2	4.621	Lapangan, Plasa, Tempat parkir, Taman bermain dan rekreasi, Trotoar
S	Ruang Terbuka Non Hijau		RTNH - 1	10.402	

Tabel 22.
Kegiatan pada Zona Ruang Peruntukan Khusus (KH)

BLOK	SUB ZONA		KODE	LUAS LAHAN (M2)	KEGIATAN
E	Kawasan Khusus (PDAM)		KH - 4	2.396	Instalasi PDAM dan Rumah Pompa, Rumah Dinas, Rumah Penjaga dan Kantor Pengelola

f. Pengembangan Kawasan Kelurahan Meranti Pandak

Telah selesainya pembangunan jembatan Siak IV telah membuka akses wilayah Kecamatan Rumbain dan Rumbai Pesisir lebih mudah dan cepat ke pusat Kota Pekanbaru. Pemerintah Kota Pekanbaru dalam rangka meningkatkan pembangunan dan nilai ekonomi wilayah sekitar Kecamatan Rumbai dan Rumbai Pesisir telah menyusun strategi pengembangan wilayah dengan menyusun penataan blok pada wilayah Kelurahan Meranti Pandak, seperti terlihat pada gambar berikut:

Gambar 13. Peta Wilayah Perencanaan Kelurahan Meranti Pandak

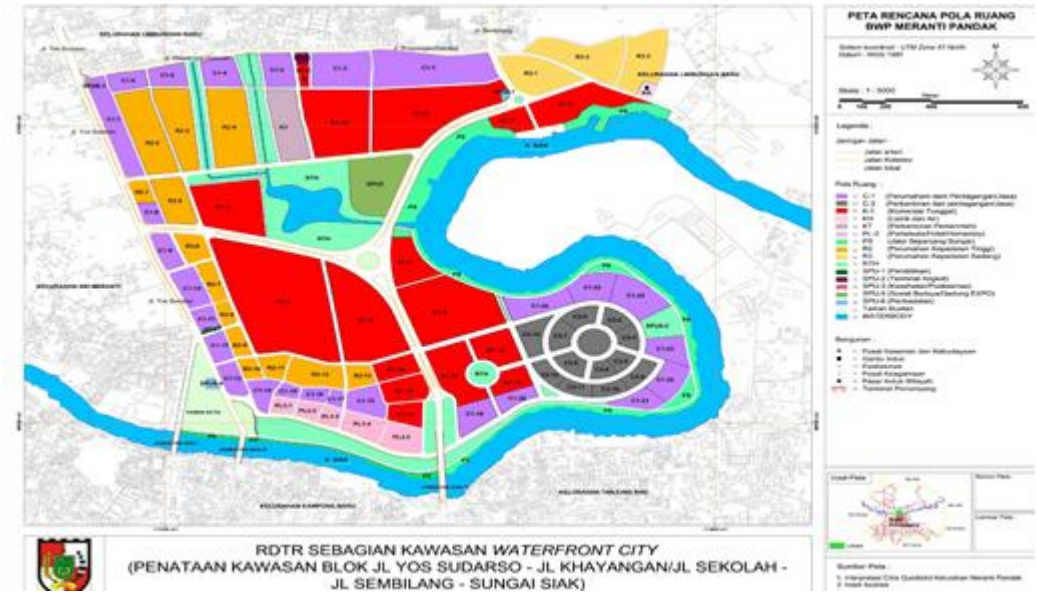

Gambar 14. Ilustrasi Jalur Hijau Di Sepanjang Sungai Siak dan Sekitar

g. Pengembangan Kawasan Superblok dan Perkantoran Tenayan Raya

Pengembangan kawasan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru salah satunya berfungsi sebagai pemerataan kegiatan pembangunan. Penetapan Kawasan perkantoran pemerintahan di Kecamatan Tenaya Raya juga memiliki fislofis tersebut. Sehingga kawasan Kecamatan Tenayan Raya dapat tumbuh dan berkembang dengan cepat. Untuk pengembangan kawasan tersebut tidak hanya untuk perkantoran pemerintahan namun juga untuk kawasan perkantoran secara umum serta menjadi pusat perdagangan dan jasa dan dikembangkannya superblock di kawasan tersebut. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 15 berikut.

Gambar 15. Super Blok; Campuran Perdagangan, Jasa dengan Perkantoran, dan Perumahan.

Rencana Kawasan Strategis Perkantoran, Pemerintah dan Bisnis Tenayan Raya Kota Pekanbaru

h. Pengembangan Kawasan DT Setia Maharaja

Salah satu kebijakan pengembangan kawsan yang telah di tempuh oleh Pemerintah Kota Pekanbaru adalah pengembangan Kawasan DT Setia Maharaja. Berdasarkan kajian yang telah dilakukan kawasan DT Setia Maharaja akan di wujudkan sebagai pusat perdagangan dan jasa serta perkantoran dan super blok. Pengembangan kawasan ini diharapkan dapat menjadi pusat bisnis terkemuka di Kota Pekanbaru.

Gambar 16. Peta Pengembangan Kawasan Dt. Setia Maharaja

Gambar 17. Salah Satu View Dt. Setia Maharaja

15. Potensi Investasi di Kota Pekanbaru

Berdasarkan kajian-kajian yang telah dilakukan sebelumnya serta data yang diperoleh dari lapangan, dalam kajian ini tim mencoba menjabarkan potensi investasi yang ada di Kota Pekanbaru sebagai bagian yang terlepas dari masalah perkotaan dan kebutuhan masyarakat yang semakin bersifat dinamis.

Pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru banyak ditopang oleh adanya aliran investasi masuk kekota Pekanbaru. Invetasi sendiri secara sederhana dapat didefenisikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan para penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perlengkapan produksi untuk menambha kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Berdasarkan naskah Rencana Umum Penanaman modal tahun 2015-2025 peluang investasi yang diberikan kota Pekanbaru pun beragam baik dari berbagai sector terutama dari sector perdagangan, sector jasa dan sector industry baik industry manufaktur maupun pariwisata, investasi Kawasan Industri Tenayan Raya, Investasi terminal kargo, investasi danau wisata Bandar Khayangan Lembah Sari, investasi jasa Pendidikan, investasi danau wisaya Bandar Khayangan Lembah Sari, investasi jasa Pendidikan, investasi jasa kesehatan, investasi jasa transportasi dan turunannya, investasi Kawasan Water fornt city Pekanbaru, investasi pengembangan Kawasan Super Blok, serta investasi dalam pengembangan wilayah Tenayan Raya.

Untuk lebih jelasnya potensi investasi di Kota Pekanbaru diuraikan sebagai berikut:

a. Investasi Perdagangan Jasa

Peluang investasi di sector Perdagangan dan jasa di Kota Pekanbaru adalah investasi yang sangat menjanjikan, seiring dengan

perkembangan kota Pekanbaru terutama dalam pengembangan pusat perbelanjaan, menjamurnya pusat-pusat perbelanjaan serta aktivitas perdagangan sangat terlihat dan peningkatan jumlah transaksi jual beli setiap tahunnya. Perkembangan pasar modern ini sama sekali tidak menganggu perekonomian dan transaksi jual beli di pasar-pasar Tradisional.

Dengan memiliki Jalur transportasi utama Pekanbaru - Bangkinang - Siak - Pelalawan dan Duri sangat membantu kemudahan pergerakan masyarakat. Sementara itu, jalan yang menghubungkan antara jalur utama dengan pusat-pusat permukiman kondisinya cukup baik. Untuk memenuhi transportasi darat terdapat Bus Antar Kota Dalam Propinsi (AKDP) dan Bus Antar Kota Antar Propinsi (AKAP). Angkutan trans metro Pekanbaru yang Kemudian pelayanan transportasi internasional menggunakan pesawat terbang dan kapal laut yang sudah eksis keberadaannya yaitu dilayani oleh Bandara Internasional Sultan Syarif Kasim II.

Pertumbuhan kendaraan di Kota Pekanbaru saat ini sangat tinggi. Merujuk data Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru, serta data Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru. Diketahui banyaknya Surat Izin Mengemudi (SIM) yang dikeluarkan dan jumlah kendaraan bermotor dalam kurun waktu 5 tahun terkahir (tahun 2012-2017) mengalami peningkatan yang signifikan.

Keberadaan pusat perbelanjaan Modern di Kota Pekanbaru masih terbatas. Dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi perlu pemerataan distribusi pertumbuhan ekonomi wilayah. Pusat perbelanjaan modern saat ini masih bertumpu pada wilayah panam, Marpoyan damai dan Payung sekaki (Mall ska, living world dan Transmart). Untuk wilayah Arah ke rumbai ada Mall Ciputra dan mall Pekanbaru. Wilayah arah dari Siak, Pelalawan dan sekitaran Tenayan Raya masih berpotensi untuk dibentuknya wilayah pertumbuhan ekonomi baru dengan pendirian pusat

perbelanjaan modern. Selain itu wilayah arah ke Kuantan Singingi juga berpotensi untuk pusat perbelanjan modern. Namun yang perlu dipersiapkan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru adalah kondisi pelebaran jalan agar mengurangi kemacetan diwilayah pertumbuhan ekonomi baru tersebut.

b. Investasi Perhotelan dan Kuliner

Dengan keterbatasan tidak memiliki sumber daya alam yang khas seperti Provinsi tetangga Sumatera Barat, Pekanbaru harus focus pada sector pariwsata industry. Defenisi pariwisata menurut Yoeti (1996:108) adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan hidup guna bertamasya dan rekreasi atau memenuhi keinginan yang beranekaragam. Robert Mc.Intosh bersama Shashiakant Gupta mengungkapkan bahwa pariwisata adalah gabungan gejala dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah tuan rumah serta masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan-wisatawan ini serta para pengunjung lainnya (Pendit, 1999:31).

Sebagai ibukota Provinsi Riau, Pekanbaru mempunyai potensi untuk mengembangkan sector pariwisata modern yang menawarkan fasilitas teknologi dan kenyamanan dalam kegiatan. Perhotelan dan pusat-pusat hiburan dan permainan menjadi sector yang prospektif sebagai sarana wisata di kota Pekanbaru. selain itu konsep hotel yang menawarkan eco green dan back to nature menjadi peluang investasi perhotelan yang sangat prospektif. Mengingat hotel yang menawarkan konsep ini masih sangat terbatas.

Di sektor kuliner Pekanbaru yang penduduknya mencapai 1,3 juta ditambah pendatang yang berasal dari 11 Kabupaten Kota, serta

kunjungan wisata yang berasal dari Povinsi tetangga Sumatera Barat dan Sumatera Utara menjadikan Pekanbaru sebagai kota yang padat dengan aktivitas. Saat ini wilayah Jl, Arifin Ahmad yang baru dikembangkan sebagai wilayah kuliner dengan konsep café dan restaurant. Wilayah lain yang prospek sebagai wilayah kuliner adalah Jl. Soekarno Hatta, Jalan Arengka II, Jl. Nangka Ujung, Kawasan Rumbai dan beberapa wilayah yang kepadatan penduduknya masih belum ramai.

c. Pengembangan Kawasan Industri Tenayan

Salah satu kawasan industri yang saat ini dikembangkan di Kota Pekanbaru berdasarkan arahan Rencana Tata Ruang Kota Pekanbaru adalah Kawasan Industri Tenayan Raya (KIT). Arahan pembangunan kawasan industri Tenayan Raya telah diatur dalam peraturan daerah Kota Pekanbaru yang dituang dalam bentuk rencana induk (masterplan) sebagai guidance/ arahan makro dan rencana tata bangunan serta lingkungan industri sebagai arahan mikro (lebih detail).

Gambar 18. Letak Kawasan Industri Tenayan

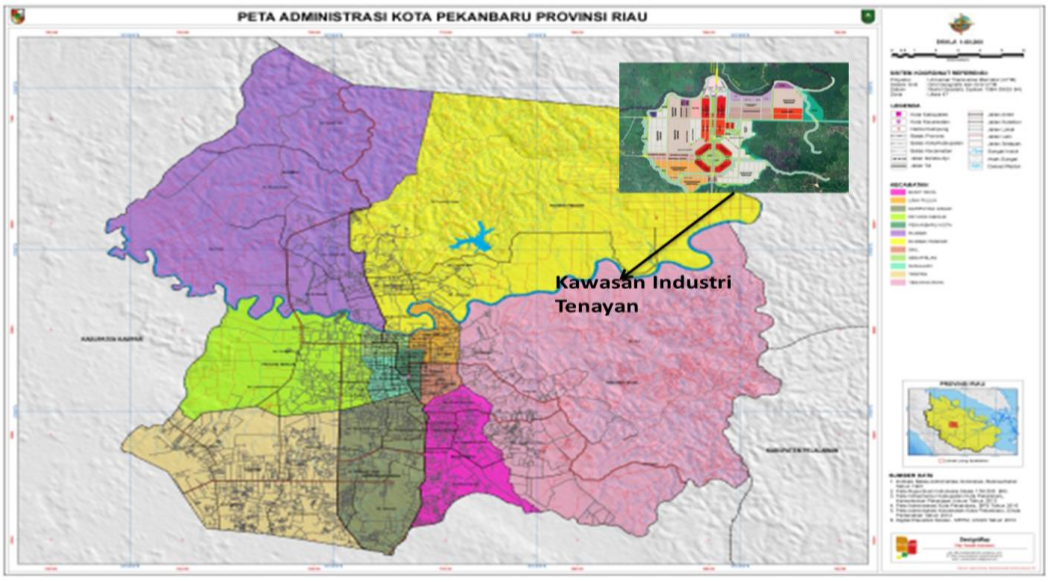

Kondisi eksisting yang ada sekarang adalah lahan Kawasan Industri Tenayan masih merupakan lahan yang tergarap oleh masyarakat dengan dimanfaatkan sebagai kawasan perkebunan sawit. Kondisi lahan dengan bukit-bukit landai tetapi relatif datar dengan arah healing kemiringan menuju ke arah sungai siak menjadi sebuah potensi dalam penataan kawasan. lokasi Kawasan Industri Tenayan Raya berada pada radius 5 - 20 kilometer dari pusat Kota Pekanbaru. Dengan jarak ini diharapkan penarikan jaringan ke kawasan industri tidak membutuhkan biaya sangat besar, karena ada keterkaitan antara biaya penarikan jaringan dan jarak yang berbanding lurus, di samping beberapa fasilitas pelayanan pendukung sudah siap pada tingkat kota Pekanbaru, seperti perbankan dan kantor pemerintahan serta pelabuhan. Hal yang perlu mendapat perhatian dalam pengembangan Kawasan Industri Tenayan Raya adalah akses dari kawasan industri ke pusat kota dan pelabuhan. (Sumber: Dokumen Review Masterplan Kawasan Industri Tenayan Raya)

Kawasan Industri Tenayan (KIT) memiliki jarak tempuh kepusat Kota Pekanbaru adalah 19,2 Km. Bila dilihat dari jarak KIT dengan pelabihan dan kawasan pergudangan yang ada di Kota Pekanbaru memiliki jarak yang tidak terlalu jauh. Berikut Tabel Jarak KIT dengan beberapa tempat tujuan:

Tabel 23.
Jarak Kawasan Industri Tenayan Dengan Pelabuhan dan Pergudangan

No	Tujuan	Jarak Tempuh
1	Pelabuhan Barang Sungai Duku	Terdekat 13,9 Km Terjauh 20,7 Km
2	Pelabuhan Barang Pelindo I	20, 5 Km
3	Pusat Pergudangan Jl. S. Amin	25,8 Km
4	Pusat Pergudangan Siak 2	27,5 Km
5	Pusat Pergudangan Jl Garuda Sakti	30,6 Km
6	Pusat Pergudangan Harapan Raya	12,8 Km
7	Pusat Pergudangan Jl Soekarno Hatta	23 Km
8	Pusat pergudangan Jl Soekarno Hatta atas (Sidomulyo)	30 Km

Kelayakan pembangunan kawasan industri tenayan telah dilakukan melalui penyusunan masterplan kawasan industry tenayan. Dengan tersedianya dokumen tersebut telah dapat menjadi rujukan memenuhi kebutuhan data bagi para investor untuk berinvestasi pada Kawasan industri tenayan.

Gambar 19. Kawasan Industri Tenayan Kota Pekanbaru

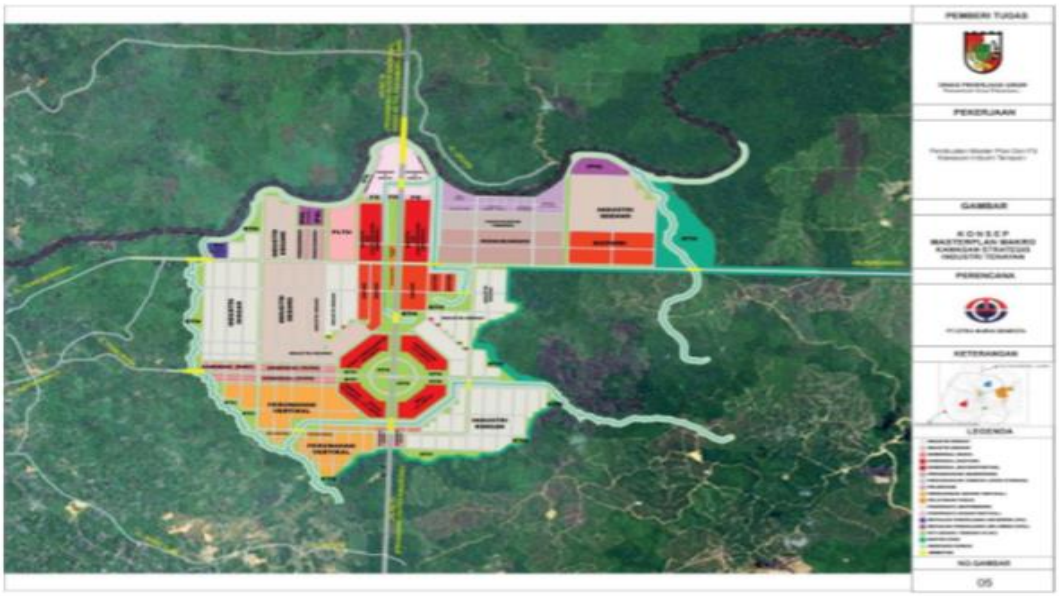

Sumber: Dokumen Review Masterplan Kawasan Industri Tenayan Raya

Sesuai dengan dengan perhitungan yang telah dilakukan dalam kajian masterplan kawasan industry tenayan dengan nilai Net Present Value (NPV) lebih dari 0, nilai IRR 11% (lebih tinggi dibanding BI rate november 2017), dan memiliki nilai benefit cost ratio (BCR) lebih dari 1. Payback period untuk proyek KIT adalah 9 tahun.

d. Potensi Pembangunan Perumahan

Backlog Kota Pekanbaru Tahun 2018 adalah sebanyak 117.592. hasil penghitungan ini diperoleh dari Jumlah Rumah Tangga (RT) Tahun 2018 sebanyak 266.105. Diketahui jumlah prosentasi RT yang memiliki rumah adalah sebesar 55,81% atau sebesar 148.513 RT. Dengan jumlah *backlog* Kota Pekanbaru adalah sebesar 117.592. Jika diasumsikan jumlah harga rata-rata rumah tipe 36 pada tahun 2019 adalah sebesar Rp. 130.000.000,- maka jumlah potensi pembangunan perumahan adalah sebesar Rp 15.286.960.000.000,-. Dan jumlah investasi yang dibutuhkan untuk 1 (satu) buah rumah adalah seharga rumah adalah Rp. 60.000.000,- maka jumlah investasi adalah sebesar Rp 7.055.520.000.000.

Berdasarkan ketersediaan lahan maka potensi investasi perumahan terdapat pada wilayah kecamatan berikut:

1. Kec. Tampan
2. Kec. Rumbai
3. Kec. Rumbai Pesisir
4. Kec. Tenayan Raya
5. Kec. Marpoyan Damai
6. Kec. Bukit Raya

Gambar 20. Peta Potensi Pembangunan Perumahan

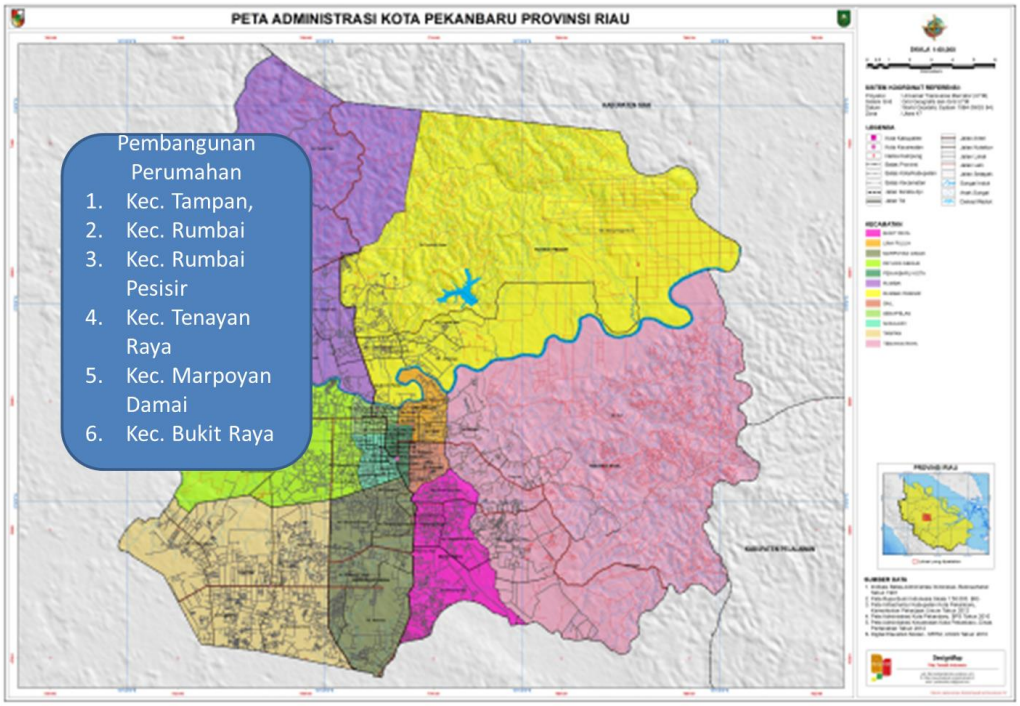

e. Potensi Penyediaan Air Bersih

Pertumbuhan ekonomi yang baik di Kota Pekanbaru, telah memicu pertumbuhan penduduk baik migrasi maupun kelahiran. Pertumbuhan jumlah penduduk harus diiringi dengan pemenuhan dasar yaitu air bersih. Penyediaan air bersih menjadi sangat penting, sehingga prospek penyediaan air bersih sangat potensial. Sebagai gambaran awal, diasumsikan jumlah kebutuhan air adalan 60 lt/jiwa/hari. Diketahui jumlah penduduk Kota Pekanbaru pada Tahun 2018 adalah sebanyak 1.117.359 jiwa. Maka jumlah kebutuhan air

yang diperlukan adalah sebanyak 67.041.540 liter jiwa per hari. Maka jumlah kebutuhan air dalam satu bulan adalah sebanyak 2.011.246.200 liter jiwa . Maka jumlah potensi penerimaan (jika harga liter/M3 senilai Rp. 1.900) dari PDAM jika optimal adalah sebesar Rp. 3.821.367.780.000,-. Jika cakupan layanan pada saat ini 19,01% maka potensi pendapatan adalah Rp. 726.442.014.978,- per bulannya.

Sesuai dengan rencana pengembangan kawasan yang ditetapkan di Kota Pekanbaru maka potensi wilayah untuk pembangunan sarana dan prasarana air bersih berada pada kecamatan Rumbai dan Rumbai Pesisir serta Tenayan Raya dengan pemanfaatan sumber air seperti danau kayangan dan sungai siak.

Gambar 21. Peta Potensi Penyediaan Air Bersih

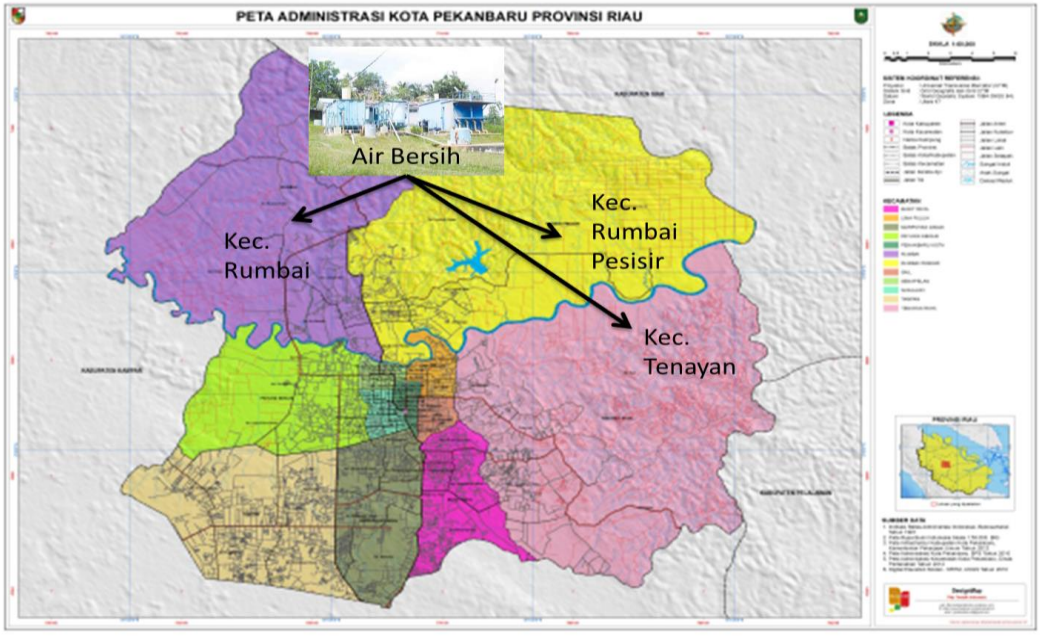

f. Potensi Kebutuhan Energi Listrik

Selain kebutuhan air bersih. Kebutuhan akan energy Listrik juga menjadi kebutuhan pokok masyarakat Kota Pekanbaru. Pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi dan usaha di Kota Pekanbaru, apalagi penetapan Kota Pekanbaru sebagai Kota Industri, jasa dan perdagangan akan sangat membutuhkan pasokan energy yang besar. Dalam mencapai visi Kota Pekanbaru maka penyediaan energy listrik menjadi mutlak. Sebagai gambaran awal dapat diasumsikan kebutuhan listrik domestik di Kota Pekanbaru sebanya 862 MW pada Tahun 2025. Kebutuhan listrik tersebut digunakan untuk kegiatan listrik domestik, perdagangan, penerangan dan industri yang ada. Jumlah kapasitas listrik yang ada hingga PLTU / PLTGU Tenayan Raya selesai adalah sebesar 379 MW atau sebesar 379.000.000 W. maka jumlah listrik yang dibutuhkan adalah sebesar 483 MW atau sebesar 483.000.000 W / hari. Jika diasumsikan harga / kwh adalah konstan yakni Rp. 1.467,28/Kwh maka potensi pendapatan yang akan diraih adalah Rp 708.696.240.000/ hari atau sebesar Rp 258.674.127.600.000,- per bulan.

Sesuai dengan rencana pengembangan kawasan yang ditetapkan di Kota Pekanbaru maka potensi wilayah untuk pembangunan sarana dan prasarana kelistrikan berada pada kecamatan Tenayan Raya dan Rumbai.

Gambar 22. Peta Potensi Kelistrikan

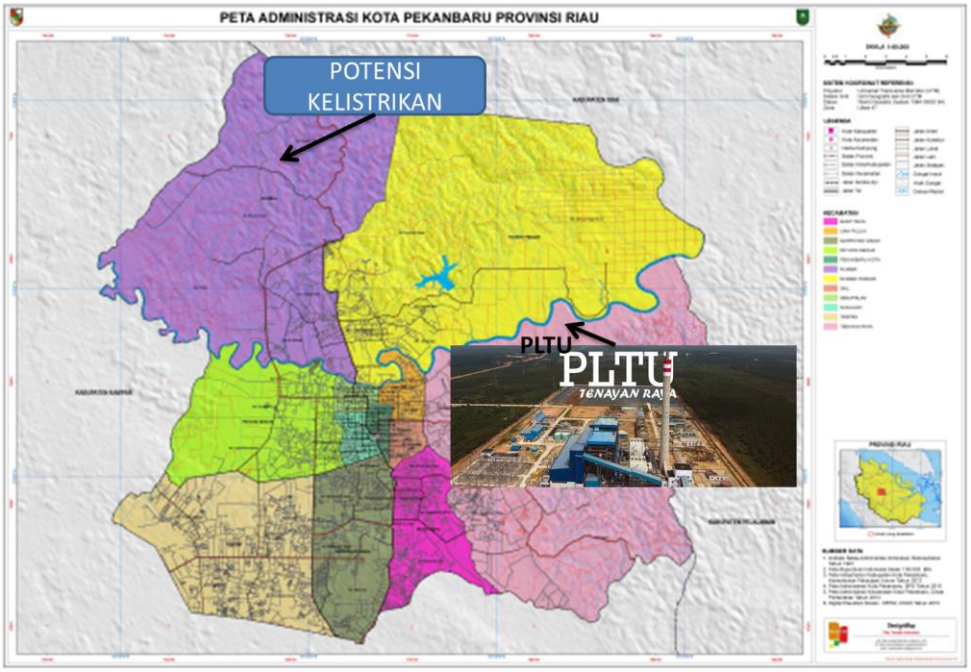

g. Potensi Kebutuhan Penanganan Sampah

Persoalan persampahan juga masih menjadi polemic di Kota Pekanbaru. Meningkatnya jumlah penduduk yang pesat di Kota Pekanbaru, tentunya akan menimbulkan naiknya jumlah sampah yang dihasilkan. Namun demikian pada masa sekarang meningkatnya jumlah sampah yang dihasilkan tidak sepenuhnya menimbulkan masalah jika dilakukan pengelolaan yang baik. Munculnya teknologi modern sehingga sampah dapat didaur ulang sehingga menimbulkan manfaat baru bagi masyarakat, untuk itu diperlukan invetasi dari berbagai pihak sehingga pengelolaan persampahan dapat menjadi lebih baik. Pada Kota Pekanbaru di asumsi bangkitan sampah adalah sebesar 0,8 kg/jiwa/hr. Jika jumlah penduduk Kota Pekanbaru adalah sebesar 1.117.359 jiwa, jumlah Rumah Tangga adalah sebanyak 266.105 maka jumlah sampah per hari adalah sebanyak 893.887,2 kg selama 1 (satu) hari atau sebanyak 26.816.616 kg/bulan dan potensi pendapatan

sampah adalah sebesar Rp 2.661.050.000.,-. Selain itu juga hal ini mengakibakan potensi investasi berupa Instalasi Pengolahan Sampah guna pengolahan sampah. Sampah yang ada tidak ditimbun lagi akan tetapi juga diolah lebih lanjut.

h. Potensi Pembangunan Jalan

Selain kebutuhan investasi secara ekonomi. Investasi pemerintah diperlukan untuk menunjang program investasi ekonomi tersebut. Salah satu penunjang geliat ekonomi adalah berkaitan dengan transportasi yaitu penyediaan jalan sehingga arus mobilisasi orang dan barang di Kota Pekanbaru menjadi lancar. Pembangunan jalan baru dan perluasan jalan di Perkanbaru sangat diperlukan sehingga dapat menunjang perekonomian Kota Pekanbaru. Berdasarkan hitungan sementara asumsi kebutuhan jalan adalah 0,6 km/1.000 penduduk. Diketahui jumlah penduduk Kota Pekanbaru pada Tahun 2018 adalah sebanyak 1.117.359 jiwa. Berarti jumlah jalan yang ideal adalah sepanjang 640,42 km. Diketahui jumlah Panjang jalan adalah sebesar 1.149 km dimana kondisi jalan baik sepanjang, 597, 518 km, kondisi sedang sepanjang 187,35 km dan jalan rusak sepanjang 363, 032 km. dalam ini potensi investasi boleh dikatakan belum ada untuk pembangunan jalan, hanya saja idealnya jalan yang ada diperbaiki. Dan untuk mengurai kemacetan dapat diberikan alternatif berupa pembangunan jalan flyover di jalan Arifin Ahmad – Jendral Sudirman, seputaran *Outer Ring* dan juga opsi pembangunan jalan layang mengingat jalan yang semakin padat oleh kendaraan.

16. Potensi Kelayakan Usaha di Kota Pekanbaru

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa dari hasil analisa basis bahwa untuk Kota Pekanbaru berada pada sector Perdagangan, industry dan Jasa. Pemerintah Kota Pekanbaru telah menyadari potensi yang dimiliki sehingga beberapa program pembangunan telah diarahkan menuju 3 sektor ekonomi tersebut bahkan secara jelas disebutkan dalam Visi Kota Pekanbaru. Guna meunjang visi tersebut Pemerintah Kota Pekanbaru terus menggali potensi yang dimiliki sehingga memiliki banyak pilihan bagi investor untuk ikut berperan dalam pembangunan di Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil pengamatan dan data statistic yang dikumpulkan salah satu kegiatan ekonomi yang masih dapat dilakukan dan membutuhkan investor untuk ikut berperan didalamnya penyediaan pusat perbelanjaan modern. Selanjutnya akan di uraikan analisa dari kelayakan usaha pembangunan pusat permbelanjaan.

a. Pendahuluan

Pertumbuhan Kota Pekanbaru menjadi kota besar juga membutuhkan perkembangan sarana pendukung yang modern. Tumbuhnya pusat bisnis juga bagian dari berkembangnya kota. Pekanbaru saat ini telah mulai di bangun pusat perbelanjaan modern. Namun demikian pusat perbelanjaan belum tersebar secara merata pada kawasan potensial yang ada di Kota Pekanbaru.

Secara Umum Potensi Pembangunan Pusat Perbelanjaan di Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut:

No	Uraian	Keterangan
1	Pertumbuhan Ekonomi	Rata-rata 5 %
2	Pertumbuhan Penduduk	Rata-rata 2,37%
3	Wilayah Potensial dengan jumlah penduduk padat	Kec. Tampan, Kec. Tenayan Raya, Kec. Marpoyan Damai, Kec. Bukit Raya dan Kec. Payung Sekaki.

Selain secara makro maka secara mikro kelayakan bisnis dari pendirian pusat perbelanjaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Luas Pusat Perbelanjaan : 10.000 M2
2. Luas Bangunan : 5.800 M2

b. Analisis Aspek Pasar dan Pemasaran

Meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk yang bermata pencaharian di sektor berdagang dari tahun ke tahun menunjukkan semakin luasnya pangsa pasar, yang mampu memberi*added value* dalam persaingan saat ini, seperti lokasi yang strategis, tempat yang memadai, dan aman. Bagian penting dari aspek pasar yang memberikan masukan mengenai kondisi pasar, kondisi persaingan dan kondisi perusahaan adalah strategi pasar, yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan. Kondisi Kota Pekanbaru sebagai Kota Pedagangan telah memberikan magnet tertentu dimana wilayah sekitar Kota Pekanbaru telah menjadikan Kota Pekanbaru sebagai tempat rujukan belanja sehingga pada waktu tertentu seperti akhir minggu, awal bulan serta hari besar, Kota Pekanbaru dipenuhi oleh masyarakat yang berasal dari sekitar Kota Pekanbaru seperti Kampar, Siak dan Pelalawan.

c. Analisis Aspek Sosial

Keberadaan Pusat Perbelanjaan berdasarkan Aspek Sosial Ekonomi, dilihat dari jumlah pegawai/karyawan yang dapat menyerap puluhan orang orang, sehingga keberadaannya dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Serta adanya fasilitas yang dibangun pada Pusat Perbelanjaan menjadi sarana yang layak untuk memenuhi kebutuhan UMKM dalam mengembangkan usaha, kontribusi tidak hanya untuk meningkat pendapatan daerah tapi juga mampu meningkatkan kesejahteraan UMKM, sehingga

pembangunan Pusat Perbelanjaan akan sangat layak untuk dilaksanakan.

d. Analisis Aspek Keuangan

Dana investasi yang dibutuhkan untuk pembangunan Pusat Perbelanjaan diperkirakan adalah sebesar Rp 116.000.000.000. Aspek Ekonomi dan Keuangan dianalisis dengan menggunakan asumsi sebagai berikut:

1. Jumlah Investasi yang dianalisis diperkirakan menghabiskan dana sebesar Rp 116.000.000.000,- (Seratus Enam Belas Juta Milyar Rupiah).
2. Umur Ekonomis Bangunan 20 tahun.
3. Tingkat bunga yang relevan yang disyaratkan maksimal adalah 14,75% per tahun.*Discount factor* yang digunakan dalam analisis 14,75% per tahun dan periode analisis 20 tahun berdasarkan atas tingkat bunga modal.
4. Sewa stand dan lahan meningkat sebesar 25% setiap 5 tahun untuk menyesuaikan tingkat inflasi dan kenaikan harga sewa lahan.
5. Biaya Operasional meningkat sebesar 5% per tahun dari tahun sebelumnya untuk menyesuaikan dengan tingkat inflasi.
6. Biaya pembangunan gedung (konstruksi) merupakan keseluruhan biaya yang akan dikeluarkan untuk pembangunan Pusat Perbelanjaan beserta sarana penunjang yang telah direncanakan.
7. Biaya perencanaan dan pengawasan. Biaya perencanaan dan pengawasan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk tahapan perencanaan dan pengawasan pembangunan, diasumsikan sebesar 3,33% dari biaya konstruksi, pembagiannya meliputi 1,75% untuk perencanaan, 1,27% untuk pengawasan, dan 0,31% untuk administrasi.

8. Biaya Pengelolaan, meliputi Biaya Operasional yang merupakan biaya yang dikeluarkan untuk operasional sebuah perusahaan terdiri dari Pembayaran Gaji Karyawan, Biaya Pakaian Dinas, Sepatu, Listrik untuk fasilitas umum (parkir, halaman, kantor pasar, dan lain-lain untuk fasilitas bersama), serta Biaya Pemeliharaan, Biaya Asuransi, dan Biaya Lain-lain. Pemakaian fasilitas lain yang disewakan dibebankan kepada masing-masing pengguna/penyewa.
9. Biaya operasional diproyeksi pada awal operasionalnya adalah Rp 582.408.047,- diasumsikan naik 5% setiap tahun sebagai dampak penyesuaian inflasi. Penyusutan Bangunan dilakukan secara Garis Lurus dengan usia ekonomis 20 tahun dan nilai sisi 40%.
10. Pendapatan Pusat Perbelanjaan Cokroaminoto ditahun awal adalah Rp 36.038.400.000. Pendapatan tersebut diproyeksi setiap 5 (lima) tahun naik 25% dan biaya operasional diproyeksikan meningkat sebesar 5 % dari tahun ke tahun diluar penyusutan aktiva tetap.
11. Menganalisis Laba Setelah Pajak yaitu dengan selisih antara Pendapatan dengan Biaya Operasional dan Biaya Tetap (Penyusutan).

e. Penilaian Kelayakan dengan *Accounting Raten Of Return* (ARR)

Perhitungan ARR didasarkan atas jumlah laba bersih setelah pajak (EAT). Perhitungan ini juga sering disebut *Accounting Rate of Return*. Apabila ARR sama atau lebih besar dari keuntungan yang disyaratkan, maka proyek dikatakan layak. ARR yang disyaratkan dalam penelitian ini adalah 14,75%, jika ARR menunjukkan nilai lebih besar dari 14,75% maka proyek pembangunan Pusat Perbelanjaan layak untuk dilaksanakan. Perolehan ARR:

Tabel 24.
Hasil Analisis ARR Pusat Perbelanjaan

Jumlah Laba Setelah Pajak	Rp 583.686.529.197
Rata-rata Laba Setelah Pajak	Rp 29.184.326.460
Investasi	Rp 116.000.000.000
Rata-rata investasi	Rp 58.000.000.000
ARR	50,32%
Keterangan	>14,75% ; layak
Hasil	+
	LAYAK

Sumber: Data diolah, 2019.

Berdasarkan metode ARR diperoleh 50,32%. Tingkat keuntungan yang dipersyaratkan sebesar 14,75%. Sehingga pembangunan Pusat Perbelanjaan dinilai layak dilaksanakan.

f. Penilaian Kelayakan dengan *Payback Period*

Metode ini digunakan untuk menganalisis jangka waktu pengembalian seluruh modal yang diinvestasikan Investor pada Pusat Perbelanjaan. Proyek dinilai layak apabila memerlukan waktu pemulihan lebih pendek dari umur ekonomis. Jika hasil dari Payback Periode lebih rendah dari 20 tahun maka proyek dapat dikatakan layak untuk dilakukan.

Jumlah *Cash flow* (arus kas bersih) setiap tahun berbeda.

Investasi	=	116.000.000.000	
Kas bersih tahun 1	=	27.461.993.965	(-)
		88.538.006.035	
Kas bersih tahun 2	=	27.440.153.663	(-)
		61.097.852.372	
Kas bersih tahun 3	=	27.417.221.346	(-)
		33.680.631.025	
Kas bersih tahun 4	=	27.393.142.414	(-)
		6.287.488.611	

Karena sisa tidak dapat dikurangi *proceed* tahun kelima, maka sisa *proceed* tahun keempat dibagi *proceed* tahun kelima, yaitu:

Tabel 25.
Hasil Analisis PP Pusat Perbelanjaan

Payback Periode	4,6 tahun
Keterangan	<20 tahun ; layak
Hasil	+
	LAYAK

Sumber: Data diolah, 2019.

Hasil PP adalah 4,6 tahun lebih kecil dari umur investasi. Seluruh investasi pada Pusat Perbelanjaan diperkirakan akan kembali dalam waktu 4,6 tahun. Sehingga dapat disimpulkan Pembangunan Pusat Perbelanjaan layak dilaksanakan.

g. PenilaianKelayakandengan*Net Present Value (NPV)*

Penilaian kelayakan dengan metode NPV memperhatikan perubahan uang karena faktor waktu. Arus kas masuk yang akan diterima selama umur ekonomis proyek dinilai sekarang dengan *Discount Factor* (DF) sesuai dengan tingkat keuntungan yang disyaratkan. NPV dihitung dengan mengurangkan nilai sekarang arus kas selama umur ekonomis proyek dengan nilai investasi. Dinyatakan layak apabila menghasilkan NPV positif.

Tabel 26.
Penilaian Kelayakan dengan NPV (dalam Rupiah)
Pusat Perbelanjaan

Tahun	Operation Cash Flow	DF 14,75 %	Present Value Cash Flow	NPV
1	27.461.993.965	0,8715	23.932.020.748	(92.067.979.252)
2	27.440.153.663	0,7594	20.839.205.178	(71.228.774.074)
3	27.417.221.346	0,6618	18.145.350.151	(53.083.423.923)
4	27.393.142.414	0,5768	15.799.053.782	(37.284.370.141)

5	27.367.859.535	0,5026	13.755.530.930	(23.528.839.211)
6	34.098.512.511	0,4380	14.935.482.986	(8.593.356.225)
7	34.070.638.137	0,3817	13.005.031.394	4.411.675.169
8	34.041.370.044	0,3326	11.323.624.817	15.735.299.986
9	34.010.638.546	0,2899	9.859.174.295	25.594.474.281
10	33.978.370.473	0,2526	8.583.721.282	34.178.195.563
11	42.390.988.997	0,2202	9.332.412.260	43.510.607.823
12	42.355.413.447	0,1919	8.125.995.770	51.636.603.594
13	42.318.059.119	0,1672	7.075.232.477	58.711.836.070
14	42.278.837.075	0,1457	6.160.065.458	64.871.901.528
15	42.237.653.929	0,1270	5.363.019.669	70.234.921.197
16	52.752.536.625	0,1107	5.837.141.504	76.072.062.701
17	52.707.132.206	0,0964	5.082.508.174	81.154.570.875
18	52.659.457.567	0,0840	4.425.149.049	85.579.719.924
19	52.609.399.195	0,0732	3.852.673.109	89.432.393.032
20	52.556.837.905	0,0638	6.315.270.033	95.747.663.065

Sumber: Data diolah, 2019.

Tabel 27.
Hasil Analisis NPV Pusat Perbelanjaan

Net Present Value	Rp 95.747.663.065
Keterangan	Lebih besar dari nol; layak
Hasil	+ (positif) **LAYAK**

Sumber: Data diolah, 2019.

h. Penilaian Kelayakan dengan *Profitability Index*

Indeks profitabilitas adalah rasio antara jumlah nilai sekarang arus kas selama umur ekonomisnya dan investasi awal proyek. Proyek dinilai layak bila perbandingan menunjukkan hasil lebih besar dari 1. Hasil perhitungan menunjukkan indeks sebesar 1,83 atau lebih besar dari 1, sehingga dinyatakan Pembangunan Pusat Perbelanjaan yang dilakukan oleh investor layak dilaksanakan.

Tabel 28.
Hasil Analisis PI Pusat Perbelanjaan

Jumlah Present Value Cash Flow	Rp 211.747.663.065
Investasi	Rp 116.000.000.000
Profitability Index	1,83
Keterangan	>1 ; layak
Hasil	+
	LAYAK

Sumber: Data diolah, 2019.

i. Kontribusi Terhadap Pemerintah Kota Pekanbaru

Manfaat bagi Pemerintah Kota Pekanbaru dari Pusat Perbelanjaan yaitu memperoleh pemasukan dari penyewaan area parkir, baik dari kendaraan roda dua dan roda empat, yang berada di area parkir Pusat Perbelanjaan. Serta pemasukan juga diperoleh dari pemungutan retribusi yang dipungut pada UMKM atau penyewa stand dan lahan yang disediakan pada Pusat Perbelanjaan. Kontribusi pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan dialokasikan 35% dari pendapatan retribusi selama proyek ini berjalan.

j. Analisis Sensitivitas

Skenario ini dibuat untuk melihat proyeksi keuangan investor dalam kondisi yang berbeda dari perencanaan, melihat perubahan nilai ARR, PP, NPV, dan PI bila beberapa faktor yang dalam beberapa waktu bersamaan berubah. Faktor-faktor yang mengalami perubahan dalam analisis skenario ini, sebagai berikut; Perubahan terhadap pendapatan yang menurun 10%, sedangkan biaya tidak mengalami penurunan; dan Perubahan terhadap biaya yang neningkat 10%, sedangkan pendapatan tidak mengalami perubahan.

Tabel 29.
Analisis Sensitivitas Pusat Perbelanjaan

Variabel	I Awal	II Pendapatan Turun 10%; Biaya Tetap	III Pendapatan Tetap; Biaya Naik 10%
DF	14,75%	14,75%	14,75%
Pendapatan rata-rata	Rp 51.945.975.000	Rp 46.751.377.500	Rp 51.945.975.000
Total biaya	Rp 88.857.877.737	Rp 88.857.877.873	Rp 90.783.665.511
ARR	50,32%	43,60%	50,19%
PP	4,6 tahun	13,9 tahun	4,7 tahun
NPV	Rp 95.747.663.065	Rp 75.049.057.098	Rp 95.375.517.352
PI	1,83	1,65	1,82

Sumber: Data diolah, 2019.

Hasil analisis sensitivitas dapat dikatakan bahwa investasi tersebut sensitif terhadap penurunan pendapatan, karena adanya perubahan terhadap pendapatan sebesar 10% diperoleh selisih nilai NPV yang memiliki selisih cukup besar jika dibandingkan dengan perubahan terhadap biaya dengan peningkatan biaya sebesar 10% (kecuali biaya penyusutan dan bunga), hal ini dikarenakan jumalh biaya operasional yang tidak terlalu besar jika dibandingkan dengan jumlah pendapatan.

17. Potensi Produk Unggulan Kota Pekanbaru

17.1. Produk Unggulan Kecamatan Senapelan

Produk diduga unggul pada sektor industri kreatif merupakan produk yang terbuat dari kerajinan kain yaitu tenun songket dan tanjak. Adapun produk-produk yang diduga unggul pada sektor olahan makanan adalah bakso patin, bakso naget, kerupuk jengkol, bolu kemboja, cake nenas, cake coklat dan rendang teri.

Tabel 30
Identifikasi Produk Diduga Unggul
di Kecamatan Senapelan

Sektor	Nama Produk
Sektor Kreatif	Tenun Songket
	Tanjak
Sektor Olahan Makanan	Bakso patin
	Nuget patin
	Kerupuk jengkol
	Bolu kemojo
	Cake nenas
	Cake coklat
	Rendang teri

Berdasarkan penyaringan produk unggulan dengan metode Bayes, berdasarkan pada aspek, indikator, dan parameter penentuan produk unggulan, maka diperoleh dua kategori produk, yaitu produk unggul dan produk potensi unggul. Penyaringan produk unggul yang didasarkan pada nilai bobot input, proses, dan output pada setiap produk menunjukkan adanya perbedaan tingkat bobot dalam menentukan keunggulan produk. Gambar 23. berikut menunjukkan dukungan setiap aspek dalam penentuan keunggulan setiap produk yang diidentifikasi berdasarkan nilai Bayes pada aspek input, proses, dan output untuk masing-masing produk yang diidentifikasi.

Gambar 23. Analisis Bayes dalam Penentuan Produk Unggulan menurut Aspek Daya Dukung Penentu Keunggulan Produk di Kecamatan Senapelan

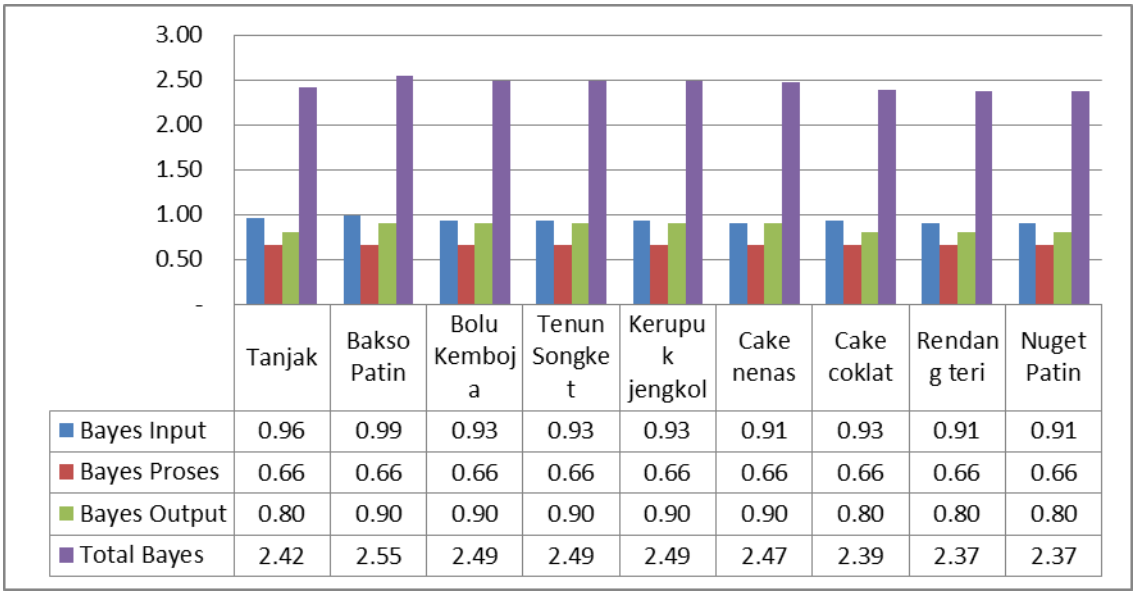

	Tanjak	Bakso Patin	Bolu Kemboja	Tenun Songket	Kerupuk jengkol	Cake nenas	Cake coklat	Rendang teri	Nuget Patin
Bayes Input	0.96	0.99	0.93	0.93	0.93	0.91	0.93	0.91	0.91
Bayes Proses	0.66	0.66	0.66	0.66	0.66	0.66	0.66	0.66	0.66
Bayes Output	0.80	0.90	0.90	0.90	0.90	0.90	0.80	0.80	0.80
Total Bayes	2.42	2.55	2.49	2.49	2.49	2.47	2.39	2.37	2.37

Sumber: Data Olahan, 2019

Dari hasil perhitungan penyaringan nilai bayes maka dipilih tiga produk unggulan dari beberapa produk yang terdapat di Kecamatan Senapelan. Berikut disajikan data produk unggulan di Kecamatan Senapelan.

Tabel 31.

Produk Unggulan Kecamatan Senapelan

SEKTOR	PRODUK UNGGULAN	NILAI BAYES
SEKTOR KREATIF	BAKSO PATIN	2.55
SEKTOR OLAHAN MAKANAN	BOLU KEMOJO	2.49
SEKTOR OLAHAN MAKANAN	TENUN SONGKET	2.49

Sumber: Data Olahan, 2019

Data pada tabel diatas menunjukkan produk unggulan utama yang terdapat di Kecamatan Senapelan adalah bakso patin dengan nilai bayes yaitu 2,55. Adapun rata-rata produksi bakso patin perharinya sebanyak 20 Kg perharinya. Usaha ini termasuk jenis usaha yang mampu menyerap cukup banyak tenaga kerja, mulai dari proses pembersihan ikan sampai

dengan proses produksi. Produk unggulan kedua di Kecamatan Senapelan yaitu bolu kemboja dengan nilai bayes yaitu 2,49. Adapun produksi perharinya diperkirakan sebanyak 30 Kg. Produk ini termasuk produk dengan penyerapan tenaga kerja cukup banyak. Selain bahan bakunya mudah didapati produk ini cukup bagus penerimaan marketnya, sehingga berpotensi untuk terus dikembangkan. Hanya saja yang menjadi kesulitan masyarat adalah fuktuasi harga bahan pokok produksi dan fluktuasi harga bahan bakar.

Produk unggulan ketiga adalah tenun songket dengan nilai bayes yaitu 2,49. Produk unggulan ketiga adalah ikan asin dengan nilai bayes yaitu 2,49. Adapun produksi rata-rata produksi perharinya yaitu sebanyak 15 M. Produksi tenun songket masih manual dan cukup lama pengerjaanya. Selain itu bahan baku produk cukup sulit didapati.

17.2. Produk Unggulan Kecamatan Tampan

Produk diduga unggul pada sektor olahan makanan adalah produk talam durian, wajid, nuget ayam, sabun cuci piring dan rendang salai. Adapun produk-produk yang berada pada sektor industri kreatif adalah tanjak, kain tenun dan kerajinan kayu.

Tabel 32.
Identifikasi Produk Diduga Unggul di Kecamatan Tampan

Sektor	Produk
Sektor Kreatif	Tanjak
	Kain Tenun
	Kerajinan Kayu
Sektor Olahan Makanan	Talam Durian
	Wajid
	Nugget Ayam
	Sabun cuci piring
	Rendang salai

Berdasarkan penyaringan produk unggulan dengan metode Bayes, berdasarkan pada aspek, indikator, dan parameter penentuan produk unggulan, maka diperoleh dua kategori produk, yaitu produk unggul dan produk potensi unggul. Penyaringan produk unggul yang didasarkan pada nilai bobot input, proses, dan output pada setiap produk menunjukkan adanya perbedaan tingkat bobot dalam menentukan keunggulan produk. Gambar 24. berikut menunjukkan dukungan setiap aspek dalam penentuan keunggulan setiap produk yang diidentifikasi berdasarkan nilai Bayes pada aspek input, proses, dan output untuk masing-masing produk yang diidentifikasi.

Gambar. 24 Analisis Bayes dalam Penentuan Produk Unggulan menurut Aspek Daya Dukung Penentu Keunggulan Produk di Kecamatan Tampan

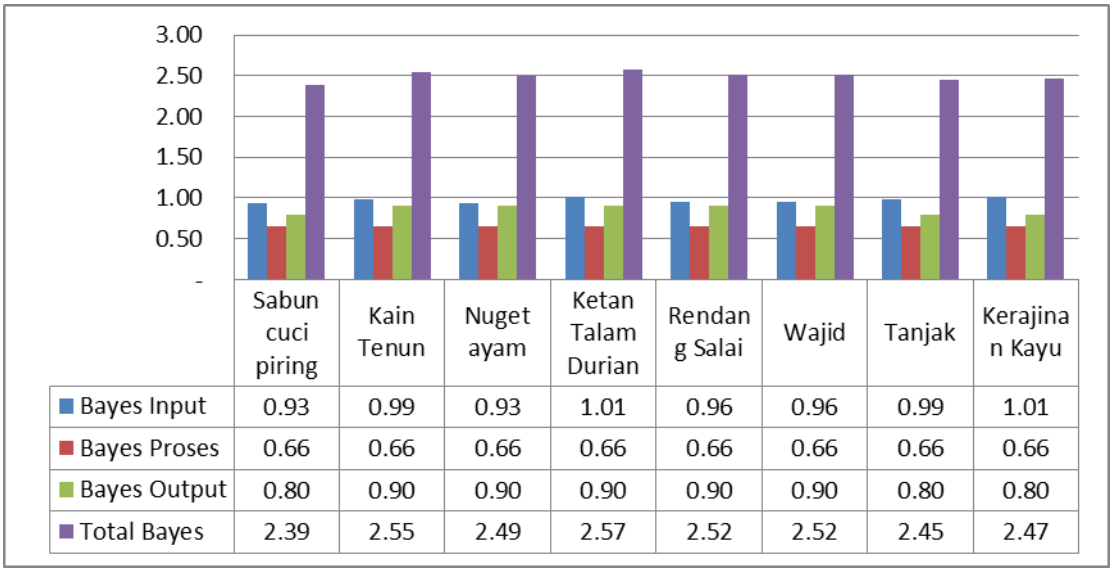

	Sabun cuci piring	Kain Tenun	Nuget ayam	Ketan Talam Durian	Rendang Salai	Wajid	Tanjak	Kerajinan Kayu
Bayes Input	0.93	0.99	0.93	1.01	0.96	0.96	0.99	1.01
Bayes Proses	0.66	0.66	0.66	0.66	0.66	0.66	0.66	0.66
Bayes Output	0.80	0.90	0.90	0.90	0.90	0.90	0.80	0.80
Total Bayes	2.39	2.55	2.49	2.57	2.52	2.52	2.45	2.47

Sumber: Data Olahan, 2019

Dari hasil perhitungan nilai bayes maka dipilih tiga produk unggulan dari beberapa produk yang terdapat di Kecamatan Tampan. Berikut disajikan data produk unggulan di Kecamatan Tampan.

Tabel 33.

Produk Unggulan Kecamatan Tampan

Sektor	Produk Unggulan	Nilai Bayes
Sektor Olahan Makanan	Ketan Talam Durian	2.57
Industri Kerajinan	Kain Tenun	2.55
Industri Kerajinan	Rendang Salai	2.52

Sumber: Data Olahan, 2019

Data pada tabel diatas menunjukkan produk unggulan utama yang terdapat di Kecamatan Tampan yaitu ketan talam durian dengan nilai bayes 2,57. Adapun pelaku usaha mampu memproduksi 100an box rata-rata perharinya. Usaha ini cukup banyak menyerap tenaga kerja. Selaian itu bahan baku produksi yaitu durian setiap harinya tersedia di Pekanbaru, hanya saja harganya sedikit mahal kalau sedang tidak musim durian. Kue Talam Durian dari Pekanbaru masuk dalam Nominasi API 2019 untuk Kategori Makanan Tradisional Terpopuler.

Produk unggulan yaitu kain tenun dengan nilai bayes 2,55. Produk yang dihasilkan adalah jenis tenun tradisonal Khas Melayu. Pada Tahun 2018 terpilih sebagai usaha terbaik oleh Markplus Inc dalam Gebyar UKM 2018. Produk unggulan ketiga adalah rendang salai dengan nilai bayes 2,52. Produksi rendang salai perharinya yaitu sebanyak 8 kg perharinya. Adapun bahan baku usaha banyak dijual di pasar bawah Kota Pekanbaru yang berasal dari Kabupaten Kampar. Pada tahun 2018 usaha rendang salai pernah masuk kedalam nominasi Gebyar UMKM yang ditaja oleh Markplus Inc.

17.3. Produk Unggulan Kecamatan Payung Sekaki

Produk diduga unggul pada sektor industri kreatif meliputi produk kaos khas pekanbaru dan tas tenun. Adapun pada sektor indutri pengolahan makan terdiri dari kue kembang, roti jala, pengolahan patin, pastel dan stik kentang. Dan pada sektor obat-obatan produknya yaitu bawang hitam kemasan.

Tabel 34.
Identifikasi Produk Diduga Unggul
di Kecamatan Payung Sekaki

Sektor	Produk
Sektor Kreatif	Kaos Khas Pekanbaru
	Tas tenun
Sektor Obat-obatan	Bawang Hitam
Sektor Olahan Makanan	Kue Kembang
	Roti Jala
	Pengolahan patin
	Pastel
	Stik Kentang

Berdasarkan penyaringan produk unggulan dengan metode Bayes, berdasarkan pada aspek, indikator, dan parameter penentuan produk unggulan, maka diperoleh dua kategori produk, yaitu produk unggul dan produk potensi unggul. Penyaringan produk unggul yang didasarkan pada nilai bobot input, proses, dan output pada setiap produk menunjukkan adanya perbedaan tingkat bobot dalam menentukan keunggulan produk. Gambar 25. berikut menunjukkan dukungan setiap aspek dalam penentuan keunggulan setiap produk yang diidentifikasi berdasarkan nilai Bayes pada aspek input, proses, dan output untuk masing-masing produk yang diidentifikasi.

Gambar 25. Analisis Bayes dalam Penentuan Produk Unggulan menurut Aspek Daya Dukung Penentu Keunggulan Produk di Kecamatan Payung Sekaki

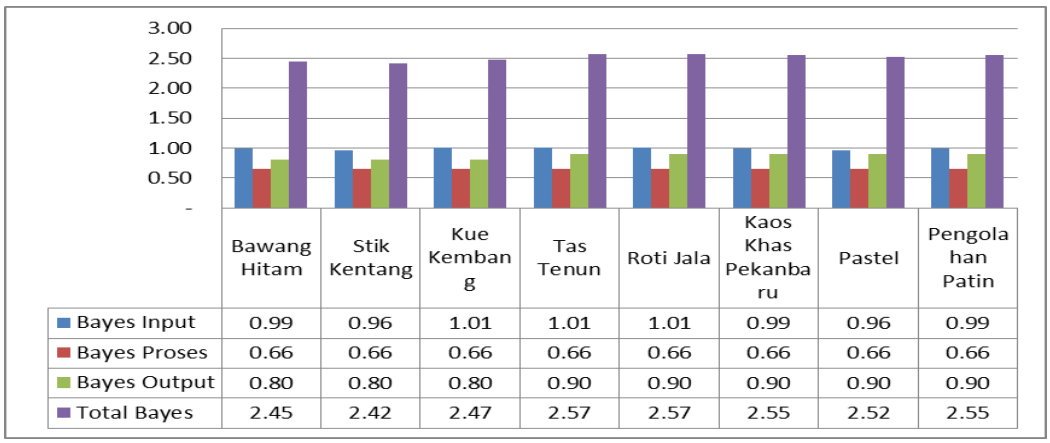

	Bawang Hitam	Stik Kentang	Kue Kembang	Tas Tenun	Roti Jala	Kaos Khas Pekanbaru	Pastel	Pengolahan Patin
Bayes Input	0.99	0.96	1.01	1.01	1.01	0.99	0.96	0.99
Bayes Proses	0.66	0.66	0.66	0.66	0.66	0.66	0.66	0.66
Bayes Output	0.80	0.80	0.80	0.90	0.90	0.90	0.90	0.90
Total Bayes	2.45	2.42	2.47	2.57	2.57	2.55	2.52	2.55

Sumber: Data Olahan, 2019

Dari hasil perhitungan nilai bayes maka dipilih tiga produk unggulan dari beberapa produk yang terdapat di Kecamatan Payung Sekaki. Berikut disajikan data produk unggulan di Kecamatan Payung Sekaki.

Tabel 35.
Produk Unggulan Kecamatan Payung Sekaki

SEKTOR	PRODUK UNGGULAN	NILAI BAYES
SEKTOR KREATIF	TAS TENUN	2,57
SEKTOR OLAHAN MAKANAN	ROTI JALA	2,57
SEKTOR KREATIF	KAOS KHAS PEKANBARU	2,55

Data pada tabel diatas menunjukkan produk unggulan utama di Kecamatan Payung Sekaki adalah tas tenun dengan nilai bayes yaitu 2,57. Adapun produksi tas tenun perharinya rata-rata yaitu sebanyak 10-an pcs, selain proses pembuatan yang rumit pelaku usaha juga masih menggunakan peralatan yang serba tradisional. Penerimaan market terhadap produk ini cukup bagus dikarenakan bentuknya yang sangat unik dan mengandung unsur kearifan lokal.

Produk unggulan kedua yaitu roti jala dengan nilai bayes yaitu 2,57. Produksi roti jala perharinya yaitu sebanyak 13 kg, adapun bahan bakunya sangat mudah didapati hanya saja harga dipasaran tidak stabil. Produk unggulan kedua yaitu kaos khas Pekanbaru dengan nilai bayes 2,55. Adapun produksi produk perharinya sebanyak 20 an pcs. Produk ini sangat diminati oleh kalangan milenial, selain unik kaos khas pekan baru juga menggambarkan budaya keseharian masyarakat Kota Pekanbaru. Selain itu produk ini juga sering dibeli oleh wisatawan sebagai oleh-oleh dari Pekanbaru.

17.4. Produk Unggulan Kecamatan Sukajadi

Produk diduga unggul pada sektor industri kreatif yaitu tas tenun, adapun produk pada olahan sektor makanan yaitu keripik ubi, bolu cermai, keripik cabe, ubi frozen, bolu kemojo dan stik royco.

Tabel 36.
Identifikasi Produk Diduga Unggul di Kecamatan Sukajadi

Sektor	Produk
Sektor Kreatif	Tas tenun
Sektor Olahan Makanan	Keripik ubi
	Bolu Cermai
	Keripik Cabe
	Ubi Frozen
	Bolu Kemojo
	Stik Royco
	Keripik Kentang

Berdasarkan penyaringan produk unggulan dengan metode Bayes, berdasarkan pada aspek, indikator, dan parameter penentuan produk unggulan, maka diperoleh dua kategori produk, yaitu produk unggul dan produk potensi unggul. Penyaringan produk unggul yang didasarkan pada nilai bobot input, proses, dan output pada setiap produk menunjukkan adanya perbedaan tingkat bobot dalam menentukan keunggulan produk. Gambar 26 berikut menunjukkan dukungan setiap aspek dalam penentuan keunggulan setiap produk yang diidentifikasi berdasarkan nilai Bayes pada aspek input, proses, dan output untuk masing-masing produk yang diidentifikasi.

Gambar 26. Analisis Bayes dalam Penentuan Produk Unggulan menurut Aspek Daya Dukung Penentu Keunggulan Produk di Kecamatan Sukajadi

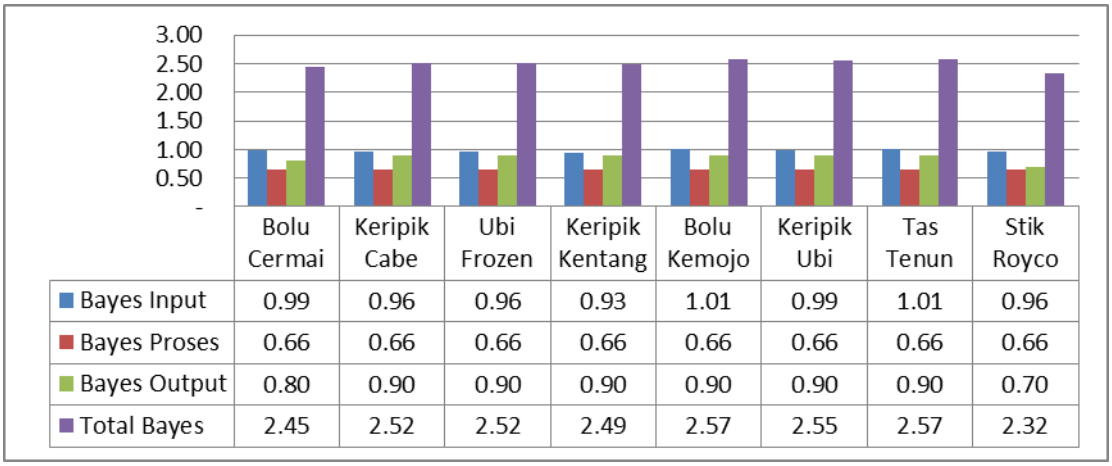

	Bolu Cermai	Keripik Cabe	Ubi Frozen	Keripik Kentang	Bolu Kemojo	Keripik Ubi	Tas Tenun	Stik Royco
Bayes Input	0.99	0.96	0.96	0.93	1.01	0.99	1.01	0.96
Bayes Proses	0.66	0.66	0.66	0.66	0.66	0.66	0.66	0.66
Bayes Output	0.80	0.90	0.90	0.90	0.90	0.90	0.90	0.70
Total Bayes	2.45	2.52	2.52	2.49	2.57	2.55	2.57	2.32

Sumber: Data Olahan, 2019

Dari hasil perhitungan nilai bayes maka dipilih tiga produk unggulan dari beberapa produk yang terdapat di Kecamatan Sukajadi. Berikut disajikan data produk unggulan di Kecamatan Sukajadi.

Tabel 37.
Produk Unggulan Kecamatan Sukajadi

SEKTOR	PRODUK UNGGULAN	NILAI BAYES
SEKTOR OLAHAN MAKANAN	BOLU KEMOJO	2,57
SEKOR KREATIF	TAS TENUN	2,57
SEKTOR OLAHAN MAKANAN	UBI FROZEN	2,55

Sumber: Data Olahan, 2019

Data pada tabel diatas menunjukkan produk unggulan utama yang terdapat di Kecamatan Sukajadi adalah bolu kemojo dengan nilai bayes 2,57. Adapun produksi bolu kemojo rata-rata perharinya sebanyak 20 an kg. Bahan dasar pembuatan bolu kemojo sangat mudah didapati di pasaran hanya saja harganya kurang stabil.

Produk unggulan kedua adalah tas tenun dengan nilai bayes 2,57. Adapun produksi perharinya sebanyak 8 pcs. Selain jenis produknya yang unik penerimaan market terhadap produk ini cukup bagus karna mengandung unsur kearifan lokal. Hanya saja bahan baku pembuatan tas tenun tidak mudah didapati.

Produk unggulan ketiga adalah ubi frozen dengan nilai bayes yaitu 2,55. Adapun produksi rata-rata perharinya sebanyak 35 kg. Produk ini sangat banyak diminati rumah tangga selain itu banyak *cafeshop* yang berlangganan produk ini. Bahan baku produk sangat mudah didapati di Pekanbaru karna banyak ditanam oleh masyarakat.

17.5. Produk Unggulan Kecamatan Marpoyan Damai

Produk diduga unggul pada sektor industri kreatif yaitu tanjak. Sedangkan produk yang terdapat pada sektor olahan makanan yaitu kue semprong, talam durian, keripik pisang, bolu gulung nenas, roti durian, roti durian, lempuk durian dan kacang tojen.

Tabel 38.
Identifikasi Produk Diduga Unggul
di Kecamatan Marpoyan Damai

Sektor	Produk
Sektor Kreatif	Tanjak
Sektor Olahan Makanan	Kue Semprong
	Talam Durian
	Keripik Pisang
	Bolu Gulung Nenas
	Roti Durian
	Lempuk durian
	Kacang Tojen

Berdasarkan penyaringan produk unggulan dengan metode Bayes, berdasarkan pada aspek, indikator, dan parameter penentuan produk unggulan, maka diperoleh dua kategori produk, yaitu produk unggul dan produk potensi unggul. Penyaringan produk unggul yang didasarkan pada nilai bobot input, proses, dan output pada setiap produk menunjukkan adanya perbedaan tingkat bobot dalam menentukan keunggulan produk. Gambar 27. berikut menunjukkan dukungan setiap aspek dalam penentuan keunggulan setiap produk yang diidentifikasi berdasarkan nilai Bayes pada aspek input, proses, dan output untuk masing-masing produk yang diidentifikasi.

Gambar 27. Analisis Bayes dalam Penentuan Produk Unggulan menurut Aspek Daya Dukung Penentu Keunggulan Produk di Kecamatan Marpoyan Damai

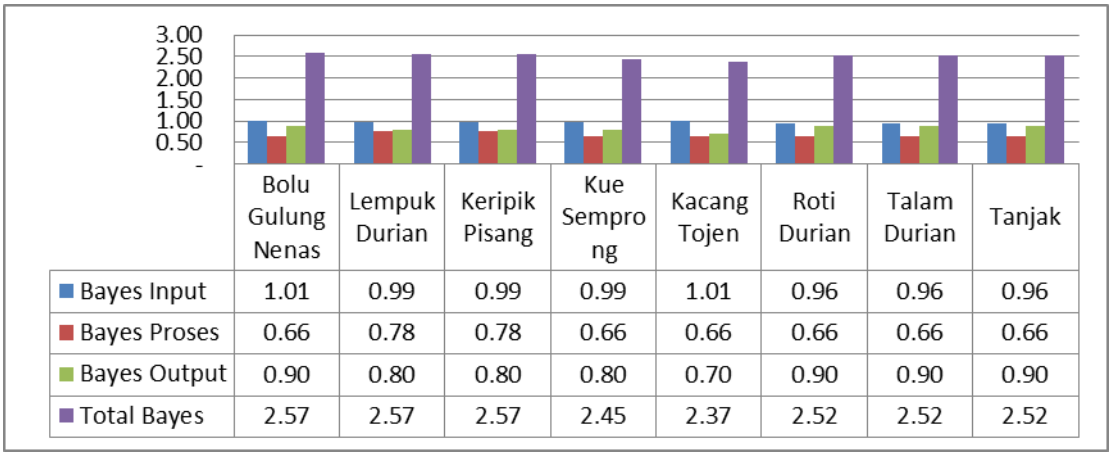

	Bolu Gulung Nenas	Lempuk Durian	Keripik Pisang	Kue Semprong	Kacang Tojen	Roti Durian	Talam Durian	Tanjak
Bayes Input	1.01	0.99	0.99	0.99	1.01	0.96	0.96	0.96
Bayes Proses	0.66	0.78	0.78	0.66	0.66	0.66	0.66	0.66
Bayes Output	0.90	0.80	0.80	0.80	0.70	0.90	0.90	0.90
Total Bayes	2.57	2.57	2.57	2.45	2.37	2.52	2.52	2.52

Sumber: Data Olahan, 2019

Dari hasil perhitungan nilai bayes maka dipilih tiga produk unggulan dari beberapa produk yang terdapat di Kecamatan Marpoyan Damai. Berikut disajikan data produk unggulan di Kecamatan Marpoyan Damai.

Tabel 39.

Produk Unggulan Kecamatan Marpoyan Damai

SEKTOR	PRODUK UNGGULAN	NILAI BAYES
INDUSTRI KERAJINAN	BOLU GULUNG NENAS	2,57
INDUSTRI KERAJINAN	LEMPUK DURIAN	2,57
INDUSTRI KERAJINAN	KERIPIK PISANG	2,57

Sumber: Data Olahan, 2019

Data pada tabel diatas menunjukkan produk unggulan utama di Kecamatan Marpoyan Damai adalah bolu gulung nenas dengan nilai bayes 2,57. Adapun produksi sebanyak rata-rata sebanyak 60 an box perharinya. Bahan baku produksi sangat mudah didapati selain ada di Kota Pekanbaru juga nenas bisa didapati di Kabupaten Kampar, Rokan Hilir dan Dumai.

Produk unggulan kedua adalah lempuk durian dengan nilai bayes yaitu 2,57. Adapun produksi produk perharinya sebanyak 10-an Kg. Penerimaan market terhadap produk ini sangat baik hanya saja bahan baku produksi relatif mahal pada hari-hari biasanya.

Produk unggulan ketiga adalah keripik pisang dengan nilai bayes yaitu 2,57. Adapun produksi produk sebanyak 15 Kg per 2 harinya. Bahan baku produksi sangat banyak didapati di Kota Pekanbaru, selain itu penerimaan market terhadap produk keripik pisang sangat baik.

17.6. Produk Unggulan Kecamatan Tenayan Raya

Produk diduga unggul pada sektor industri kreatif meliputi produk piring lidi sawit, asesoris khas pekanbaru, dan kain tenun. Adapun pada sektor indutri olahan makan terdiri dari keripik ubi, opak pedas, lapis nenas, dan mie sagu.

Tabel 40.
Identifikasi Produk Diduga Unggul
di Kecamatan Tenayan Raya

Sektor	Produk
Sektor Kreatif	Piring Lidi Sawit
	Asesoris Khas Pekanbaru
	Kain Tenun
Sektor Olahan Makanan	Keripik Ubi
	Opak Pedas
	Lapis Nenas
	Mie Sagu

Berdasarkan penyaringan produk unggulan dengan metode Bayes, berdasarkan pada aspek, indikator, dan parameter penentuan produk unggulan, maka diperoleh dua kategori produk, yaitu produk unggul dan produk potensi unggul. Penyaringan produk unggul yang didasarkan pada nilai bobot input, proses, dan output pada setiap produk menunjukkan adanya perbedaan tingkat bobot dalam menentukan keunggulan produk. Gambar 28. berikut menunjukkan dukungan setiap aspek dalam penentuan keunggulan setiap produk yang diidentifikasi berdasarkan nilai Bayes pada aspek input, proses, dan output untuk masing-masing produk yang diidentifikasi.

Gambar 28. Analisis Bayes dalam Penentuan Produk Unggulan menurut Aspek Daya Dukung Penentu Keunggulan Produk di Kecamatan Tenayan Raya

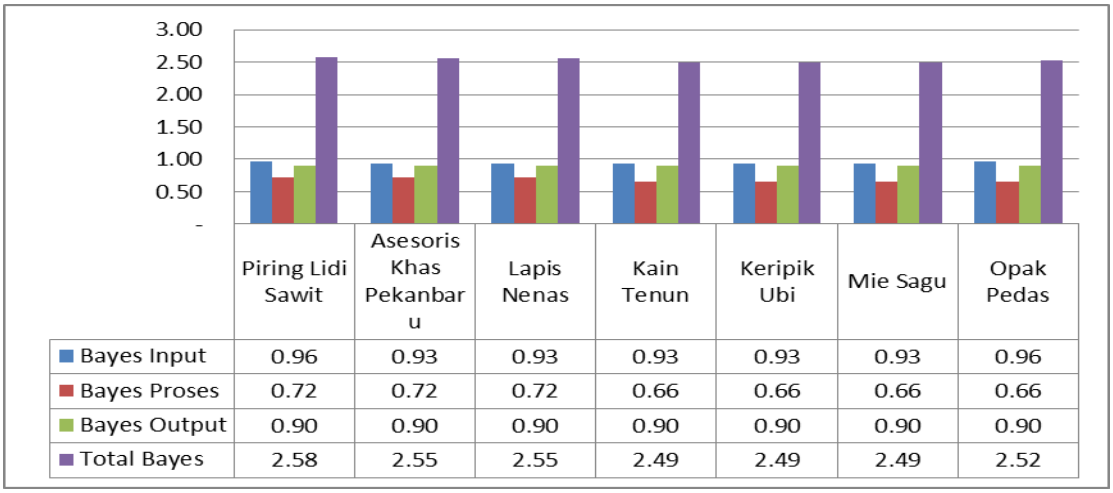

	Piring Lidi Sawit	Asesoris Khas Pekanbaru	Lapis Nenas	Kain Tenun	Keripik Ubi	Mie Sagu	Opak Pedas
Bayes Input	0.96	0.93	0.93	0.93	0.93	0.93	0.96
Bayes Proses	0.72	0.72	0.72	0.66	0.66	0.66	0.66
Bayes Output	0.90	0.90	0.90	0.90	0.90	0.90	0.90
Total Bayes	2.58	2.55	2.55	2.49	2.49	2.49	2.52

Sumber: Data Olahan, 2019

Dari hasil perhitungan nilai bayes maka dipilih tiga produk unggulan dari beberapa produk yang terdapat di Kecamatan Tenayan Raya. Berikut disajikan data produk unggulan di Kecamatan Tenayan Raya.

Tabel 41.

Produk Unggulan Kecamatan Tenayan Raya

SEKTOR	PRODUK UNGGULAN	NILAI BAYES
SEKTOR KREATIF	PIRING LIDI SAWIT	2,58
SEKTOR KREATIF	ASESORIS KHAS PEKANBARU	2,55
SEKOR OLAHAN MAKANAN	LAPIS NENAS	2,55

Sumber: Data Olahan, 2019

Data pada tabel diatas menunjukkan produk unggulan utama di Kecamatan Tenayan Raya adalah piring lidi sawit dengan nilai bayes 2,58. Adapun produksi perharinya rata-rata sebanyak 20 pcs. Penerimaan market terhadap produk ini cukup baik hanya saja penggunaan alat produksinya masih tergolong tradisional. Bahan baku produk sangat mudah didapati di Provinsi Riau.

Produk unggulan kedua adalah asesoris khas pekanbaru dengan nilai bayes 2,55. Adapun produksi produk sebanyak 70 an pcs perharinya. Penerimaan market terhadap produk ini cukup bagus, selain unik, bahan baku produk sangat mudah didapati. Produk unggulan ketiga adalah lapis nenas dengan nilai bayes 2,55. Adapun produksi produk sebanyak 40 an box rata-rata perharinya. Adapun bahan baku produksi sangat banyak dan mudah didapati di Kota Pekanbaru dan daerah sekitarnya seperti Kabupaten Kampar, Dumai dan Rokan Hilir.

17.7. Produk Unggulan Kecamatan Rumbai Pesisir

Produk diduga unggul pada sektor industri kreatif meliputi piring lidi sawit, tas rajut, kerajinan kotak tisu, kerajinan rotan dan kerajinan kayu. Sedangkan produk yang terdapat pada sektor olahan makanan yaitu kripik ubi.

Tabel 42.
Identifikasi Produk Diduga Unggul
di Kecamatan Rumbai Pesisir

Sektor	Produk
Sektor Kreatif	Piring Lidi sawit
	Tas Rajut
	Kerajinan Kotak Tisu
	Kerajinan Rotan
	Kerajinan Kayu
Sektor Olahan Makanan	Keripik Ubi

Berdasarkan penyaringan produk unggulan dengan metode Bayes, berdasarkan pada aspek, indikator, dan parameter penentuan produk unggulan, maka diperoleh dua kategori produk, yaitu produk unggul dan produk potensi unggul. Penyaringan produk unggul yang didasarkan pada nilai bobot input, proses, dan output pada setiap produk menunjukkan adanya perbedaan tingkat bobot dalam menentukan keunggulan produk. Gambar 29. berikut menunjukkan dukungan setiap aspek dalam penentuan keunggulan setiap produk yang diidentifikasi berdasarkan nilai Bayes pada aspek input, proses, dan output untuk masing-masing produk yang diidentifikasi.

Gambar 29. Analisis Bayes dalam Penentuan Produk Unggulan menurut Aspek Daya Dukung Penentu Keunggulan Produk di Kecamatan Rumbai Pesisir

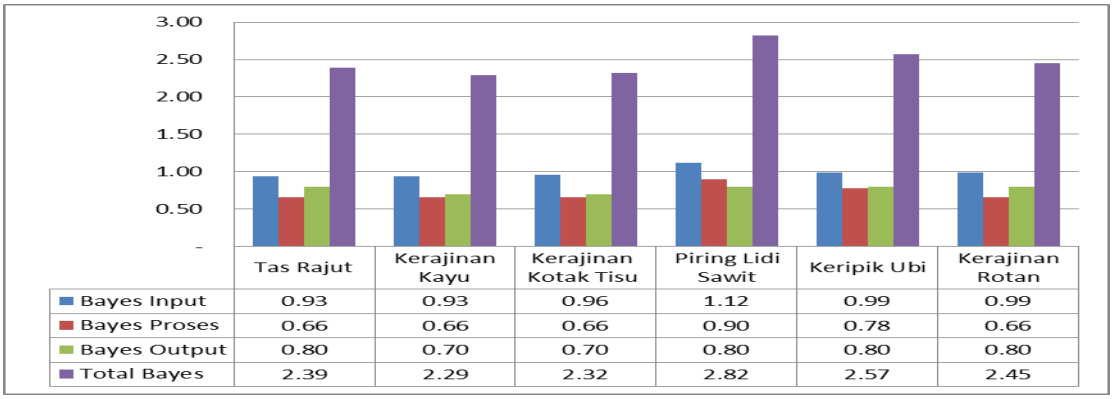

	Tas Rajut	Kerajinan Kayu	Kerajinan Kotak Tisu	Piring Lidi Sawit	Keripik Ubi	Kerajinan Rotan
Bayes Input	0.93	0.93	0.96	1.12	0.99	0.99
Bayes Proses	0.66	0.66	0.66	0.90	0.78	0.66
Bayes Output	0.80	0.70	0.70	0.80	0.80	0.80
Total Bayes	2.39	2.29	2.32	2.82	2.57	2.45

Sumber: Data Olahan, 2019

Dari hasil perhitungan nilai bayes maka dipilih dua produk unggulan dari beberapa produk yang terdapat di Kecamatan Rumbai Pesisir. Berikut disajikan data produk unggulan di Kecamatan Rumbai Pesisir.

Tabel 43.

Produk Unggulan Kecamatan Rumbai Pesisir

SEKTOR	PRODUK UNGGULAN	NILAI BAYES
SEKTOR KREATIF	PIRING LIDI SAWIT	2.82
SEKTOR OLAHAN MAKANAN	KERIPIK UBI	2.57

Sumber: Data Olahan, 2019

Data tabel diatas menunjukkan produk unggulan utama Kecamatan Rumbai Pesisir adalah piring lidi sawit dengan nilai bayes 2,82. . Adapun produksi perharinya rata-rata sebanyak 25 pcs. Penerimaan market terhadap produk ini cukup baik hanya saja penggunaan alat produksinya masih tergolong tradisional. Bahan baku produk sangat mudah didapati di Provinsi Riau.

Produk unggulan kedua adalah keripik ubi dengan nilai bayes 2,57. Adapun produksi perharinya sebanyak 13 kg. Penerimaan market terhadap produk ini sangat baik terlebih lagi ubi merupakan makanan subsitusi masyarakat Indonesia, sehingga relatif mudah dijual. Bahan baku produksi sangat mudah didapati di Kota Pekanbaru hanya saja harganya fluktuatif di pasaran.

17.8. Produk Unggulan Kecamatan Sail

Produk diduga unggul pada sektor olahan makanan yaitu kue bangkit, ubi frozen, panckage durian, nastar, keripik ubi, keripik pisang, bolu gulung durian dan nastar.

Tabel 44.
Identifikasi Produk Diduga Unggul di Kecamatan Sail

Sektor	Produk
Sektor Olahan Makanan	Kue Bangkit
	Ubi Frozen
	Nastar
	Keripik Ubi
	Keripik Pisang
	Bolu Gulung Durian
	Pancake Durian

Berdasarkan penyaringan produk unggulan dengan metode Bayes, berdasarkan pada aspek, indikator, dan parameter penentuan produk unggulan, maka diperoleh dua kategori produk, yaitu produk unggul dan produk potensi unggul. Penyaringan produk unggul yang didasarkan pada nilai bobot input, proses, dan output pada setiap produk menunjukkan adanya perbedaan tingkat bobot dalam menentukan keunggulan produk. Gambar 30 berikut menunjukkan dukungan setiap aspek dalam penentuan keunggulan setiap produk yang diidentifikasi berdasarkan nilai Bayes pada aspek input, proses, dan output untuk masing-masing produk yang diidentifikasi

Gambar 30. Analisis Bayes dalam Penentuan Produk Unggulan menurut Aspek Daya Dukung Penentu Keunggulan Produk di Kecamatan Sail.

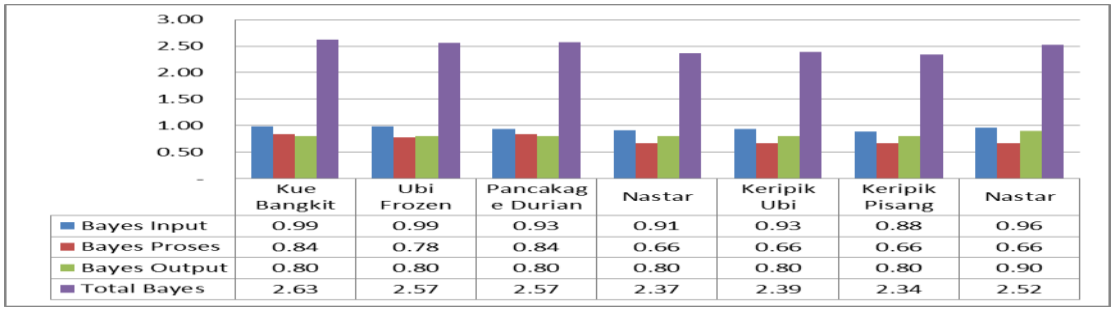

	Kue Bangkit	Ubi Frozen	Pancakage Durian	Nastar	Keripik Ubi	Keripik Pisang	Nastar
Bayes Input	0.99	0.99	0.93	0.91	0.93	0.88	0.96
Bayes Proses	0.84	0.78	0.84	0.66	0.66	0.66	0.66
Bayes Output	0.80	0.80	0.80	0.80	0.80	0.80	0.90
Total Bayes	2.63	2.57	2.57	2.37	2.39	2.34	2.52

Sumber: Data Olahan, 2019

Dari hasil perhitungan nilai bayes maka dipilih tiga produk unggulan dari beberapa produk yang terdapat di Kecamatan Sail. Berikut disajikan data produk unggulan di Kecamatan Sail.

Tabel 45.
Produk Unggulan Kecamatan Sail

SEKTOR	PRODUK UNGGULAN	NILAI BAYES
SEKTOR OLAHAN MAKANAN	KUE BANGKIT	2,63
SEKTOR OLAHAN MAKANAN	UBI FROZEN	2,57
SEKTOR OLAHAN MAKANAN	PANCAKE DURIAN	2,57

Sumber: Data Olahan, 2019

Data pada tabel diatas menunjukan produk unggulan utama Kecamatan Sail adalah kue bangkit dengan nilai bayes 2,63. Adapun produksi perharinya rata-rata sebanyak 15 kg. Bahan baku produksi relatif mudah didapati hanya saja harga bahan baku fluktuasi di Pasaran. Permintaan produk naik signifikan ketika Idul Fitri dan Idul Adha.

Produk unggulan kedua di Kecamatan Sail adalaha ubi frozen dengan nilai bayes 2,57. Adapun produksi perharinya sebanyak 18 kg. Produk ini sangat banyak diminati rumah tangga selain itu banyak *cafeshop* yang berlangganan produk ini. Bahan baku produk sangat mudah didapati di Pekanbaru karna banyak ditanam oleh masyarakat.

Produk unggulan kedua di Kecamatan Sail adalah pancake durian dengan nilai bayes 2,57. Produksi produk perharinya sebanyak 10 box. Penerimaan market terhadap produk ini sangat baik hanya saja bahan baku produksi relatif mahal pada hari-hari biasanya.

17.9. Produk Unggulan Kecamatan Lima Puluh

Produk diduga unggul pada sektor olahan makanan yaitu stik royco, keripik ubi ungu, pastel, resoles, nastar, brownies dan nuget ayami.

Tabel 46.
Identifikasi Produk Diduga Unggul
di Kecamatan Lima Puluh

Sektor	Produk
Sektor Olahan Makanan	Stik Royco
	Keripik Ubi Ungu
	Pastel
	Resoles Ubi
	Nastar
	Brownis
	Nuget Ayam

Berdasarkan penyaringan produk unggulan dengan metode Bayes, berdasarkan pada aspek, indikator, dan parameter penentuan produk unggulan, maka diperoleh dua kategori produk, yaitu produk unggul dan produk potensi unggul. Penyaringan produk unggul yang didasarkan pada nilai bobot input, proses, dan output pada setiap produk menunjukkan adanya perbedaan tingkat bobot dalam menentukan keunggulan produk. Gambar 31 berikut menunjukkan dukungan setiap aspek dalam penentuan keunggulan setiap produk yang diidentifikasi berdasarkan nilai Bayes pada aspek input, proses, dan output untuk masing-masing produk yang diidentifikasi.

Gambar 31. Analisis Bayes dalam Penentuan Produk Unggulan menurut Aspek Daya Dukung Penentu Keunggulan Produk di Kecamatan Lima Puluh

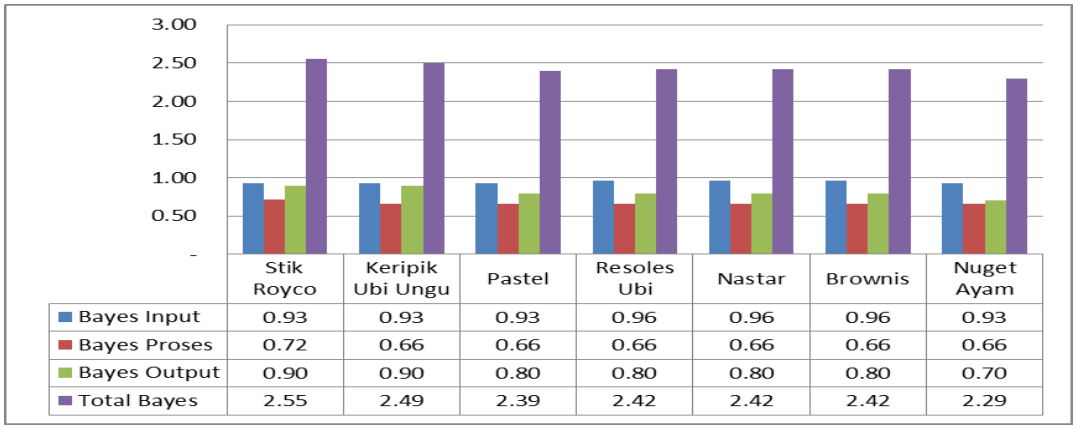

	Stik Royco	Keripik Ubi Ungu	Pastel	Resoles Ubi	Nastar	Brownis	Nuget Ayam
Bayes Input	0.93	0.93	0.93	0.96	0.96	0.96	0.93
Bayes Proses	0.72	0.66	0.66	0.66	0.66	0.66	0.66
Bayes Output	0.90	0.90	0.80	0.80	0.80	0.80	0.70
Total Bayes	2.55	2.49	2.39	2.42	2.42	2.42	2.29

Sumber: Data Olahan, 2019

Dari hasil perhitungan nilai bayes maka didapati 1 produk unggulan di Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru yaitu Stik Royco. Berikut disajikan data produk unggulan di Kecamatan Lima Puluh.

Tabel 47.
Produk Unggulan Kecamatan Lima Puluh

SEKTOR	PRODUK UNGGULAN	NILAI BAYES
SEKTOR OLAHAN MAKANAN	STIK ROYCO	2,55

Sumber: Data Olahan, 2019

Data pada tabel diatas menunjukkan produk unggulan utama di Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru adalah stik royco dengan nilai bayes sebesar 2,55. Adapun produksi rata-rata perhari mencapai 8 kg. Penerimaan market terhadap produk ini sangat baik karna cita rasanya yang enak dan juga harga jualnya relatif terjangkau. Bahan baku utama pembuatan stik royco sangat mudah didapati di Pasaran hanya saja harga bahan baku fluktuasi. Permintaan stik royco naik tajam ketika hari raya keagamaan.

17.10. Produk Unggulan Kecamatan Pekanbaru Kota

Produk diduga unggul pada sektor olahan makanan yaitu rendang lele, keripik kulit patin, ubi frozen, kerupuk udang, roti jala, nastar, nuget patin dan bakso patin.

Tabel 48.
Identifikasi Produk Diduga Unggul
di Kecamatan Pekanbaru Kota

Sektor	Produk
Sektor Olahan Makanan	Rendang Lele
	Keripik Kulit Ikan Patin
	Ubi Frozen
	Kerupuk Udang
	Roti Jala
	Nastar
	Nuget Patin
	Bakso Patin

Berdasarkan penyaringan produk unggulan dengan metode Bayes, berdasarkan pada aspek, indikator, dan parameter penentuan produk unggulan, maka diperoleh dua kategori produk, yaitu produk unggul dan produk potensi unggul. Penyaringan produk unggul yang didasarkan pada nilai bobot input, proses, dan output pada setiap produk menunjukkan adanya perbedaan tingkat bobot dalam menentukan keunggulan produk. Gambar 32 berikut menunjukkan dukungan setiap aspek dalam penentuan keunggulan setiap produk yang diidentifikasi berdasarkan nilai Bayes pada aspek input, proses, dan output untuk masing-masing produk yang diidentifikasi.

Gambar 32. Analisis Bayes dalam Penentuan Produk Unggulan menurut Aspek Daya Dukung Penentu Keunggulan Produk di Kecamatan Pekanbaru Kota

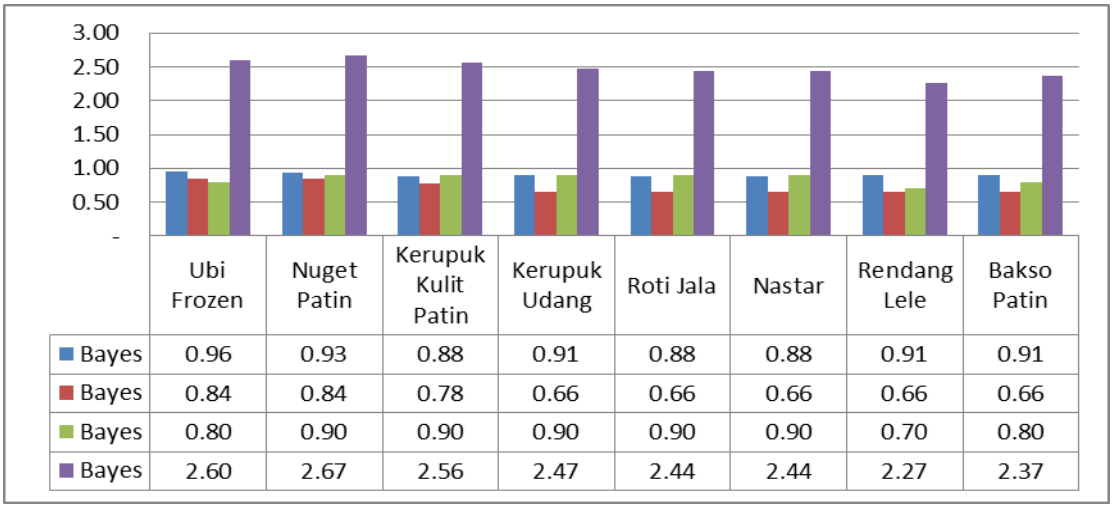

	Ubi Frozen	Nuget Patin	Kerupuk Kulit Patin	Kerupuk Udang	Roti Jala	Nastar	Rendang Lele	Bakso Patin
Bayes	0.96	0.93	0.88	0.91	0.88	0.88	0.91	0.91
Bayes	0.84	0.84	0.78	0.66	0.66	0.66	0.66	0.66
Bayes	0.80	0.90	0.90	0.90	0.90	0.90	0.70	0.80
Bayes	2.60	2.67	2.56	2.47	2.44	2.44	2.27	2.37

Sumber: Data Olahan, 2019

Dari hasil perhitungan nilai bayes maka dipilih tiga produk unggulan dari beberapa produk yang terdapat di Kecamatan Pekanbaru Kota. Berikut disajikan data produk unggulan di Kecamatan Pekanbaru Kota.

Tabel 49.
Produk Unggulan Kecamatan Pekanbaru Kota

SEKTOR	PRODUK UNGGULAN	NILAI BAYES
SEKTOR OLAHAN MAKANAN	NUGET PATIN	2,67
SEKTOR OLAHAN MAKANAN	UBI FROZEN	2,60
SEKTOR OLAHAN MAKANAN	KERUPUK KULIT PATIN	2,56

Sumber: Data Olahan, 2019

Data pada tabel diatas menunjukkan produk unggulan utama Kecamatan Pekanbaru Kota adalah nuget patin dengan nilai bayes 2,67, selain itu olahan patin adalah kerupuk kulit patin dengan nilai bayes 2,56. Adapun produksi rata-rata perharinya sebanyak 15 kg. Penerimaan market terhadap produk ini sangat bagus, terutama segmennya adalah anak-anak dan rumah tangga. Selain itu kampanye makan ikan yang didorong oleh pemerintah turut berkotribusi kepada minat masyarakat terhadap olahan ikan. Bahan baku produksi banyak terdapat di Kota Pekanbaru dan daerah sekitarnya salah satunya Kabupaten Kampar.

Produk unggulan Kecamatan Pekanbaru Kota Selanjutnya adalah ubi frozen dengan nilai bayes 2,60. Adapun produksi perharinya sebanyak 13 kg. Produk ini sangat banyak diminati rumah tangga selain itu banyak *cafeshop* yang berlangganan produk ini. Bahan baku produk sangat mudah didapati di Pekanbaru karna banyak ditanam oleh masyarakat.

17.11. Produk Unggulan Kecamatan Bukit Raya

Produk diduga unggul pada sektor industri kreatif adalah tas rajut, sabun cair, kerajinan rotan, kotak pinsil koran bekas dan produk pada sektor olahan makanan yaitu keripik pisang, brownis dan donat.

Tabel 50.
Identifikasi Produk Diduga Unggul
di Kecamatan Bukit Raya

Sektor	Produk
Sektor Kreatif	Tas Rajut
	Sabun cair
	Kerajinan Rotan
	Kotak Pinsil Koran Bekas
Sektor Olahan Makanan	Keripik Pisang
	Brownies
	Donat

Berdasarkan penyaringan produk unggulan dengan metode Bayes, berdasarkan pada aspek, indikator, dan parameter penentuan produk unggulan, maka diperoleh dua kategori produk, yaitu produk unggul dan produk potensi unggul. Penyaringan produk unggul yang didasarkan pada nilai bobot input, proses, dan output pada setiap produk menunjukkan adanya perbedaan tingkat bobot dalam menentukan keunggulan produk. Gambar 33 berikut menunjukkan dukungan setiap aspek dalam penentuan keunggulan setiap produk yang diidentifikasi berdasarkan nilai Bayes pada aspek input, proses, dan output untuk masing-masing produk yang diidentifikasi.

Gambar 33. Analisis Bayes dalam Penentuan Produk Unggulan menurut Aspek Daya Dukung Penentu Keunggulan Produk di Kecamatan Bukit Raya

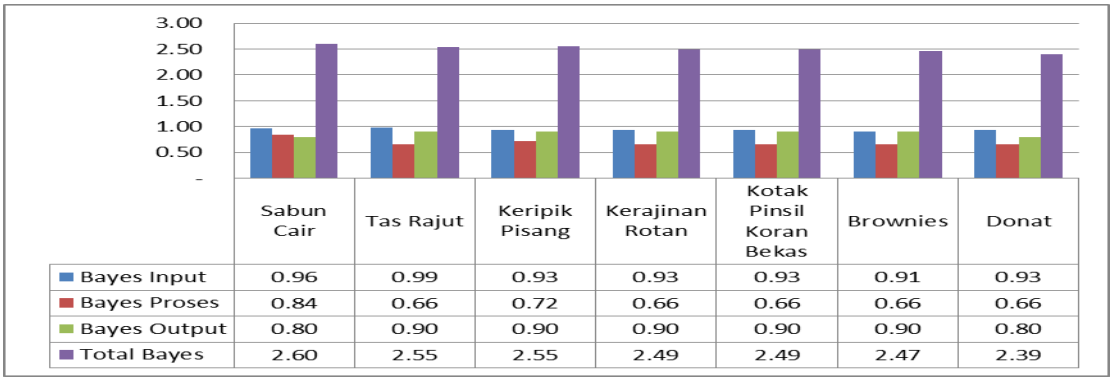

	Sabun Cair	Tas Rajut	Keripik Pisang	Kerajinan Rotan	Kotak Pinsil Koran Bekas	Brownies	Donat
Bayes Input	0.96	0.99	0.93	0.93	0.93	0.91	0.93
Bayes Proses	0.84	0.66	0.72	0.66	0.66	0.66	0.66
Bayes Output	0.80	0.90	0.90	0.90	0.90	0.90	0.80
Total Bayes	2.60	2.55	2.55	2.49	2.49	2.47	2.39

Sumber: Data Olahan, 2019

Dari hasil perhitungan nilai bayes maka dipilih tiga produk unggulan dari beberapa produk yang terdapat di Kecamatan Bukit Raya. Berikut disajikan data produk unggulan di Kecamatan Bukit Raya.

Tabel 51.
Produk Unggulan Kecamatan Bukit Raya

SEKTOR	PRODUK UNGGULAN	NILAI BAYES
SEKTOR KREATIF	SABUN CAIR	2,60
SEKTOR KREATIF	TAS RAJUT	2,55
SEKTOR OLAHAN MAKANAN	KERIPIK PISANG	2,55

Sumber: Data Olahan, 2019

Data pada tabel diatas menunjukkan produk unggulan utama Kecamatan Bukit Raya adalah sabun cair dengan nilai bayes 2,60. Adapun produksi rata-rata perharinya sebanyak 17 liter. Penerimaan market terhadap produk ini sangat bagus. Bahan baku produksi sangat mudah didapati di Kota Pekanbaru hanyanya saja packaging produk harus dipesan dari luar Pekanbaru.

Produk unggulan kedua adalah tas rajut dengan nilai bayes sebesar 2,55. Adapun produksi rata-rata sebanyak 5 tas setiap harinya. Lamanya proses pengerjaan dikarenakan pembuatan tas masih konvensional. Produk ini sangat diminati selain unik dan harganya terjangkau, produk ini mengandung unsur kearifan lokal. Produk unggulan

Kecamatan Bukit Raya Selanjutnya adalah keripik dengan nilai bayes 2,55. Adapun produksi perharinya sebanyak 15 kg. Produk ini sangat banyak diminati rumah tangga. Bahan baku produk sangat mudah didapati di Pekanbaru karna banyak ditanam oleh masyarakat.

17.12. Produk Unggulan Kecamatan Rumbai

Produk diduga unggul pada sektor industri kreatif adalah tas rajut, kerajinan rotan. Adapun produk pada sektor obat-obatan adalah teh herbal dan produk unggulan pada sektor olahan makanan yaitu Mie dari lidah buaya, ubi frozen, dan kripik ubi.

Tabel 52.
Identifikasi Produk Diduga Unggul di Kecamatan Rumbai

Sektor	Produk
Sektor Kreatif	Tas Rajut
	Kerajinan Rotan
Sektor Obat-obatan	Teh Herbal
Sektor Olahan Makanan	Mie dari Lidah Buaya
	Ubi Frozen
	Kripik Ubi

Berdasarkan penyaringan produk unggulan dengan metode Bayes, berdasarkan pada aspek, indikator, dan parameter penentuan produk unggulan, maka diperoleh dua kategori produk, yaitu produk unggul dan produk potensi unggul. Penyaringan produk unggul yang didasarkan pada nilai bobot input, proses, dan output pada setiap produk menunjukkan adanya perbedaan tingkat bobot dalam menentukan keunggulan produk. Gambar 34 berikut menunjukkan dukungan setiap aspek dalam penentuan keunggulan setiap produk yang diidentifikasi berdasarkan nilai Bayes pada aspek input, proses, dan output untuk masing-masing produk yang diidentifikasi.

Gambar 34. Analisis Bayes dalam Penentuan Produk Unggulan menurut Aspek Daya Dukung Penentu Keunggulan Produk di Kecamatan Rumbai

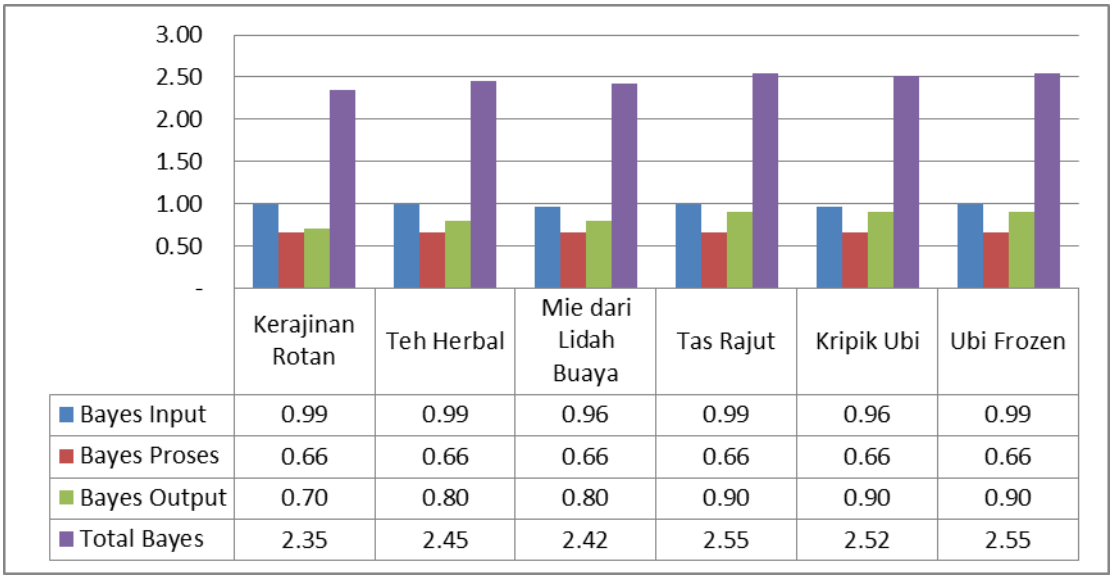

	Kerajinan Rotan	Teh Herbal	Mie dari Lidah Buaya	Tas Rajut	Kripik Ubi	Ubi Frozen
Bayes Input	0.99	0.99	0.96	0.99	0.96	0.99
Bayes Proses	0.66	0.66	0.66	0.66	0.66	0.66
Bayes Output	0.70	0.80	0.80	0.90	0.90	0.90
Total Bayes	2.35	2.45	2.42	2.55	2.52	2.55

Sumber: Data Olahan, 2019

Dari hasil perhitungan nilai bayes maka dipilih dua produk unggulan dari beberapa produk yang terdapat di Kecamatan Rumbai. Berikut disajikan data produk unggulan di Kecamatan Rumbai.

Tabel 53.
Produk Unggulan Kecamatan Rumbai

SEKTOR	PRODUK UNGGULAN	NILAI BAYES
SEKTOR KREATIF	TAS RAJUT	2,55
SEKTOR OLAHAN MAKANAN	UBI FROZEN	2,55

Sumber: Data Olahan, 2019

Data pada tabel diatas menunjukan produk unggulan utama Kecamatan Rumbai adalah tas rajut dengan nilai bayes 2,55. Adapun produksi perharinya rata-rata sebanyak 6 pcs. Bahan baku produksi relatif mudah didapati hanya saja harga bahan baku fluktuasi di Pasaran. Penerimaan produk cukup bagus dipasaran, selain unik dan harganya terjangkau juga produk mengandung unsur kearifan lokal.

Produk unggulan kedua di Kecamatan Rumbai adalaha ubi frozen dengan nilai bayes 2,55. Adapun produksi perharinya sebanyak 15 kg. Produk ini sangat banyak diminati rumah tangga selain itu banyak *cafeshop* yang berlangganan produk ini. Bahan baku produk sangat mudah didapati di Pekanbaru karna banyak ditanam oleh masyarakat.

18. Penyaringan Produk Unggulan Dengan Metode *Analitycal Hierarchy Process* (AHP)

Dalam melakukan penyaringan produk unggulan Kota Pekanbaru untuk tujuan exspor pada kajian ini juga mempertimbangkan hubungan produk terhadap pengembangan ekonomi lokal. Dalam menghitung pertimbangan pengembangan ekonomi lokal kajian ini mengunakan indikator tambahan antara lain pertumbuhan ekonomi, peyerapan tenaga kerja dan daya saing daerah sebagai pencirian produk unggulan dengan kapasitas pengembangan ekonomi lokal. Indikator tersebut akan dibobotkan berdasarkan kepentingannya dengan produk lain yang sudah disaring pada tahap sebelumnya pada tingkat Kecamatan yang mengunakan narasumber dari tingkat Kota Pekanbaru.

Dalam melakukan penilaian pembobotan pada produk unggulan hanya mempertimbangkan kondisi produk saat ini dan posisi produk pada masa depan. Untuk hasil jawaban kusioner yang diberikan dalam perhitungan AHP pada tingat Kota sudah sesuai dengan tikat konsistensi jawaban dengan menghasilkan nilai konsistensi masih dibawah batas toleransi sebesar 0,10. Berikut disajikan nilai AHP Produk unggulan Kota Pekanbaru:

Gambar 35. Nilai AHP Produk Unggulan

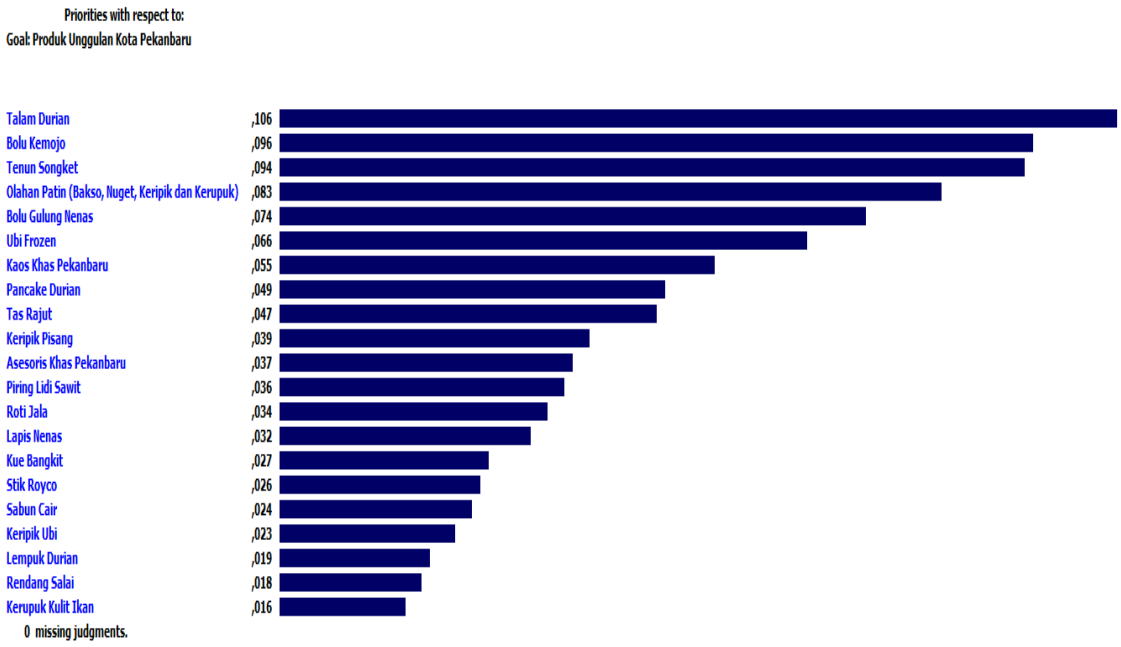

Berdasarkan hasil perhitungan dengan *pairwise comperation* dengan bantuan software *expert choice 11* Produk talam durian merupakan produk yang ada pada daerah sample menjadi yang paling dominan dimana tingkat kepentingan produk ini mencapai 0,106 dengan kata lain produk olahan durian ini merupakan produk yang memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja dan daya saing daerah yang paling besar dibanding dengan produk lainya. Adapun produk unggulan kedua dengan tingkat kepentingan produk sebesar 0,096 dengan dengan kata lain bolu kemojo ini merupakan produk yang memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja dan daya saing daerah yang paling besar dibanding dengan produk lainya. Selain itu produk ini merupakan produk khas daerah yang merupakan warisan budaya tanah melayu sejak dari dulu.

Produk unggulan selanjutnya adalah tenun songket dengan nilai kepentingan produk sebesar 0,094, olahan patin sebesar 0,083, bolu gulung nenas sebesar 0,074, ubi frozen sebesar 0,066, kaos khas pekanbaru sebesar 0,055, pancake durian sebesar 0,049, tas rajut

sebesar 0,047, keripik pisang sebesar 0,039, asesoris khas pekanbaru sebesar 0,037, piring lidi sawit sebesar 0,036, roti jala sebesar 0,034, lapis nenas sebesar 0,032, kue bangkit sebesar 00,27, stik royco sebesar 0,026, sabun cair sebesar 0,024, keripik ubi sebesar 0,023, lempuk durian sebesar 0,019, randang salai sebesar 0,018 dan kerupuk kulit ikan patin sebesar 0,016.

Dari hasil penyaringan produk unggulan dengan menggunakan metode AHP dapat dilihat sebagian besar produk didominasi oleh produk lainnya yang dapat dijumpai didaerah lain. Sementara sebagian produk masih bermuatan ciri khas lokal. Hal ini disebabkan oleh posisi letak strategis Kota Pekanbaru yang menyebabkan banyaknya migrasi penduduk dari daerah lain sehingga terjadi asimilasi kebudayaan. Selain itu perekonomian Kota Pekanbaru tidak didorong oleh sektor primer, berbeda dengan Kabupaten Meranti yang penghasil sagu, Kabupaten Kampar dan Dumai penghasil nenas dan Kabupaten lainnya. Sehingga sebagian besar produk unggulan di Kota Pekanbaru memperoleh bahan baku dari luar Pekanbaru.

19. Kesimpulan

a. Hasil penelitian Caska dan Riadi (2008) menggunakan data PDRB tahun 2003 hingga 2005 menjelaskan keadaan tipologi Klassen Provinsi Riau dapat diketahui bahwa daerah yang mengalami cepat maju dan cepat tumbuh (*high growth and high income*) hanya 1 (satu) daerah saja yakni Kota Pekanbaru. Daerah atau kabupaten yang dikategorikan berkembang cepat dalam arti pertumbuhan (*high growth but low income*) adalah Kabupaten Pelalawan, Kuantan Singingi, Indragiri Hulu dan Kabupaten Siak. Untuk daerah atau kabupaten yang maju tapi tertekan (*high income but low growth*) adalah pada Kabupaten Indragiri Hilir, Rokan Hulu dan Kabupaten Kampar, sedangkan daerah yang pembangunan atau pertumbuhan

ekonominya relatif tertinggal adalah Kabupaten Rokan Hilir, Dumai dan Kabupaten Bengkalis. Keadaan tipologi Klassen Provinsi Riau pada Tahun 2010-2018 dapat diketahui bahwa daerah yang mengalami cepat maju dan cepat tumbuh (*high growth and high income*) ada 2 (dua) daerah yakni Kota Pekanbaru dan Kabupaten Kampar. Daerah atau kabupaten yang dikategorikan berkembang cepat dalam arti pertumbuhan (*high growth but low income*) adalah Kabupaten Pelalawan, Kuantan Singingi, Indragiri Hulu dan Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir dan Kota Dumai. Untuk daerah atau kabupaten yang maju tapi tertekan (*high income but low growth*) adalah pada Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Siak dan Kabupaten Bengkalis. Dan tidak ada daerah yang relatif tertinggal di Provinsi Riau.

b. Untuk laju pertumbuhan PDRB Provinsi Riau selama Tahun 2016 hingga Tahun 2018 adalah sebesar 3,84. Laju pertumbuhan yang terendah adalah di bidang kesehatan dan kegiatan sosial sebesar -18,93, lalu dibidang pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 0,07 serta dibidang administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib sebesar 0,55. Untuk laju pertumbuhan yang mengalami peningkatan adalah dibidang jasa lain senilai 7,64, bidang jasa perusahaan sebesar 6,25, bidang pertambangan dan penggalian sebesar 6,22, pengadaan listrik dan gas sebesar 6,19, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor senilai 5,89, informasi dan komunikasi senilai 4,58, bidang konstruksi senilai 5,43, industri pengolahan senilai 4,50, penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 4,07, transportasi dan pergudangan senilai 3,55, jasa pendidikan senilai 3,08, sektor real estat senilai 2,82, jasa keuangan dan asuransi senilai 2,62 dan pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang senilai 1,36. Pada Tahun 2018, di Provinsi Riau, sektor yang mengalami penurunan pada bidang jasa kesehatan

dan kegiatan sosial sebesar -63,17, bidang pertanian yakni sebesar -9,03 dan pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang senilai -0,22. Perubahan laju pertumbuhan disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya adalah adanya krisis global serta adanya perubahan peraturan serta perubahan pola pikir masyarakat.

c. Untuk Tipologi Klassen berdasarkan lapangan usaha di Provinsi Riau, kategori Cepat Maju dan Cepat Tumbuh adalah pada lapangan usaha di bidang konstruksi, perdagangan besar dan eceran, pertambangan dan penggalian dan industri pengolahan. Untuk tipologi Klassen Berkembang Cepat, terdapat lapangan usaha real estate, informasi dan komunikasi, konstruksi, pengadaan listrik dan gas, jasa perusahaan serta jasa lainnya. Sedangkan jasa pendidikan dan jasa keuangan dan asuransi berada posisi antara berkembang cepat dan relatif tertinggal. Untuk tipologi relatif tertinggal adalah pada jasa pengadaan air, pengelolaan sampah, administrasi pemerintah dan jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Untuk tipologi Maju Tertekan yakni pada bidang pertanian dan kehutanan.

d. Untuk laju pertumbuhan PDRB berdasarkan lapangan usaha, jika dilihat secara rata-rata untuk Tahun 2015 hingga 2018 di Kota Pekanbaru mengalami perlambatan senilai -1,61. Bidang yang mengalami perlambatan adalah di pertambangan dan penggalian senilai -2,24 dan bidang jasa Pendidikan senilai -0,1005 dengan nilai rata-rata selama Tahun 2015 hingga Tahun 2018 dari PDRB adalah sebesar Rp. 8.540,16 dan 550.448,04 (dalam jutaan). Dan hal ini tentu saja berpengaruh terhadap tipologi Klassen yang ada selama tahun pengamatan.

e. Pada tipologi Klassen untuk Kota Pekanbaru berdasarkan PDRB Tahun 2010 hingga Tahun 2018 untuk bidang lapangan usaha, untuk kategori yang Cepat Maju dan Cepat Tumbuh adalah bidang

perdagangan besar dan eceran, konstruksi dan industri pengolahan. Untuk bidang lapangan usaha, untuk kategori yang Berkembang Cepat di bidang jasa lainnya, jasa kesehatan, jasa perusahaan, jasa keuangan, pengadaan air dan pengelolaan sampah, penyediaan akomodasi dan makan minum dan real estate. Sedangkan jasa Pendidikan berada pada antara relatif tertinggal serta berkembang cepat. Pada data Tahun 2018, lapangan usaha yang Basis adalah pada sektor konstruksi dan perdagangan eceran. Dalam hal ini data yang ada hanya bersifat kuantitatif bukan kualitatif. Jika dilihat berdasarkan data maka peneliti menyimpulkan bahwa masih terdapat potensi yang sangat besar dalam pengembangan sektor lapangan usaha yang ada mengingat 12 (dua belas) lapangan usaha tersebut selama 4 (empat) tahun berturut-turut merupakan sektor Basis, dan bukan tidak mungkin jika keadaaan ekonomi sudah normal maka akan menjadi sektor Basis. Oleh sebab itu dalam hal ini, maka peneliti akan mencoba menggambarkan keadaan secara keseluruhan di Kota Pekanbaru terutama terkait dengan produk atau jasa unggulan yang meskipun sektor tersebut bukan sektor basis maupun yang berpotensi akan tetapi memungkinkan untuk pengembangan di masa yang akan datang dan sesuai dengan kebutuhan daerah. Karena harus disadari bahwa dalam pengembangan daerah ini dibutuhkan waktu yang cukup lama terutama terkait dengan administrasi dan pencarian investor serta pengembangannya.

f. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa sektor ekonomi yang mempunyai nilai nominal RPr positif (+) dan nilai RPr negatif (-). Hal ini mengartikan bahwa pada periode tahun 2014-2018, sektor yang memiliki RPr bernilai positif (+) tersebut merupakan sektor unggulan di tingkat Provinsi Riau. Sedangkan RPr bernilai negatif (-) berarti bukan sektor unggulan yang ada di Provinsi Riau. Nilai nominal positif (+) diperoleh dari bahwa nilai tersebut ≥ 1 dan nilai nominal negatif (-)

diperoleh dari nilai < 1. Secara kuantitatif dari hasil penghitungan RPr di Provinsi Riau bernilai negatif dalam artian bukan bernilai unggulan. Akan tetapi ini bukan berarti bahwa tidak ada sektor yang bernilai unggulan di Provinsi Riau.

g. Secara umum, rata-rata RPs di Kota Pekanbaru bernilai negatif (-) dalam artian bukan merupakan sektor unggulan. Akan tetapi secara khusus dapat dilihat dari hasil penghitungan sektor unggulan atau bernilai positif (+) yang ada di Kota Pekanbaru adalah pada sektor konstruksi, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil, informasi dan komunikasi, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial serta jasa lainnya. Sedangkan sektor yang bernilai negatif (-) adalah pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor transportasi dan gudang, sektor penyediaan akomodasi dan makan dan minum, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib.

h. Pada sektor pertambangan dan penggalian di Kota Pekambaru diperoleh hasil *Overlay* LQ-, RPs- dan RPr+ dalam artian bahwa sektor ini bukan sektor basis dan pertumbuhannya tidak menonjol akan tetapi dibutuhkan di tingkat Provinsi pertumbuhannya kurang baik. Begitu juga dengan sektor industri pengolahan, hasil analisis *Overlay* LQ-, RPs- dan RPr+ dalam artian bahwa sektor ini bukan sektor basis dan pertumbuhannya tidak menonjol akan tetapi dibutuhkan di tingkat Provinsi pertumbuhannya kurang baik. Dan tidak jauh berbeda juga dengan sektor pengadaan listrik dan gas, hasil *Overlay* LQ-, RPs- dan RPr+ dalam artian bahwa sektor ini bukan sektor basis dan pertumbuhannya tidak menonjol akan tetapi dibutuhkan di tingkat Provinsi pertumbuhannya kurang baik.

i. Pada sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang diperoleh hasil *Overlay* LQ-, RPs- dan RPr- dalam artian bahwa sektor ini bukan sektor basis dan pertumbuhannya tidak menonjol akan tetapi dibutuhkan di tingkat Provinsi pertumbuhannya kurang baik dan membutuhkan impor dari daerah lain. Berbeda dengan sektor konstruksi hasil analisis *Overlay* LQ+, RPs+ dan RPr+ dalam artian bahwa sektor ini merupakan sektor basis dan pertumbuhannya menonjol, serta sektor kompetitif di tingkat provinsi. Begitu juga dengan sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor hasil *Overlay* LQ-+, RPs+ dan RPr+ dalam artian bahwa sektor ini merupakan sektor basis dan pertumbuhannya menonjol serta merupakan sektor yang kompetitif di tingkat Provinsi Riau.

j. Pada sektor transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi makan dan minum, jasa keuangan dan asuransi, hasil analisis *Overlay* LQ-, RPs- dan RPr+ dalam artian bahwa sektor ini bukan sektor basis dan pertumbuhannya tidak menonjol akan tetapi dibutuhkan dan di tingkat Provinsi pertumbuhannya kurang baik, akan tetapi memiliki nilai kompetitif yang cukup baik. Untuk sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa pendidikan serta jasa lainnya diperoleh hasil analisis *Overlay* LQ-, RPs+ dan RPr+ dalam artian bahwa sektor ini bukan sektor basis dan pertumbuhannya di tingkat Kota Pekanbaru dan Provinsi Riau cukup baik dan memiliki nilai kompetitif yang baik juga.

k. Pada sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, dari hasil analisis *Overlay* LQ-, RPs- dan RPr- dalam artian bahwa sektor ini bukan sektor basis dan pertumbuhannya tidak menonjol baik di tingkat Kota Pekanbaru maupun di Provinsi Riau serta belum memiliki nilai kompetitif. Sedangkan untuk jasa kesehatan kegiatan sosial dari hasil analisis *Overlay* LQ-, RPs+ dan RPr- dalam artian bahwa sektor ini bukan sektor basis dan pertumbuhannya baik

di Kota Pekanbaru, akan tetapi dibutuhkan di tingkat Provinsi pertumbuhannya kurang baik.

l. Sektor basis yang berada di Kota Pekanbaru adalah sektor konstruksi dan sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor. Sedangkan untuk sektor yang berpotensi adalah sektor industri pengolahan, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial serta sektor jasa lainnya. Sektor non potensi adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan makan dan minum, sektor real estate dan sektor Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Jika dilihat perkembangan ICOR di Kota Pekanbaru mengalami fluktuasi, pada Tahun 2014 tingkat ICOR sebesar 13,13, Tahun 2015 naik menjadi sebesar 16,17 lalu pada Tahun 2016 mengalami penurunan menjadi sebesar 15,76, lalu Tahun 2017 menjadi sebesar 14,54 dan Tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi sebesar 14,65.

m. Salah satu kawasan industri yang saat ini dikembangkan di Kota Pekanbaru berdasarkan arahan Rencana Tata Ruang Kota Pekanbaru adalah Kawasan Industri Tenayan Raya (KIT). Kondisi eksisting yang ada sekarang adalah lahan Kawasan Industri Tenayan masih merupakan lahan yang tergarap oleh masyarakat dengan dimanfaatkan sebagai kawasan perkebunan sawit. Kondisi lahan dengan bukit-bukit landai tetapi relatif datar dengan arah healing kemiringan menuju ke arah sungai siak menjadi sebuah potensi dalam penataan kawasan. lokasi Kawasan Industri Tenayan Raya berada pada radius 5 - 20 kilometer dari pusat Kota Pekanbaru. Sesuai dengan dengan perhitungan yang telah dilakukan dalam kajian masterplan kawasan industry tenayan dengan nilai Net Present Value

(NPV) lebih dari 0, nilai IRR 11% (lebih tinggi dibanding BI rate november 2017), dan memiliki nilai benefit cost ratio (BCR) lebih dari 1. Payback period untuk proyek KIT adalah 9 tahun.

n. Backlog Kota Pekanbaru Tahun 2018 adalah sebanyak 117.592. hasil penghitungan ini diperoleh dari Jumlah Rumah Tangga (RT) Tahun 2018 sebanyak 266.105. Diketahui jumlah prosentasi RT yang memiliki rumah adalah sebesar 55,81% atau sebesar 148.513 RT. Dengan jumlah *backlog* Kota Pekanbaru adalah sebesar 117.592. Jika diasumsikan jumlah harga rata-rata rumah tipe 36 pada tahun 2018 adalah sebesar Rp. 95.000.000,- maka jumlah potensi pembangunan perumahan adalah sebesar Rp11.171.220.952.500,-. Dan jumlah investasi yang dibutuhkan untuk 1 (satu) buah rumah adalah seharga rumah adalah Rp. 45.000.000,- maka jumlah investasi adalah sebesar Rp5.291.630.977.500.

o. Asumsi kebutuhan jalan adalah 0,6 km/1.000 penduduk. Diketahui jumlah penduduk Kota Pekanbaru pada Tahun 2018 adalah sebanyak 1.117.359 jiwa. Berarti jumlah jalan yang ideal adalah sepanjang 640,42 km. Diketahui jumlah Panjang jalan adalah sebesar 1.149 km dimana kondisi jalan baik sepanjang, 597, 518 km, kondisi sedang sepanjang 187,35 km dan jalan rusak sepanjang 363, 032 km. dalam ini potensi investasi boleh dikatakan belum ada untuk pembangunan jalan, hanya saja idealnya jalan yang ada diperbaiki. Dan untuk mengurai kemacetan dapat diberikan alternatif berupa pembangunan jalan flyover di jalan Arifin Ahmad – Jendral Sudirman, seputaran *Outer Ring* dan juga opsi pembangunan jalan layang mengingat jalan yang semakin padat oleh kendaraan.

p. Diasumsikan jumlah kebutuhan air adalan 60 lt/jiwa/hari. Diketahui jumlah penduduk Kota Pekanbaru pada Tahun 2018 adalah sebanyak 1.117.359 jiwa. Maka jumlah kebutuhan air yang diperlukan adalah

sebanyak 67.041.540 liter jiwa per hari. Maka jumlah kebutuhan air dalam satu bulan adalah sebanyak 2.011.246.200 liter jiwa . Maka jumlah potensi penerimaan (jika harga liter/M3 senilai Rp. 1.900) dari PDAM jika optimal adalah sebesar Rp. 3.821.367.780.000,-. Jika cakupan layanan pada saat ini 19,01% maka potensi pendapatan adalah Rp. 726.442.014.978,- per bulannya.

q. Diasumsikan kebutuhan listrik domestik di Kota Pekanbaru sebanya 862 MW pada Tahun 2025. Kebutuhan listrik tersebut digunakan untuk kegiatan listrik domestik, perdagangan, penerangan dan industri yang ada. Jumlah kapasitas listrik yang ada hingga PLTU / PLTGU Tenayan Raya selesai adalah sebesar 379 MW atau sebesar 379.000.000 W. maka jumlah listrik yang dibutuhkan adalah sebesar 483 MW atau sebesar 483.000.000 W / hari. Jika diasumsikan harga / kwh adalah konstan yakni Rp. 1.467,28/Kwh maka potensi pendapatan yang akan diraih adalah Rp708.696.240.000/ hari atau sebesar Rp 258.674.127.600.000,- per bulan.

r. Asumsi bangkitan sampah adalah sebesar 0,8 kg/jiwa/hr. Jika jumlah penduduk Kota Pekanbaru adalah sebesar 1.117.359 jiwa, jumlah Rumah Tangga adalah sebanyak 266.105 maka jumlah sampah per hari adalah sebanyak 893.887,2 kg selama 1 (satu) hari atau sebanyak 26.816.616 kg/bulan dan potensi pendapatan sampah adalah sebesar Rp2.661.050.000.,-. Selain itu juga hal ini mengakibakan potensi investasi berupa Instalasi Pengolahan Sampah guna pengolahan sampah. Sampah yang ada tidak ditimbun lagi akan tetapi juga diolah lebih lanjut.

s. Kelayakan usaha perdagangan di Kota Pekanbaru sangat tinggi. Hasil analisa menunjukkan bahwa pendirian pusat perbelanjaan menjadi potensi investasi yang baik di Kota Pekanbaru. Pertumbuhan ekonomi yang masih berada diatas rata-rata nasional pada kisaran 5,6%, serta

pertumbuhan penduduk yang terus meningkat. Hasil PP adalah 4,6 tahun lebih kecil dari umur investasi. Seluruh investasi pada Pusat Perbelanjaan diperkirakan akan kembali dalam waktu 4,6 tahun. Sehingga dapat disimpulkan Pembangunan Pusat Perbelanjaan layak dilaksanakan.

t. Berdasarkan hasil perhitungan dengan *pairwise comperation* dengan bantuan software *expert choice 11* Produk talam durian merupakan produk yang ada pada daerah sample menjadi yang paling dominan dimana tingkat kepentingan produk ini mencapai 0,106 dengan kata lain produk olahan durian ini merupakan produk yang memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja dan daya saing daerah yang paling besar dibanding dengan produk lainya. Adapun produk unggulan kedua dengan tingkat kepentingan produk sebesar 0,096 dengan dengan kata lain bolu kemojo ini merupakan produk yang memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja dan daya saing daerah yang paling besar dibanding dengan produk lainya. Selain itu produk ini merupakan produk khas daerah yang merupakan warisan budaya tanah melayu sejak dari dulu. Produk unggulan selanjutnya adalah tenun songket dengan nilai kepentingan produk sebesar 0,094, olahan patin sebesar 0,083, bolu gulung nenas sebesar 0,074, ubi frozen sebesar 0,066, kaos khas pekanbaru sebesar 0,055, pancake durian sebesar 0,049, tas rajut sebesar 0,047, keripik pisang sebesar 0,039, asesoris khas pekanbaru sebesar 0,037, piring lidi sawit sebesar 0,036, roti jala sebesar 0,034, lapis nenas sebesar 0,032, kue bangkit sebesar 00,27, stik royco sebesar 0,026, sabun cair sebesar 0,024, keripik ubi sebesar 0,023, lempuk durian sebesar 0,019, randang salai sebesar 0,018 dan kerupuk kulit ikan patin sebesar 0,016.

20. Rekomendasi

a. Pemerintah Kota Pekanbaru perlu menetapkan kebijakan pembangunan dengan prioritas sektor unggulan/basis di masing-masing kecamatan, dengan tetap memperhatikan sektor non basis secara proporsional.

b. Perlu mengenal secara baik daerah yang mempunyai potensi ekonomi spesialis (PES) dan potensi ekonomi rendah (PER), agar bijak dalam menentukan skala prioritas pembangunan, sehingga dapat merubah posisi Kota Pekanbaru masuk pada tipologi daerah yang lebih baik atau meminimalisir keberadaan kota pada tipologi daerah tertinggal.

c. Perlu melakukan revitalisasi semua sektor dimulai dari sektor yang memiliki nilai LQ>1 kemudian LQ<1, serta memacu peningkatan produktifitas dan profesionalitas dalam mengelola sektor-sektor potensial agar mempunyai keunggulan kompetitif dan komparatif untuk dapat meningkatkan pendapatan daerah baik Kabupaten/Kota maupun Propinsi.

d. Bagi investor yang ingin berinvestasi di Kota Pekanbaru diharapkan penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan dalam memperhatikan sektor-sektor yang potensial untuk dikembangkan serta prioritas pengembangan masing-masing sektor di Kabupaten/Kota.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, R., 2006. *Pembangunan Kelautan dan Kewilayahan*. Graha Ilmu. Yogyakarta

Arsyad, L., 2004. *Ekonomi Pembangunan.* Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.

Aswandi, H dan Kuncoro, Mudrajad. 2002*. Evaluasi Penetapan Kawasan Andalan: Studi Empiris Di Kalimantan Selatan 1993-1999*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 17, No. 1, 2002, 27 - 45

BPS Provinsi Banten. (2015). *Incremental Capital Output Ratio (ICOR) Provinsi Banten Tahun 2014*. Serang: BPS Provinsi Banten.

BPS dan Bappeda DIY, 2014. *Analisis ICOR Sektoral Daerah Istimewa Yogyakarta 2009-2013*

Mulyo, Sumedi Andono., dkk. (2014). *Kajian Pengembangan Model Investasi Wilayah RPJMN 2015-2019*. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS), Deputi Bidang Pengembangan Regional dan Otonomi Daerah. Jakarta: Direktorat Pengembangan Wilayah.

Firdaus, H., 2007. *Analisis Shift Shift-Share*. http://bappeda.kalbar.go.id/files/shift%20share%205.pdf

Harsono, Budi. 2008. *Peluang Investasi*. http://anharifamily.wordpress.com/2007/12/18/kabupaten-cilacap/

Irawan dan M. Suparmoko, 2002*. Ekonomika Pembangunan*. Edisi Ke-6. BPFE. Yogyakarta.

Sasana, Hadi, 2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Swasta Di Jawa Tengah*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan (JEJAK), Volume 1, Nomor 1, September 2008. Hlm. 32-40

Salim, Agus, 2010. *Pengembangan Investasi Daerah: Agenda Pemerintah Daerah*. diakses dari http://agusjero.blogspot.com/2010/09/ pengembangan- investasi-daerah-agenda.html

Siswanto, G. (2014). *Pengembangan Ekonomi Wilayah Kota Metro Sebagai Salah Satu Kawasan Andalan Provinsi Lampung*. Retrieved Maret 6, 2018, from Digital Repository UNILA: http://digilib.unila.ac.id/2564

Suryana, 2000. *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*. Salemba Empat. Jakarta

Soenarto, 2001. *Otonomi Daerah dan Pelayanan Publik*. http://www.pu.go.id/itjen/buletin/3031otoda.htm.

Soekartawi, 1990. *Prinsip Dasar Perencanaan Pembangunan.* CV Rajawali. Jakarta

Susanto, R. T., & Jatmiko, P. B. (2012*). Incremental Capital Output Ratio (ICOR) dan Incremental Labour Output Ratio (ILOR) Kabupaten Situbondo Tahun 2011*. Situbondo: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Situbondo.

Susilowati, Sri H., dkk. (2012). *Estimasi Incremental Capital Output Ratio (ICOR) Untuk Perencanaan Investasi Dalam Rangka Pembangunan Sektor Pertanian*. Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian (PSE-KP).

Tabor, S. R. (2015, December). *Constraints to Indonesia's Economic Growth*. ADB Papers on Indonesia, 10.

Tambunan, T.T.H., 2001. *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. Ghalia Indonesia. Jakarta

Todaro, M.P., 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* . Erlangga. Jakarta.

Widodo, Triyanto Suseno, 1990. *Indikator Ekonomi, Dasar Perhitungan Perekonomian Indonesia*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.

Sri Endang Kornita dan Taryono. 2016. *Analisis Kebutuhan Investasi di Wilayah Riau Daratan.* Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan Tahun VII No.19, November 2016 : 72 – 88

_____, 2004 a. Undang-Undang Otonomi Daerah. Fokus Media. Bandung.

Usman, W., Isnan F.N., dan Bayu M., 2001. Pembangunan Pertanian di Era Globalisasi. LP2KP Pustaka Karya. Yogyakarta

Peta Produk Unggulan Kota Pekanbaru

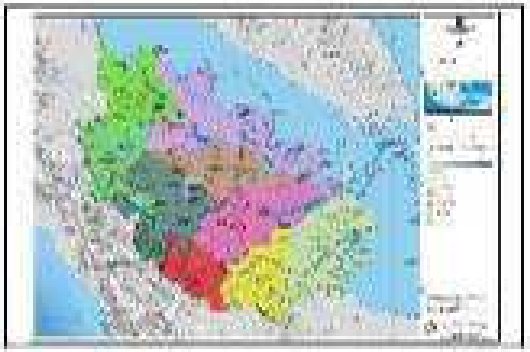

Produk Unggulan Kecamatan Senapelan

Sektor	Produk Unggulan	Rata2 Produksi Perhari
Sektor Kreatif	Bakso Patin	20 Kg
Sektor Olahan Makanan	Bolu Kemojo	30 Kg
Sektor Olahan Makanan	Tenun Songket	15 M

Produk Unggulan Kecamatan Payung Sekaki

Sektor	Produk Unggulan	Rata2 Produksi Perhari
Sektor Kreatif	Tas Tenun	10 pcs
Sektor Olahan Makanan	Roti Jala	13 Kg
Sektor Kreatif	Kaos Khas pekanbaru	20 Pcs

Produk Unggulan Kecamatan Tampan

Sektor	Produk Unggulan	Rata2 Produksi Perhari
Sektor Olahan Makanan	Ketan Talam Durian	100 box
Industri Kerajinan	Kain Tenun	10 M
Sektor Olahan Makanan	Rendang Salai	8 Kg

Utara

2.5 0 2.5 5 7.5 10 km

Keterangan :

- Batas kota
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Kecamatan Bukit Raya
- Kecamatan Tampan
- Kecamatan Sukajadi
- Kecamatan Senapelan
- Kecamatan Sail
- Kecamatan Limapuluh
- Kecamatan Marpoyan Damai
- Kecamatan Pekanbaru Kota
- Kecamatan Rumbai Pesisir
- Kecamatan Rumbai
- Kecamatan Payung Sekaki
- Kecamatan Tenayan raya

Peta Produk Unggulan Kota Pekanbaru

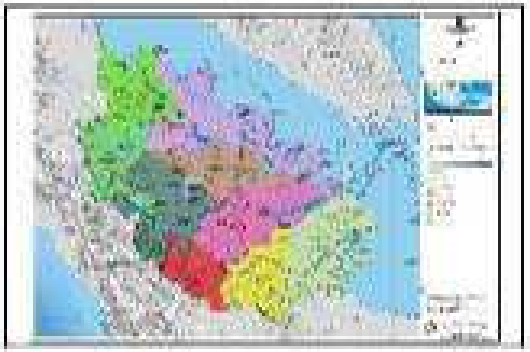

Produk Unggulan Kecamatan Pekanbaru Kota

Sektor	Produk Unggulan	Rata2 Produksi Perhari
Sektor Olahan Makanan	Nugat Pelin	15 Kg
Sektor Olahan Makanan	Ubi Frozen	13 Kg
Sektor Olahan Makanan	Kerupuk Kulit Pelin	15 Kg

Produk Unggulan Kecamatan Bukit Raya

Sektor	Produk Unggulan	Rata2 Produksi Perhari
Sektor Kreatif	Sabun Cair	17 Ltr
Sektor Kreatif	Tas Rajut	5 Pcs
Sektor Olahan Makanan	Kerupik Pisang	15 Kg

Produk Unggulan Kecamatan Rumbai

Sektor	Produk Unggulan	Rata2 Produksi Perhari
Sektor Kreatif	Tas Rajut	6 Pcs
Sektor Olahan Makanan	Ubi Frozen	15 Kg

Utara

2.5 0 2.5 5 7.5 10 km

Keterangan :

- Batas kota
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Kecamatan Bukit Raya
- Kecamatan Tampan
- Kecamatan Sukajadi
- Kecamatan Senapelan
- Kecamatan Sail
- Kecamatan Limapuluh
- Kecamatan Marpoyan Damai
- Kecamatan Pekanbaru Kota
- Kecamatan Rumbai Pesisir
- Kecamatan Rumbai
- Kecamatan Payung Sekaki
- Kecamatan Tenayan raya

Peta Produk Unggulan Kota Pekanbaru

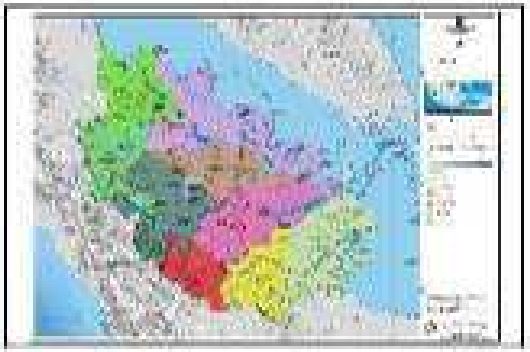

Produk Unggulan Kecamatan Sekajadi

Sektor	Produk Unggulan	Rata2 Produksi Perhari
Sektor Olahan Makanan	Bolu Kemojo	20 Kg
Sekor Kreatif	Tas Tenun	8 Pcs
Sektor Olahan Makanan	Ubi Frozen	35 Kg

Produk Unggulan Kecamatan Marpoyan Damai

Sektor	Produk Unggulan	Rata2 Produksi Perhari
Sektor Olahan Makanan	Bolu Gulung Neras	60 Box
Sektor Olahan Makanan	Lempuk Durian	10 Kg
Sektor Olahan Makanan	Keripik Pisang	15 Kg

Produk Unggulan Kecamatan Tenayan Raya

Sektor	Produk Unggulan	Rata2 Produksi Perhari
Sektor Kreatif	Piring Lidi Sawit	20 Pcs
Sektor Kreatif	Asesoris Khas Pekanbaru	70 pcs
Sekor Olahan Makanan	Lapis Neras	40 Box

2.5 0 2.5 5 7.5 10 km

Keterangan :

- Batas kota
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Kecamatan Bukit Raya
- Kecamatan Tampan
- Kecamatan Sukajadi
- Kecamatan Senapelan
- Kecamatan Sail
- Kecamatan Limapuluh
- Kecamatan Marpoyan Damai
- Kecamatan Pekanbaru Kota
- Kecamatan Rumbai Pesisir
- Kecamatan Rumbai
- Kecamatan Payung Sekaki
- Kecamatan Tenayan raya

Peta Produk Unggulan Kota Pekanbaru

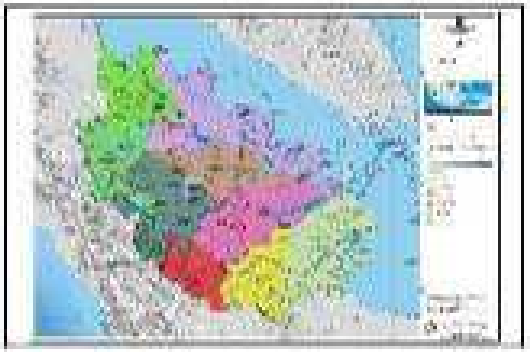

Produk Unggulan Kecamatan Rumbai Pesisir

Sektor	Produk Unggulan	Rata2 Produksi Perhari
Sektor Kreatif	Piring Lidi Sawit	25 Pcs
Sektor Olahan Makanan	Kerupik Ubi	15 Kg

Produk Unggulan Kecamatan Lima Puluh

Sektor	Produk Unggulan	Rata2 Produksi Perhari
Sektor Olahan Makanan	Sik Rayco	8 Kg

Produk Unggulan Kecamatan Sail

Sektor	Produk Unggulan	Rata2 Produksi Perhari
Sektor Olahan Makanan	Kue Bangkit	15 Kg
Sektor Olahan Makanan	Ubi Frozen	18 Kg
Sektor Olahan Makanan	Pancake Durian	10 Box

2.5 0 2.5 5 7.5 10 km

Keterangan :

- Batas kota
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Kecamatan Bukit Raya
- Kecamatan Tampan
- Kecamatan Sukajadi
- Kecamatan Senapelan
- Kecamatan Sail
- Kecamatan Limapuluh
- Kecamatan Marpoyan Damai
- Kecamatan Pekanbaru Kota
- Kecamatan Rumbai Pesisir
- Kecamatan Rumbai
- Kecamatan Payung Sekaki
- Kecamatan Tenayan raya